



**PENGARUH POLA ASUH
TERHADAP KECERDASAN MORAL
ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PENGASUHAN
ANTARA NENEK, ASISTEN RUMAH TANGGA,
DAN PENGASUH *DAYCARE***

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

**oleh
Falakhul Auliya
0108517019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*” karya,

nama : Falakhul Auliya

NIM : 0108517019

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 19 November 2019.

Semarang, 10 Desember 2019

Panitia Ujian

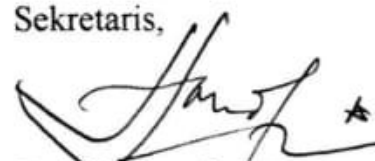
Ketua,



Prof. Dr. Ida Zulaeha,
M.Hum.

NIP. 197001091994032001


Sekretaris,



Farid Ahmadi, S.Kom.,
M.Kom., Ph.D.

NIP. 197701262008121003

Penguji I,



Sunawan, S.Pd., M.Si.,
Ph.D.

NIP. 197807012006041002

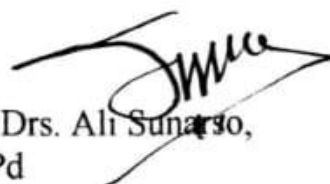
Penguji II,



Yuli Kurniawati Sugiyo
Pranoto., S.Psi., M.A., D.Sc.

NIP. 19810704200512003

Penguji III,



Dr. Drs. Ali Sunarso,
M.Pd

NIP.196004191983021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Falakhul Auliya

nim : 0108517019

program studi : Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga dan Pengasuh *Daycare*” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini **saya secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 23-10-2019

Yang membuat pernyataan,



Falakhul Auliya
0108517019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Moralitas adalah fondasi pendidikan”
“Sesungguhnya setelah kesulitan pasti ada kemudahan”

Tesis ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku
- Kakakku
- Teman-teman program studi PAUD angkatan 2017

ABSTRAK

Auliya, Falakhul. 2019. "Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*". *Tesis*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Ali Sunarso, M.Pd., Pembimbing II Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi, M.A., D.Sc.

Kata Kunci: pola asuh, kecerdasan moral, *non-parental*

Seorang anak tidak hanya membutuhkan kecerdasan dalam bidang akademik. Anak juga membutuhkan kecerdasan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan normal moral yang berlaku di masyarakat. Kecerdasan moral sebaiknya dibina pada anak sejak usia dini dengan memperhatikan pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral. Idealnya seorang anak mendapatkan pendidikan moral dari kedua orangtuanya, namun adanya kondisi pekerjaan menyebabkan pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua juga dilakukan oleh pengasuh anak. Di Indonesia pengasuhan anak biasanya dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini ditinjau dari pengasuhan antara nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Sebanyak 178 anak usia 5-6 tahun (83 anak perempuan dan 95 anak laki-laki) di Kota Semarang yang telah bersedia dan mendapat persetujuan dari orangtua, terlibat dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode campuran sekuensial eksplanatori, yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Skor kecerdasan moral anak diperoleh melalui *storytelling test* yang dilakukan oleh peneliti secara lisan. Sedangkan skor pola asuh diperoleh melalui kuesioner menggunakan instrumen *parenting style dimensions questionnaire*. Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data kuantitatif menggunakan bantuan aplikasi *PROCESS SPSS 20.0 for windows*. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kecerdasan moral anak usia dini di Kota Semarang. Namun pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral tidak dimoderatori oleh pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*. Kecerdasan moral anak yang diasuh oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* tidak berbeda secara signifikan. Pola asuh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* dalam mengajarkan moral menggunakan contoh.

Masing-masing pengasuh memiliki persepsi yang sama terhadap pentingnya pendidikan moral, sehingga menerapkan pengasuhan sesuai standar. Pengasuh tersebut juga tinggal di Kota Semarang yang mayoritas penduduknya

adalah penduduk jawa. Penduduk jawa sangat menjunjung tinggi nilai kelompok dalam menerapkan pendidikan bagi anak.

ABSTRACT

Auliya, Falakhul. 2019. "The Effect of Parenting on Early Childhood Moral Intelligence in terms of Care between Grandmothers, Household Assistants, and Daycare Caregivers". *Thesis*. Early Childhood Education Study Program. Postgraduate. Semarang State University. Supervisor I Dr. Ali Sunarso, M.Pd., Supervisor II Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, S.Psi, M.A., D.Sc.

Keywords: parenting, moral intelligence, non-parental

A child does not only need intelligence in the academic field. Children also need intelligence is interacting with their social environment by normal morals prevailing in article society. Moral intelligence should be fostered in children from an early age by paying attention to knowledge, feelings, and moral behavior. Ideally, a child gets moral education from both parents, but the existence of working conditions causes parental care done by the caregiver. In Indonesia childcare is usually carried out by grandmothers, household assistants, and daycare caregivers. This study aims to analyze the influence of parenting on the moral intelligence of early childhood in terms of care between grandmothers, household assistants, and daycare caregivers.

A total of 178 children aged 5-6 years (83 girls and 95 boys) in the city of Semarang who have been willing and approved by parents, were involved in this study. The sampling technique uses purposive sampling. This study uses an explanatory sequential mixture method, which begins with the collection and analysis of quantitative data and then continues with the collection and analysis of qualitative data. The children's moral intelligence scores were obtained through storytelling tests conducted by the researcher verbally. While parenting scores were obtained through a questionnaire using the instrument parenting style dimensions questionnaire. Qualitative data collection using interviews and observation. Quantitative data analysis using the help of the application PROCESS SPSS 20.0 for windows. Analysis of qualitative data using the Miles & Huberman model.

The results showed that parenting affects the moral intelligence of early childhood in the city of Semarang. But the influence of parenting on moral intelligence is not moderated by caregiving by grandmothers, household assistants, and daycare caregivers. The moral intelligence of children cared for by grandmothers, household assistants, and daycare caregivers did not differ significantly. Grandparents, household assistants, and daycare caregivers teach morality using examples.

Each caregiver has the same perception of the importance of moral education, so applying care according to standards. The caregiver also lives in the city of Semarang, the majority of which is Javanese. Javanese population highly values the group in implementing education for children

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Berkat hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*”. Penulisan tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi program magister Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Direktur Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Ketua program studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Magister Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd dan Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto S.Psi, M.A., D.Sc yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam penelitian tesis ini.
5. Kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Magister Unnes angkatan 2017.
7. Bapak, Ibu, dan Kakak, serta keluarga yang selalu memberi semangat, sabar mendampingi, dan memotivasi penyelesaian studi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan.

Semarang, 23 Oktober 2019

Falakhul Auliya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN UJIAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Cakupan Masalah.....	15
1.4 Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian	16
1.6 Manfaat Penelitian	17
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	17
1.6.2 Manfaat Praktis	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	19
2.1 Kajian Pustaka	19
2.2 Kerangka Teori	36
2.2.1 Kecerdasan Moral	36
2.2.1.1 Definisi Moral.....	36
2.2.1.2 Definisi Kecerdasan Moral	37
2.2.1.3 Latar Belakang Teori tentang Moral.....	39
2.2.1.4 Aspek Kecerdasan Moral.....	41

2.2.1.5	Faktor-Faktor Perkembangan Kecerdasan Moral	43
2.2.1.6	Metode Pengembangan Kecerdasan Moral	45
2.2.2	Pengasuhan <i>Non-Parental</i>	51
2.2.2.1	Pengasuhan Anak oleh Nenek (Childcare by Grandma)	52
2.2.2.2	Pengasuhan Anak oleh Asisten Rumah Tangga (Childcare by Nanny)	53
2.2.2.3	Pengasuh di Taman Penitipan Anak (Daycare Caregiver)	54
2.2.3	Pola Asuh	57
2.3	Kerangka Berpikir	59
2.4	Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN		62
3.1	Desain Penelitian	62
3.1.1	Variabel Penelitian	65
3.1.1.1	Variabel Bebas	65
3.1.1.2	Variabel Terikat	65
3.1.1.3	Variabel Moderator	65
3.1.2	Prosedur Penelitian	66
3.1.2.1	Tahap Penelitian Kuantitatif	67
3.1.2.2	Tahap Penelitian Kualitatif	68
3.2	Subjek Penelitian	69
3.2.1	Populasi dan Sampel	69
3.2.2	Sumber Data	70
3.3	Teknik Pengumpul Data	71
3.3.1	Pengumpulan Data	71
3.3.2	Instrumen Penelitian	75
3.3.2.1	Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Moral	75
3.3.2.2	Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh	79
3.4	Teknik Analisis Data	87
3.4.1	Uji Validitas, Reliabilitas, dan Uji Keabsahan Data	87
3.4.1.1	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	87
3.4.1.2	Uji Keabsahan Data	94
3.4.2	Analisis Data	95

3.4.2.1	Teknik Analisis Data Kuantitatif	95
3.4.2.2	Teknik Analisis Data Kualitatif	103
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		106
4.1	Gambaran Kecerdasan Moral Anak.....	106
4.1.1	Gambaran Kecerdasan Moral Anak Berdasarkan Gender	106
4.1.2	Gambaran Kecerdasan Moral Anak yang diasuh Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh <i>Daycare</i> di Kota Semarang berdasarkan Gender.	109
4.1.3	Gambaran Kecerdasan Moral Anak yang diasuh oleh Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh <i>Daycare</i>	112
4.2	Gambaran Pola Asuh Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh <i>Daycare</i> di Kota Semarang.....	116
4.3	Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini	120
4.3.1	Hasil Penelitian	120
4.3.1	Pembahasan	121
4.4	Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan yang dilakukan oleh Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh <i>Daycare</i>	125
4.4.1	Hasil Penelitian	125
4.4.2	Pembahasan	129
4.5	Kecerdasan Moral Anak Usia Dini yang diasuh oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh <i>daycare</i>	131
4.5.1	Hasil Penelitian	131
4.5.2	Pembahasan	133
4.6	Pola Asuh Nenek, Asisten Rumah Tangga dan Pengasuh <i>Daycare</i> dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral.	135
4.6.1	Hasil Penelitian	135
4.6.1	Pembahasan	140
4.7	Hasil Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Pengaruh Antar Variabel	141
BAB V PENUTUP.....		146
5.1	Kesimpulan	146
5.2	Saran	146
DAFTAR PUSTAKA		148

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Distribusi Subjek Penelitian.....	70
Tabel 3. 2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	71
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kecerdasan Moral	76
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Parenting Style and Dimensions Questionnaire (PSDQ).....	82
Tabel 3. 5 Kriteria Validitas Instrumen.....	88
Tabel 3. 6 Rekap Hasil Analisis Validitas Isi dan Konstruk oleh Pakar*	89
Tabel 3. 7 Hasil Analisis Validitas Instrumen Gambar <i>Storytellingtest</i>	91
Tabel 3. 8 Hasil Analisis Validitas Instrumen Lembar PSDQ.....	91
Tabel 3. 9 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen.....	93
Tabel 3. 10 Hasil Uji Normalitas	97
Tabel 3. 11 Hasil Uji Homogenitas.....	99
Tabel 3. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
Tabel 3. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	100
Tabel 3. 14 Hasil Uji Autokorelasi	101
Tabel 4. 1 Kecerdasan Moral Anak Perempuan dan Laki-laki Usia 5-6 Tahun di Kota Semarang	107
Tabel 4. 2 Hasil Uji Independent Sample t-test	108
Tabel 4. 3 Hasil Uji Anova Kecerdasan Moral Anak Perempuan dan Laki-laki yang diasuh oleh Nenek, Assiten Rumah Tangga, dan Pengasuh Daycare	111
Tabel 4. 4 Kecerdasan Moral Anak Usia 5-6 Tahun yang diasuh oleh Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh Daycare di Kota Semarang	113
Tabel 4. 5 Pola Asuh Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh <i>Daycare</i> di Kota Semarang	116
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi.....	120
Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderator	125
Tabel 4. 8 Hasil Uji MANOVA	127
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Post Hoc</i>	128

Tabel 4. 10 Penyajian Data Variabel Kecerdasan Moral	132
Tabel 4. 11 Penyajian Data Variabel Pola Asuh	136
Tabel 4. 12 Data Kuantitatif dan Kualitatif Pengaruh Antar Variabel Pola Asuh dengan Variabel Kecerdasan Moral	143

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	61
Bagan 3.1 Desain penelitian campuran sekuensial eksplanatori.....	64
Bagan 3.2 Prosedur Metode Campuran Sekuensial Explanatori	66
Bagan 3. 3 Proses <i>Backtranslation</i>	80
Bagan 3. 4 Model Analisis 9Data Miles & Huberman	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kecerdasan Moral Anak Perempuan dan Anak Laki-laki.....	107
Gambar 4. 2 Kecerdasan Moral Anak yang diasuh Nenek	109
Gambar 4. 3 Kecerdasan Moral Anak yang diasuh Asisten Rumah Tangga	110
Gambar 4. 4 Kecerdasan Moral Anak yang diasuh Daycare	111
Gambar 4. 5 Diagram Batang Kategorisasi Kecerdasan Moral	113
Gambar 4. 6 Diagram Batang Kategorisasi Kecerdasan Moral Anak yang diasuh oleh Nenek	114
Gambar 4. 7 Diagram Batang Kategorisasi Kecerdasan Moral Anak yang diasuh oleh Asisten Rumah Tangga	115
Gambar 4. 8 Diagram Batang Kecerdasan Moral Anak yang diasuh oleh Pengasuh <i>Daycare</i>	115
Gambar 4. 9 Diagram Kategorisasi Pola Asuh	117
Gambar 4. 10 Diagram Batang Pola Asuh Nenek.....	118
Gambar 4. 11 Diagram Batang Pola Asuh Asisten Rumah Tangga	119
Gambar 4. 12 Diagram Batang Pola Asuh Pengasuh <i>Daycare</i>	119
Gambar 4. 13 Grafik <i>Scatter Plot</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 14 Grafik <i>Scatter Plot</i>	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i>	157
Lampiran 2 Surat Pernyataan Orangtua	158
Lampiran 3 Instrumen Kecerdasan Moral.....	159
Lampiran 4 Surat Ijin Adopsi dan Translate Instrumen.....	173
Lampiran 5 Surat Keterangan Penerjemah	174
Lampiran 6 Surat Permohonan Pengisian Kuesioner.....	175
Lampiran 7 Kuesioner Praktik Pengasuhan Anak	176
Lampiran 8 Rubrik Penilaian Instrumen <i>Storytelling Test</i> oleh Pakar.....	180
Lampiran 9 Lembar Validasi Instrumen <i>Storytelling Test</i>	182
Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Parenting Style and Dimensions Questionnaire	188
Lampiran 11 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Kecerdasan Moral.....	200
Lampiran 12 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Parenting Style and Dimensions Questionnaire	201
Lampiran 13 Hasil Analisis Validitas Instrumen Kecerdasan Moral.....	201
Lampiran 14 Hasil Analisis Validitas Instrumen Parenting Style and Dimensions Questionnaire	205
Lampiran 15 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Moral dan Instrumen Parenting Style and Dimensions Questionnaire	244
Lampiran 16 Tabulasi Data Skor Kecerdasan Moral Anak	245
Lampiran 17 Tabulasi Data Skor Pola Asuh.....	251
Lampiran 18 Hasil Analisis dengan Software <i>SSPSS 20.0 for Windows</i>	257
Lampiran 19 Daftar Singkatan dan Koding	262
Lampiran 20 Transkrip Wawancara Pengasuh.....	263
Lampiran 21 Transkrip Wawancara Orangtua	282
Lampiran 22 Catatan Lapangan	295
Lampiran 23 Dokumentasi.....	307
Lampiran 24 Surat Keterangan Penelitian	309

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan lingkup aspek perkembangan moral pada anak usia dini meliputi kemampuan untuk bertindak sopan, jujur, penolong, hormat, toleran terhadap perbedaan orang lain, sportif, dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Menurut Khaironi (2017) moral merupakan aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan oleh orangtua. Moral dapat diartikan yaitu perilaku manusia yang sesuai dengan aturan (Hidayat, 2017).

Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berkaitan dengan aturan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain (Nurhalim, 2017). Perkembangan moral pada anak dapat diketahui apabila terjadi perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku pada anak mengenai konsep benar dan salah (Santrock, 2007). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka aspek perkembangan moral pada anak usia dini memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan anak yang lain seperti aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial-emosi, bahasa, dan seni.

Saat ini, mulai berkembang pendapat yang menyatakan bahwa kecerdasan pada anak tidak hanya dinilai dari kecerdasan intelektualnya saja, namun juga dinilai dari kecerdasan yang lain salah satunya yaitu kecerdasan moral. Menurut Pranoto (2017) seorang anak tidak hanya memerlukan kecerdasan dalam bidang akademik saja, namun anak juga memerlukan kecerdasan moral. Kecerdasan moral diperlukan oleh anak, terutama dalam berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, mengembangkan kecerdasan moral pada anak usia dini sangat penting untuk dilakukan supaya anak memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk. Menurut Borba (2001) kecerdasan moral anak merupakan suara hati anak untuk dapat membedakan konsep benar dan salah berdasarkan apa yang ia pikirkan, rasakan, dan lakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan moral pada anak usia dini merupakan suara hati maupun keyakinan anak usia dini untuk mampu memahami dan membedakan konsep benar dan salah berdasarkan apa yang anak pikirkan, rasakan, dan lakukan.

Pada dasarnya, perkembangan kecerdasan moral anak usia dini mengikuti perkembangan kognitifnya dan akan berkembang seiring dengan tahapan usianya sesuai dengan pola perkembangan moral anak. Menurut Hidayat (2017) perkembangan moral pada anak usia 3-4 tahun tidak jauh berbeda dengan perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun. Namun, semua aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun, cenderung lebih matang dan meningkat

dibandingkan pada anak usia 3-4 tahun. Oleh karena itu, pada usia 5-6 tahun sangat tepat apabila orangtua memperhatikan perkembangan moral pada anak.

Perkembangan moral pada anak diawali dari pengetahuannya tentang moral. Pengetahuan moral diperoleh anak melalui orang dewasa yang berada di sekitar anak. Pranoto dkk (2014) menyatakan bahwa anak membutuhkan bantuan orang dewasa dalam perkembangannya yang berkaitan dengan kemampuan ilahi benar dan salah serta dalam mengembangkan hati nurani. Oleh karena itu, anak membutuhkan figur orang dewasa yang dapat dijadikan panutan dalam bersikap dan berperilaku. Suarti (2014) dan Yusuf (2009) menyatakan bahwa pembinaan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara pembiasaan perilaku dan memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku. Sanderse (2013) menyatakan bahwa metode yang paling efektif dalam menumbuhkan kecerdasan moral pada anak adalah dengan keteladanan. Pembinaan moral pada anak yang diperoleh dari orang dewasa, akan menjadi dasar bagi anak untuk memahami suatu aturan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Orangtua merupakan figur utama yang dijadikan panutan oleh anak dalam berperilaku. Orangtua juga menjadi pendidik utama anak sebelum anak memperoleh pendidikan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan moral pada anak usia dini juga bermula dari lingkungan keluarga, yaitu diperoleh dari orangtua. Hal tersebut dikarenakan orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan anak, terutama perkembangan moral (Nuryani, 2015; Tafricha, 2015). Sayangnya, tidak semua anak memperoleh pembinaan

moral secara maksimal dari orangtuanya, sehingga masih sering terjadinya dekadensi moral. Cahyo (2017) menyatakan bahwa, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral adalah lemahnya pengawasan orangtua serta lembaga pendidikan dalam memberikan kasih sayang dan pemahaman kepada anak supaya anak memahami akan perilakunya. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat Borba (2001) yang menyatakan bahwa, beberapa faktor yang menjadi pemicu runtuhnya moral anak yaitu karena kurangnya pengawasan dari kedua orangtua, kurangnya teladan bagi anak dalam berperilaku, mulai rendahnya hubungan anak dengan orang dewasa, sekolah, serta pendidikan agama dan spiritual yang juga semakin berkurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua anak dapat merasakan pembinaan moral yang baik dari kedua orangtuanya.

Selama ini pembinaan kecerdasan moral pada anak hanya berdasarkan pada penalaran moral (*moral thinking*), sehingga masih sering terjadinya kasus-kasus penyimpangan moral di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di kota Semarang. Kasus yang baru saja terjadi dilakukan di daerah Sambiroto, Semarang yaitu 19 anggota geng 69 Semarang terbukti melakukan aksi penyerangan dengan senjata tajam sehingga meresahkan masyarakat, beberapa diantaranya adalah pelajar (Nashr, 2019). Selain itu, masyarakat juga dikejutkan dengan aksi sepasang pelajar yang terekam kamera sedang melakukan perbuatan tidak senonoh di dalam mobil dikawasan kecamatan Gajahmungkur, kota Semarang, Jawa Tengah (Saputra, 2019). Besar kemungkinan bahwa orangtua maupun guru sebenarnya sudah melakukan upaya pembinaan moral kepada anak, namun

pembinaan yang dilakukan orangtua maupun guru hanya terbatas pada pengetahuan anak tentang perilaku yang benar dan salah. Misalnya, saat anak melakukan kesalahan, orangtua maupun guru akan memberikan nasehat. Pemberian nasehat yang dilakukan oleh orang dewasa seringkali tidak disertai dengan penjelasan konkrit mengenai akibat dari kesalahan yang dilakukan oleh anak, sehingga pemberian nasehat pada anak cenderung kurang efektif. Hudi (2017) menyatakan bahwa pendidikan moral pada anak sebaiknya tidak hanya sebatas pada penalaran moral (*moral thinking/moral knowing*). Hal tersebut dikarenakan anak hanya memahami nilai moral namun tidak melaksanakannya.

Adanya kasus penyimpangan moral tersebut, menyadarkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuh anak dan membina moral anak. Sayangnya, lingkungan yang menjadi tempat membesarkan anak tidak lagi menjadi tempat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak. Pada dasarnya setiap orangtua memiliki harapan untuk memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anak. Orangtua juga menginginkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta memiliki akhlak yang baik. Namun, beberapa orangtua tidak dapat melakukan pengasuhan anak secara optimal karena adanya tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan. Orangtua memiliki keterbatasan waktu untuk bersama anak yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan. Kondisi demikian akan berdampak pada kualitas perkembangan anak. Kesibukan orangtua karena pekerjaan juga menyebabkan rendahnya kualitas hubungan antara orangtua dengan anak dan berdampak pada perkembangan moral anak (Harmaini, 2013).

Saat ini, peran dan partisipasi seorang ibu tidak hanya terbatas pada pekerjaan rumah tangga, namun mulai meningkatnya partisipasi wanita pada dunia pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan tipe keluarga *single career family* menjadi *dual career family* (pasangan karir ganda). Tipe *dual career family* dapat diartikan yaitu dalam satu keluarga, ayah dan ibu sama-sama bekerja. Pasangan karir ganda tentunya akan menghadapi berbagai tantangan yang berbeda dengan pasangan karir tunggal, karena ayah maupun ibu sama-sama bekerja sehingga seringkali timbul permasalahan dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab. Permasalahan yang dihadapi oleh pasangan karir ganda seringkali menimbulkan adanya konflik dalam keluarga maupun pekerjaan (*Work Family Conflict*). Konflik yang terjadi seperti perdebatan antara pasangan mengenai pengasuhan anak, pembagian waktu antara pekerjaan dengan urusan keluarga, serta urusan ekonomi dalam keluarga (Christine dkk, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh De (2017) tentang keseimbangan kehidupan-kerja (*Work Life Balance*) di Kolkata, India menunjukkan bahwa pasangan karir ganda mengalami dilemma dalam membagi waktu antara kehidupan di rumah dengan kehidupan di tempat kerja.

Masalah pengasuhan anak menjadi kendala yang dialami oleh pasangan karir ganda, karena ayah dan ibu sama-sama bekerja. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Panda (2011) yang menunjukkan bahwa 62,8% dari 320 responden dalam penelitian, mengalami konflik dengan pasangan yang disebabkan karena pengasuhan anak. Sebagian besar orangtua justru kehilangan perannya dalam mengasuh anak karena

pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga mengalami kelelahan setelah bekerja. Bahkan beberapa wanita mengalami stress yang disebabkan karena adanya kesulitan dalam membagi waktu antara urusan pekerjaan dengan mengasuh anak (Mayangsari & Dhea, 2018). Orangtua yang terlalu fokus dalam bekerja akan mengakibatkan kelelahan dan menyebabkan kualitas pengasuhan anak menjadi kurang optimal (Handayani & Muniroh, 2015; Wibowo & Satih, 2013; Nisak dkk, 2012).

Pengasuhan anak yang kurang optimal disebabkan karena kurangnya keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam mengasuh anak akan menghasilkan dampak positif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khajehpour & Sayid (2011) menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua yang tinggi dalam pengasuhan anak berdampak pada prestasi akademik anak yang lebih baik. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Saroinsong & Cosmas (2017) menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial anak di TK Restu I Malang, Indonesia. Sedangkan, studi yang dilakukan oleh Sangawi *et al* (2015) membahas dampak negatif dari kurangnya keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak, yaitu pada masyarakat di negara bagian barat maupun timur menunjukkan bahwa pengasuhan negatif yang dilakukan oleh orangtua berdampak pada masalah emosional dan penyimpangan perilaku anak di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa, keterlibatan orangtua sangat penting dalam berbagai aspek

perkembangan anak termasuk aspek perkembangan moral. Namun, dengan adanya fenomena *dual career family*, orangtua terpaksa harus mempercayakan pengasuhan anak kepada orang lain. Hal tersebut dilakukan oleh orangtua untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dengan keluarga. Sayangnya, keputusan orangtua untuk mempercayakan pengasuhan anak kepada orang lain, terkadang tidak diimbangi dengan peran dan keterlibatannya dalam pembinaan moral. Kurangnya pembinaan moral pada anak akan berdampak pada kurangnya pemahaman anak terhadap aturan sehingga terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak (Sinulingga, 2016).

Penyimpangan perilaku yang terjadi merupakan salah satu akibat dari kurang optimalnya orangtua dalam mengasuh anak. Saat ini, pembinaan moral yang seharusnya dilakukan oleh orangtua mulai digantikan oleh pengasuh anak. Justru sebagian orangtua yang sibuk bekerja merasa pengasuhan anak menjadi tugas dan tanggung jawab pengasuh. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan terhadap *dual career family* bahwa sebagian besar orangtua justru mempercayakan pengasuhan secara penuh kepada pengasuh pengganti (Hidayati, 2016).

Beberapa alternatif pengasuh anak yang dipilih oleh orangtua antara lain pengasuhan anak oleh kerabat terdekat seperti kakek dan nenek (*child care by grandparents*), pengasuhan anak yang dilakukan oleh asisten rumah tangga/ pengasuh anak (*child care by nanny/babysitter*), dan pengasuhan anak yang dilakukan oleh pengasuh di Taman Penitipan Anak (TPA/*daycare caregivers*). Ketiga pengasuhan tersebut disebut dengan pengasuhan *non-parental*, yaitu

pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang lain selain orangtuanya sendiri (Libscomb *et al*, 2014). Gbadegesin & Olusola (2014) dalam *Journal of Educational and Social Research* juga menyatakan bahwa beberapa orangtua memilih pusat penitipan anak, kerabat, kakek nenek, dan asisten rumah tangga sebagai solusi dalam hal pengasuhan anak saat orangtua bekerja.

Pengasuhan anak oleh kakek dan nenek menjadi salah satu alternatif bagi orangtua yang bekerja. Widiyanti & Desti (2017) juga menyatakan bahwa orangtua yang bekerja mengandalkan pengasuhan anak pada kakek dan nenek. Pada pengasuhan kakek dan nenek, nenek cenderung lebih banyak melakukan pengasuhan kepada cucunya dibandingkan dengan kakek (Khairina & Yapina, 2013). Hasil penelitian Smorti *et al* (2012) menunjukkan bahwa nenek lebih banyak terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan bahasa seperti membacakan buku cerita atau dongeng untuk cucu, sedangkan kakek lebih banyak terlibat pada aktivitas fisik seperti berolahraga.

Kehadiran kakek dan nenek dianggap penting saat orangtua merasakan keresahan terhadap tuntutan pekerjaan yang berdampak pada pengasuhan anak. Alasan yang mendasari orangtua mempercayakan pengasuhan anak kepada kakek dan nenek yaitu orangtua beranggapan bahwa anak yang berada dalam perawatan kakek dan nenek akan lebih diperhatikan kebutuhannya dan memperoleh pengawasan yang lebih optimal. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa orangtua memilih pengasuhan kakek dan nenek karena lebih terjangkau, nyaman, dan terpercaya dibandingkan pengasuhan yang lain (Jappens & Jan, 2012). Selain itu, kondisi ekonomi yang cukup sulit

menyebabkan orangtua tidak mampu untuk menggunakan jasa asisten rumah tangga ataupun layanan *daycare*. Namun, sebagian orangtua enggan mempercayakan pengasuhan anak kepada kakek dan nenek karena adanya perbedaan pandangan antara orangtua dengan kakek dan nenek. Hal tersebut dikhawatirkan akan membuat hubungan antara orang tua dengan kakek dan nenek menjadi kurang harmonis.

Pada prakteknya, pengasuhan anak oleh kakek dan nenek cenderung memberikan kebebasan pada cucu dan tidak konsisten dalam menerapkan aturan, sehingga berdampak pada penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh anak. Pernyataan tersebut didukung oleh Arini (2018) yang menyatakan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh kakek dan nenek berdampak pada penyimpangan perilaku pada anak seperti suka berbohong, suka membantah, dan empati yang rendah. Lestari, dkk (2015) menyatakan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh kakek dan nenek yaitu anak tidak diajarkan untuk bertanggungjawab. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Goulette, *et al* (2016) menunjukkan bahwa remaja yang dibesarkan oleh nenek cenderung lebih sering berurusan dengan pihak kepolisian karena melakukan penyimpangan dibandingkan dengan remaja yang diasuh oleh ibu kandungnya maupun pengasuh lainnya. Namun, Pujiatni & Aulia (2013) menyatakan bahwa kakek dan nenek merupakan orang yang dapat menjaga nilai-nilai dalam keluarga dan memberikan teladan bagi cucu. Oleh karena itu, keterlibatan kakek dan nenek dalam mengasuh cucu akan memberikan manfaat bagi cucu untuk belajar mencapai peran sosialnya seperti perilaku antusiasme, peduli, sopan santun, dan mengasihi.

Pengasuh lain yang menjadi alternatif orangtua dalam hal pengasuhan anak adalah asisten rumah tangga (*nanny*) maupun pengasuh anak (*babysitter*). Beberapa orangtua memilih menggunakan jasa asisten rumah tangga maupun pengasuh anak karena, selain dapat memberikan pengasuhan anak di lingkungan rumah, asisten rumah tangga juga dapat membantu orangtua yang bekerja dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Namun, kegiatan anak yang diasuh oleh asisten rumah tangga biasanya kurang konsisten dan lebih fleksibel.

Berbeda dengan pengasuhan anak yang dilakukan oleh *daycare*, asisten rumah tangga tidak memiliki program kegiatan yang jelas untuk anak (Zhang, 2015). Beberapa orangtua justru merasakan kekhawatiran terhadap pengasuhan yang dilakukan oleh asisten rumah tangga. Kekhawatiran yang dirasakan oleh orangtua karena adanya kasus kekerasan anak yang dilakukan oleh asisten rumah tangga. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Monika (2014) bahwa salah satu subjek penelitiannya merasa takut mempercayakan pengasuhan pada asisten rumah tangga karena, beredarnya cerita perilaku asisten rumah tangga yang semena-mena pada anak. Perilaku semena-mena yang dilakukan pada anak tidak hanya dalam bentuk kekerasan fisik, namun juga kekerasan verbal yang menyebabkan adanya penyimpangan perilaku pada anak. Salah satu contoh kasus kekerasan pada anak yang dilakukan oleh asisten rumah tangga yaitu kasus yang terjadi di Depok pada hari Selasa, 28 Januari 2019 yaitu ditemukannya jasad bayi berusia 3 bulan yang meninggal akibat dianiaya oleh pengasuhnya (Purnama, 2019). Adanya kasus tersebut mendorong orangtua untuk lebih berhati-hati dalam memilih pengasuhan bagi anak. Penelitian yang

dilakukan oleh Bosfonovie, dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif pada anak yang diasuh oleh pengasuh anak. Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh pengasuh anak membuat anak menjadi patuh terhadap aturan, sedangkan pola asuh permisif yang diterapkan oleh pengasuh anak akan mengakibatkan anak menjadi pembangkang, mudah menangis, dan egois.

Selain pengasuhan yang dilakukan oleh nenek dan asisten rumah tangga, layanan pengasuhan anak yang ditawarkan oleh Taman Penitipan Anak (TPA/*daycare*) kini mulai eksis dan menjadi alternatif pilihan orangtua. Beberapa orangtua memilih *daycare* karena, *daycare* memberikan layanan pengasuhan anak paruh waktu (*half daycare*) maupun layanan pengasuhan penuh waktu (*full daycare*) sesuai dengan kebutuhan orangtua. Selain itu mereka juga mempercayai bahwa, *daycare* memberikan layanan pengasuhan yang memperhatikan aspek-aspek tumbuh kembang anak. Supsiliani, dkk (2015) menyatakan bahwa faktor yang mendorong ibu bekerja mempercayakan pengasuhan anak kepada *daycare* yaitu anak-anak yang mendapatkan pengasuhan dari *daycare* lebih mandiri dan mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Beberapa *daycare* juga menawarkan berbagai program kegiatan anak yang lebih terstruktur sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi orangtua. Namun, jumlah *daycare* yang berkualitas di Indonesia masih sangat terbatas, sehingga tidak dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal (Hikmah, 2014). Oleh karena itu, orangtua harus cermat dalam menentukan pilihan *daycare* yang tepat dan berkualitas bagi anak. Orangtua harus memperhatikan standar pelayanan

daycare yang sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tahun 2015. Pelayanan *daycare* yang tidak sesuai dengan standar pemerintah, akan berdampak pada perkembangan anak yang kurang optimal. Pernyataan tersebut didukung oleh Shope (2014) yang mengatakan bahwa anak-anak yang mendapatkan pengasuhan di lingkungan *daycare*, lebih rentan terkena penyakit menular jika dibandingkan dengan anak-anak yang mendapat pengasuhan di lingkungan rumah.

Anak-anak yang berada dalam pengasuhan *daycare* memiliki waktu yang lebih panjang untuk berada di sekolah jika dibandingkan dengan waktu anak untuk berada di rumah. Oleh karena itu, pengasuh *daycare* harus memberikan pengasuhan yang terbaik agar anak merasa nyaman dan membangun kelekatan antara anak dengan pengasuh. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswianto (2017) menyatakan bahwa pola asuh demokratis dan penanaman kebiasaan baik yang dilakukan oleh pengasuh anak di TPA Salsabil Taman, Sidoarjo dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak dan membentuk karakter positif pada anak, seperti memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, dan memiliki sikap sopan santun. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) menunjukkan bahwa 80% anak yang dititipkan di TPA Aisyiah Riau memiliki sifat baik, namun 20% orangtua menganggap cukup baik karena beberapa orangtua melihat perilaku anak yang negatif seperti suka berkelahi dan mengambil mainan teman.

Berdasarkan uraian yang menjelaskan mengenai karakteristik pengasuhan anak yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*, maka penelitian ini mempertegas bagaimana pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak ditinjau dari pengasuhan nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk menguji pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral ditinjau dari pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Moral menjadi aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh orangtua.
2. Tidak semua anak memperoleh pembinaan moral yang baik dari orangtuanya.
3. Pembinaan kecerdasan moral pada anak hanya didasarkan pada penalaran moral (*moral thinking*).
4. Adanya kasus-kasus penyimpangan moral di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Semarang.
5. Pengasuhan anak menjadi pemicu konflik pada pasangan karir ganda (*dual career family*).

6. Orangtua kesulitan dalam mengatur waktu antara urusan keluarga dengan pekerjaan, salah satunya dalam hal pengasuhan anak. Sehingga orangtua mengalihkan pengasuhan anak kepada orang lain.
7. Masing-masing pengasuh anak baik nenek, asisten rumah tangga, maupun pengasuh *daycare* memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan moral anak.
8. Penelitian tentang pengasuhan *non-parental* baik pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, maupun pengasuh *daycare* masih jarang dilakukan.

1.3 Cakupan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan supaya penelitian lebih fokus. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek yang dipilih pada penelitian ini memiliki orangtua yang bekerja penuh waktu.
2. Pengasuhan *non-parental* yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengasuhan anak yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* setelah pulang sekolah.
3. Pengasuh yang dipilih pada penelitian ini adalah pengasuh berjenis kelamin perempuan. Pemilihan tersebut berdasarkan alasan karena perempuan lebih banyak terlibat dalam pengasuhan anak, seperti nenek lebih banyak terlibat

pada pengasuhan anak dibandingkan kakek, serta rata-rata asisten rumah tangga dan pengasuh *daycare* yang berjenis kelamin perempuan.

4. Layanan *daycare* yang dimaksud pada penelitian ini adalah *full daycare* yang memberikan pelayanan pengasuhan penuh waktu.
5. Usia anak yang dipilih dalam penelitian ini yaitu usia 5-6 tahun, karena perkembangan anak pada usia ini lebih matang dan meningkat dari usia-usia sebelumnya.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini ditinjau dari pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*?
3. Bagaimana kecerdasan moral anak usia dini antara yang diasuh oleh nenek, yang diasuh oleh asisten rumah tangga, dan yang diasuh oleh pengasuh *daycare*?
4. Bagaimana pola pengasuhan antara nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini.

2. Menganalisis pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini ditinjau dari pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.
3. Menganalisis kecerdasan moral anak usia dini antara yang diasuh oleh nenek, yang diasuh oleh asisten rumah tangga, dan yang diasuh oleh pengasuh *daycare*.
4. Menganalisis pola pengasuhan antara nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pola pengasuhan dalam mengembangkan kecerdasan moral anak ditinjau dari pengasuhan *non-parental* antara nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang pola pengasuhan *non-parental* yang meliputi nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* dalam mengembangkan kecerdasan moral. Penelitian ini juga memberikan kritikan terhadap masing-masing pola pengasuhan yang diberikan kepada anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat bagi orangtua dan manfaat bagi peneliti lain. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi orangtua mengenai pola pengasuhan yang diterapkan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan orangtua yang bekerja untuk memilih pengasuh anak yang tepat dalam mengembangkan kecerdasan moral.
2. Sebagai sumber pengetahuan dan referensi bagi pembaca dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian serta telaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Kajian serta telaah beberapa penelitian terdahulu dilakukan agar dapat menjadi bahan referensi yang mendukung proses penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian De Moura *et al* (2014) menganalisis perbedaan antara pengasuh anak yaitu ibu, nenek, asisten rumah tangga, dan *daycare* menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan signifikan dalam pengasuhan yang dilakukan oleh ibu, nenek, asisten rumah tangga, dan *daycare*. Perbedaan signifikan diantara pengasuh meliputi tatap muka, perawatan dasar, dan stimulasi tubuh. Masing-masing pengasuh mempunyai prioritas dalam mengasuh anak, seperti asisten rumah tangga yang cenderung lebih mementingkan perawatan dasar, dan *daycare* yang lebih mementingkan stimulasi tubuh. Sedangkan pada pengasuhan nenek tidak ditemukan perbedaan sehubungan dengan prioritas pengasuhan anak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu jenis pengasuh yang dibandingkan dalam penelitian yaitu nenek, asisten rumah tangga, dan *daycare*. Namun pada penelitian tersebut tidak dibahas efek dari masing-

masing pengasuhan pada aspek perkembangan anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menganalisis perbedaan pengasuhan antara nenek, asisten rumah tangga, dan *daycare* sedangkan pada penelitian ini menguji pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak ditinjau dari pengasuhan nenek, asisten rumah tangga, dan *daycare*. Oleh karena itu, hasil pada penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak ditinjau dari pengasuhan anak yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan *daycare*.

Zhang (2015) juga melakukan penelitian mengenai pengasuhan *non-parental* untuk menggambarkan status layanan pengganti pengasuhan bagi anak-anak di Singapura. Layanan tersebut meliputi layanan pengasuhan, perspektif budaya dan masyarakat mengenai perawatan dan pendidikan anak usia dini, tantangan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan, serta kemungkinan layanan pengasuhan di Singapura pada masa yang akan datang. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian membahas mengenai masing-masing pengasuhan yang diberikan oleh kerabat, asisten rumah tangga dan *babysitter*, serta layanan pengasuhan *daycare*. Selain itu, juga dibahas mengenai tantangan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak pada masa yang akan datang di negara Singapura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing pengasuhan memiliki kelemahan, misalnya pengasuhan anak yang dilakukan oleh *daycare* memiliki kelemahan dalam memberikan perhatian pada anak secara intens karena pengasuh merawat beberapa anak, pengasuhan yang dilakukan asisten rumah tangga tidak mempunyai jadwal kegiatan terprogram untuk anak

seperti *daycare*, sedangkan pengasuhan yang dilakukan oleh kerabat cenderung permisif. Namun, orangtua di Singapura lebih cenderung mempercayakan pengasuhan anak kepada kerabat terutama kakek dan nenek karena lebih berkomitmen dan memberikan kasih sayang yang tulus dibandingkan dengan pengasuhan lainnya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh pengganti orangtua. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kombinasi (*mix method*). Metode kombinasi digunakan tidak hanya untuk menguji pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini ditinjau dari pengasuhan antara nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* tetapi penelitian yang dilakukan juga memberikan gambaran mengenai masing-masing pola pengasuhan yang dilakukan oleh ketiga pengasuhan *non-parental* dalam mengembangkan kecerdasan moral anak.

Pengasuhan *non-parental* yang dilakukan oleh kakek dan nenek memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak (Nanthamongkolchai *et al*, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pengasuhan kakek dan nenek terhadap perkembangan anak usia 6 sampai 12 tahun. Penelitian dilakukan pada 320 anak yang memperoleh pengasuhan dari orangtua dan kakek nenek menggunakan studi *cross-sectional*. Anak yang dibesarkan oleh kakek dan nenek memiliki resiko dua kali lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan anak yang diasuh oleh orangtuanya sendiri. Anak-anak yang diasuh oleh orangtuanya memiliki perkembangan sosial, emosional,

dan intelektual yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang diasuh oleh kakek dan nenek. Namun pada penelitian ini tidak diuraikan secara detail keterlambatan perkembangan pada salah satu aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Orangtua merupakan pengasuh terbaik bagi anak jika dibandingkan dengan orang lain. Oleh karena itu, adanya fenomena pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang lain perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian tersebut, dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral ditinjau dari pengasuhan nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Selain itu, Gbadegesin & Olusola (2014) juga mengidentifikasi berbagai jenis dan kombinasi pengasuhan anak serta menguji secara empiris persepsi orangtua tentang berbagai pengasuhan anak di Negara Ekiti. Pengasuhan tersebut meliputi pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek, keluarga, pengasuh dan *babysitter*, teman keluarga, dan *daycare*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa pengasuhan anak yang paling banyak digunakan oleh orangtua di negara Ekiti adalah pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh/*babysitter*, pusat penitipan anak (*daycare*), dan pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek. Skor persepsi positif orangtua pada pusat penitipan anak (*daycare*) yaitu sebesar 80% dan skor negatif sebesar 20%, skor persepsi positif orangtua terhadap pengasuh/*babysitter* yaitu sebesar 14,7% dan skor negatif sebesar 60,7 % Sedangkan skor persepsi positif orangtua

terhadap pengasuhan yang dilakukan kakek dan nenek yaitu sebesar 20,0% dan skor negatif sebesar 32,7%. Pada penelitian ini, persepsi orangtua ditinjau dari berbagai jenis variabel demografis seperti jenis kelamin, kualifikasi pendidikan, jenis keluarga, dan tingkat pendapatan memiliki tingkat signifikansi yang berbeda. Berdasarkan skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orangtua di negara Ekiti memiliki persepsi positif terhadap pengasuhan anak yang dilakukan oleh *daycare*. Sedangkan orangtua memiliki persepsi negatif terhadap pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh/ *babysitter*. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral ditinjau dari pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Selain menelaah penelitian terdahulu mengenai pengasuhan *non-parental*, penelitian yang dilakukan juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan korelasi antara pola asuh terhadap kecerdasan moral. Seperti studi *cross sectional* yang dilakukan oleh Karendehi, dkk (2016). Studi tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan pola pengasuhan orang tua dengan kecerdasan moral anak usia 12-15 tahun. Desain penelitian bersifat *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan kecerdasan moral anak usia 12-15 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan moral anak. Pola pengasuhan orangtua yang kurang baik

menunjukkan skor kecerdasan moral yang kurang baik menjadi tinggi, sedangkan pola pengasuhan orangtua yang baik akan menghasilkan skor kecerdasan moral yang baik menjadi tinggi. Oleh karena itu, perlu pola pengasuhan orangtua yang baik supaya kecerdasan moral anak menjadi baik. Namun, hal tersebut menjadi kendala bagi orangtua bekerja karena tidak dapat memberikan pengasuhan kepada anak secara optimal. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel yang diteliti yaitu pola asuh dan kecerdasan moral. Sedangkan perbedaannya yaitu responden pada penelitian tersebut berusia 12-15 tahun sedangkan pada penelitian yang dilakukan responden penelitian berusia 5-6 tahun. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pola asuh dan kecerdasan moral sehingga dapat menambah rujukan bagi penelitian yang berkaitan dengan variabel tersebut. Penelitian ini merespon dari penelitian tersebut untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pola asuh dan kecerdasan moral anak usia dini.

Gambaran korelasi antara pola asuh dengan kecerdasan moral juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dkk (2016). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pola asuh ibu dan kecerdasan moral anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan mengenai hubungan pola asuh ibu dengan kecerdasan moral anak antara lain: 1) kecerdasan moral anak yang diasuh dengan pola asuh tipe otoriter yaitu berbagi makanan, mengucapkan salam, dan bermain bersama teman yang berbeda keyakinan. Namun, anak tidak menolong saat melihat teman terjatuh; 2) kecerdasan moral anak yang diasuh dengan pola

asuh demokratis yaitu berlaku adil pada teman, menjenguk teman yang sakit, mengucapkan salam, dan menghargai orang lain; 3) kecerdasan moral anak yang diasuh dengan pola asuh tipe permisif yaitu menjenguk teman yang sakit serta mengucapkan salam. Anak yang mendapatkan pola pengasuhan tipe permisif enggan berbagi makanan dengan teman dan tidak menjenguk teman yang sakit. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan tipe otoriter cenderung memaksakan anak untuk mematuhi aturan, sedangkan pola pengasuhan tipe permisif cenderung menuruti kemauan anak sehingga anak mudah bergantung pada orang lain, sedangkan pola pengasuhan demokratis lebih menghargai anak dan melibatkan anak dalam kegiatan. Sehingga pola pengasuhan yang terbaik yaitu menggunakan tipe pengasuhan demokratis sehingga anak memiliki perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel penelitian yaitu pola pengasuhan dan kecerdasan moral. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut memaparkan pola pengasuhan ibu, sedangkan pada penelitian yang dilakukan meneliti pola pengasuhan nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* selama ibu bekerja.

Ahsan (2014) melakukan analisis hubungan antara pola asuh orangtua bekerja dengan tingkat kecerdasan moral anak usia prasekolah menggunakan *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian yaitu semakin baik pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua, semakin baik pula kecerdasan moral anak. Selain itu hasil uji korelasi yang dilakukan yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan moral

anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang namun tidak signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orangtua yang baik akan berdampak pada kecerdasan moral anak yang baik seperti memiliki etika, sopan, dan santun kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kecerdasan moral pada anak, orangtua dapat menjadi *role model* bagi anak dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada variabel penelitian tentang pola pengasuhan dan kecerdasan moral. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, pada penelitian tersebut tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis hubungan antar variabel pola pengasuhan ibu dengan kecerdasan moral anak sedangkan pada penelitian yang dilakukan tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral ditinjau dari pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Analisis mengenai pengaruh pola asuh terhadap perkembangan moral juga dilakukan oleh Deviana (2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh pola asuh terhadap perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada variabel pola asuh. Selain itu penelitian ini juga menganalisis pola asuh terhadap moral anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya pada penelitian tersebut menganalisis pola asuh orangtua, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menganalisis pola asuh yang dilakukan selain orangtua.

Sukarman (2015) juga melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya pengasuhan orangtua dalam meningkatkan kecerdasan moral anak usia prasekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan instrument penelitian berupa gambar berwarna dan mewakili 7 kebajikan moral. Hasil penelitian yaitu ada pengaruh yang signifikan antara gaya pengasuhan orangtua dengan kecerdasan moral. Selain itu, ditemukan adanya perbedaan kecerdasan moral anak usia prasekolah pada gaya pengasuhan *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *neglectful*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan *authoritarian* merupakan gaya pengasuhan yang paling baik karena memberikan pengaruh yang paling besar terhadap kecerdasan moral anak. Oleh karena itu, orangtua maupun pengasuh anak perlu menerapkan gaya pengasuhan *authoritarian* supaya anak memiliki kecerdasan moral yang baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan berada pada instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur kecerdasan moral anak dengan menggunakan gambar berisi ilustrasi yang mewakili 7 kebajikan moral. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut meneliti pengaruh gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan moral, sedangkan pada penelitian yang dilakukan meneliti pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral ditinjau dari pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif yang diterapkan orangtua berhubungan dengan perkembangan moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, dan bahasa (Asri dkk, 2017). Penelitian tersebut dilakukan menggunakan

metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian yaitu 1) terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan perkembangan anak; 2) pola asuh demokratis memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan perkembangan anak karena adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh terhadap perkembangan anak baik perkembangan moral agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, dan bahasa karena orangtua mengakui kemampuan yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, dalam mengasuh anak orangtua perlu menerapkan tipe pengasuhan demokratis untuk meningkatkan perkembangan anak. Namun, hasil penelitian ini tidak menguraikan hubungan pola asuh dengan perkembangan moral secara spesifik. Penelitian yang dilakukan menguraikan pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini ditinjau dari pengasuhan yang dilakukan nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian korelasional dan membandingkan pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap semua aspek perkembangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan meneliti pengaruh pola asuh terhadap salah satu aspek perkembangan yaitu moral ditinjau dari pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Studi komparatif dengan pendekatan *cross sectional* pada 84 anak usia *toddler*, dilakukan oleh Fristi, dkk (2011) untuk membandingkan tumbuh kembang anak *toddler* yang diasuh oleh orangtua dengan yang diasuh selain orangtua. Desain penelitian menggunakan desain penelitian analitik komparatif

dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu (1) berdasarkan interpretasi pengukuran tumbuh kembang anak *toddler* menggunakan *Denver Development Screening Test (DDST)* menunjukkan anak yang diasuh oleh orangtua ditemukan interpretasi normal sebanyak 30 anak (71,4 %) sedangkan anak yang diasuh oleh selain orangtua ditemukan interpretasi normal sebanyak 19 anak (45,2 %) (2) terdapat perbedaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia *toddler* yang diasuh oleh orangtua dengan yang diasuh selain orangtua di kelurahan Sidomulyo Barat, kecamatan Tampan, kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi normal tumbuh kembang anak yang diasuh oleh orangtua lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh selain orangtua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengasuhan orangtua merupakan pengasuhan yang paling baik dibandingkan dengan pengasuhan yang lain selain orangtua. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan pengasuh *non-parental* dalam penelitian, namun tidak dijabarkan secara detail masing-masing pengasuhan *non-parental* yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya, pada penelitian tersebut membandingkan tumbuh kembang anak usia *toddler* ditinjau dari pengasuhan orangtua dan pengasuhan selain orangtua. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan yaitu ingin mengetahui pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral ditinjau dari pengasuhan *non-parental* antara nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Selain berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan moral anak, pengasuhan yang dilakukan oleh kakek dan nenek juga berdampak pada

kemandirian anak. Rahmawati & Diana (2016), melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan kakek-nenek. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua dan kakek nenek. Anak yang diasuh oleh nenek dan kakek memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh orangtua. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada penggunaan pengasuhan *non-parental* yaitu kakek dan nenek. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menganalisis perbedaan kemandirian anak yang diasuh oleh nenek dan asisten rumah tangga. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan menganalisis kecerdasan moral anak ditinjau dari pengasuhan nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Perkembangan kecerdasan moral anak juga dipengaruhi oleh peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Septiani & Itto, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan kecerdasan moral. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan perkembangan kecerdasan moral anak dengan peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Selain itu, pengaruh keterlibatan ayah terhadap perkembangan kecerdasan moral anak yaitu sebesar 36%. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan masih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan moral yang seharusnya dilakukan oleh ayah belum sepenuhnya dilaksanakan. Seringkali

ayah melimpahkan pengasuhan anak kepada ibu atau pengasuh pengganti. Peran ayah dalam pengasuhan anak sangatlah penting karena ayah merupakan sosok yang dapat dijadikan teladan bagi anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pemikiran peneliti dalam latar belakang bahwa pentingnya peran orangtua baik ayah maupun ibu dalam pengembangan kecerdasan moral anak. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut memaparkan peran ayah dalam mengembangkan kecerdasan moral, sedangkan pada penelitian yang dilakukan mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan oleh nenek, asisten rumah tangga, serta pengasuh *daycare* dalam mengembangkan kecerdasan moral.

Gianoza dkk (2013) melakukan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasional untuk mendeskripsikan perhatian orangtua pada anak, mendeskripsikan moral remaja, dan menguji adanya hubungan antara moral remaja dengan perhatian orangtua. Hasil penelitian yaitu adanya hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan moral remaja. Perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak berdampak positif pada moral anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan moral dapat dilakukan melalui pendidikan, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan moral di rumah, dapat dilakukan oleh orangtua dengan memberikan perhatian kepada anak. Perhatian yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan psikis seperti rasa kasih sayang, keteladanan, motivasi, maupun pengarahan. Oleh karena itu, pentingnya kerjasama orangtua dengan pengasuh anak supaya dapat memberikan perhatian kepada anak sehingga dapat mengembangkan kecerdasan

moral anak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan berada pada konsep pentingnya pengasuhan orangtua dalam melakukan pembinaan moral. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut subjek penelitian adalah remaja sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan adalah anak usia dini. Subjek penelitian pada penelitian selanjutnya dilakukan pada anak usia dini karena pentingnya mengetahui moral sejak usia dini sehingga dapat dilakukan intervensi sejak dini.

Selain itu, penelitian yang dilakukan juga menelaah terhadap penelitian mengenai konflik keluarga-pekerjaan dan konflik pekerjaan-keluarga. Penelitian tersebut dilakukan oleh Himali (2017), dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini merupakan pasangan karir ganda dari industri garmen sektor swasta di daerah Horana di kabupaten Kalutara. Hasil penelitian yaitu memiliki anak yang berusia dibawah 5 tahun dan pengaturan pengasuhan anak menjadi predictor terjadinya konflik keluarga-pekerjaan dan pekerjaan-keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya konflik pada pasangan rumah tangga yang bekerja, faktor yang paling berpengaruh terhadap adanya konflik dalam pasangan rumah tangga adalah pengaturan penitipan anak. Orangtua merasakan kekhawatiran terhadap perkembangan anak, sehingga berdampak pada pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua. Pengasuhan anak yang baik adalah pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua, namun adanya kondisi yang mendesak orangtua untuk bekerja menyebabkan orangtua tidak dapat melakukan pengasuhan anak secara maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang dapat memberikan gambaran

kepada orangtua tentang pengasuhan alternatif yang dapat dijadikan rujukan bagi orangtua bekerja dalam menentukan pengasuhan yang tepat bagi anak mereka disaat orangtua tidak dapat melakukannya.

Muliana dkk (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengembangkan nilai moral religius pada anak usia dini dan, mengetahui kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam mengembangkan nilai moral pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan subjek penelitian yaitu ayah dan ibu yang memiliki anak berusia 5-6 tahun. Hasil penelitian yaitu penanaman nilai moral religius yang dilakukan oleh orangtua yaitu dengan memberikan teladan dan pembiasaan, mempercayakan pendidikan anak pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Pengajian Al-Qur'an, memberikan nasehat, *reward* dan konsekuensi pada anak, memberikan pengawasan pada anak, serta memfasilitasi sarana belajar pada anak. Berbagai upaya telah dilakukan oleh orangtua untuk mengembangkan nilai-nilai moral religius pada anak, namun upaya yang dilakukan masih kurang maksimal sehingga berdampak pada perkembangan moral anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai moral religius pada anak. Oleh karena itu orangtua perlu melakukan upaya yang maksimal dalam menanamkan nilai moral pada anak sehingga berpengaruh pada perkembangan kecerdasan moral anak usia dini. Orangtua juga perlu mengembangkan pengetahuannya dalam mendidik anak agar dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai moral pada anak. Persamaan

dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui pembinaan moral pada anak yang berusia 5-6 tahun. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut memaparkan upaya orangtua dalam mengembangkan nilai moral, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menganalisis upaya yang dilakukan oleh pengasuh anak dalam mengembangkan kecerdasan moral anak saat orangtua bekerja.

Sedangkan Raihana & Wiwik (2016), menganalisis perbedaan kecerdasan moral anak usia prasekolah antara ibu yang berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan ibu yang berstatus sebagai pekerja. Subjek penelitian berjumlah 68 anak yang berusia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian komparatif. Hasil penelitian yaitu tidak ada perbedaan kecerdasan moral ditinjau dari status ibu baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai ibu pekerja. Sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan moral pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh ibu, namun juga dipengaruhi oleh konteks situasi, pendidikan, dan lingkungan anak. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian selanjutnya tentang kecerdasan moral dengan memperhatikan variabel lain diluar status ibu. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan merespon dari penelitian tersebut untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan moral namun ditinjau dari variabel lain yaitu pola asuh dan pengasuh *non-parental*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak subjek penelitian yang berusia 5-6 tahun dan variabel kecerdasan moral. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut variabel independen ditinjau dari status ibu, sedangkan pada penelitian yang

dilakukan variabel independen adalah pola asuh yang ditinjau dari variabel moderator yang meliputi nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, memberikan gambaran bagi peneliti berkaitan dengan tujuan, teori, serta metode pada penelitian yang dilakukan. Pola asuh orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap kecerdasan moral anak. Namun, karena adanya fenomena orangtua yang bekerja maka pengasuhan anak dilakukan oleh pengasuh anak. Penelitian yang dilakukan mengidentifikasi pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini yang diperoleh anak melalui pengasuhan *non-parental* antara nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu menggambarkan beberapa layanan pengasuhan anak, Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan berpengaruh terhadap kecerdasan moral. Semakin baik pola asuh yang diterapkan, maka semakin baik pula kecerdasan moral anak. Namun, terdapat perbedaan metode penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu kajian penelitian yang diuraikan dalam beberapa penelitian masih terlalu umum pada perkembangan anak.

Penelitian terdahulu memberikan saran atau rekomendasi yaitu diharapkan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan variabel pola asuh dan kecerdasan moral. Oleh karena itu, penelitian ini merespon saran dan rekomendasi penelitian terdahulu. Namun, pada penelitian ini meninjau pola asuh yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Kecerdasan Moral

2.2.1.1 Definisi Moral

Moral, moralitas, dan etika memiliki makna yang sama dan mirip. Ketiga istilah tersebut fokus membahas mengenai aturan manusia dalam berperilaku dan dapat digunakan sesuai dengan konteks kebutuhan (Hidayat, 2017). Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang memiliki arti kebiasaan, tatacara, dan adat istiadat (Hurlock, 1978). Moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk diperhatikan. Beberapa ahli mendefinisikan konsep moral sebagai perilaku manusia yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat (Yuningsih, 2014). Moral juga didefinisikan sebagai tindakan manusia untuk berpikir, bertingkah laku, dan bersikap dengan cara yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain (Ananda, 2017; Oladipo, 2009). Fahrudin (2014) menyatakan bahwa moral sebagai keyakinan manusia untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk. Menurut Berk (2009) moralitas bersumber dari aspek utama dalam susunan psikologi manusia yaitu:

(1) moralitas memiliki komponen emosional

komponen emosional yang dimiliki oleh manusia akan membuat manusia memiliki perasaan yang sangat kuat sehingga menyebabkan manusia berempati terhadap kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, manusia juga memiliki perasaan bersalah ketika dirinya menjadi penyebab kesulitan orang lain.

- (2) moralitas memiliki komponen kognitif yang penting pemahaman sosial anak akan berkembang sehingga mereka semakin memahami dan memberikan suatu penilaian tentang tindakan yang benar dan tindakan yang salah.
- (3) moralitas memiliki komponen perilaku yang vital pikiran dan perasaan anak yang relevan dengan moral akan meningkatkan kemungkinan anak berperilaku sesuai dengan pikiran dan perasaanya, namun hal tersebut tidak menjamin.

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keyakinan untuk dapat membedakan perilaku yang benar dan salah yang disebut dengan perilaku moral. Perilaku moral manusia merupakan perilaku yang tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang ada di masyarakat. Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari adanya suatu aturan. Aturan yang berlaku di masyarakat, dibuat dan disepakati supaya menjadi pedoman manusia dalam bersikap maupun berperilaku. Berdasarkan definisi moral yang telah dikemukakan oleh ahli, maka peneliti menyimpulkan definisi moral pada anak usia dini yaitu keyakinan yang dimiliki oleh anak untuk berperilaku yang sesuai dengan aturan di masyarakat.

2.2.1.2 Definisi Kecerdasan Moral

Pembinaan moral pada anak harus dilakukan sejak dini sebagai pedoman yang dapat mengarahkan anak agar berperilaku sesuai dengan aturan. Ernawati dkk (2016) berpendapat bahwa pembinaan moral pada anak dikatakan berhasil apabila anak mampu menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Anak yang

memiliki kecerdasan moral sejak usia dini akan mampu membedakan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi dasar yang kuat bagi anak setelah mereka dewasa (Pebriana, 2017). Karendehi (2016) mendefinisikan kecerdasan moral yaitu sebagai suatu pemahaman seseorang mengenai suatu hal yang benar maupun yang salah. Anak yang memiliki kecerdasan moral mampu mengendalikan dirinya untuk berperilaku baik yang sesuai dengan aturan (Rifa, 2017).

Peran keluarga dan lingkungan sekitar sangat diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan moral pada anak usia dini (Rakihmawati & Yusmiatinengsih, 2012). Kecerdasan moral yang dimiliki oleh anak usia dini diperoleh melalui interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya dengan cara melihat dan meniru (Suarti, 2014). Hal tersebut karena, pada dasarnya anak menyerap perilaku orangtua secara alami (Nurdiana dkk, 2017). Orangtua maupun pengasuh anak dapat membina kecerdasan moral melalui contoh dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pranoto (2017) perlunya memahami dan mengkaji lebih dalam konsep kecerdasan moral pada anak usia dini supaya dapat menjadi masukan bagi guru, orangtua, maupun orang dewasa yang lain dalam mengembangkan kecerdasan moral pada anak usia dini.

Berdasarkan pendapat ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan moral anak usia dini merupakan kemampuan anak usia dini untuk memahami perbedaan antara perilaku benar dan salah, serta mampu untuk berperilaku sesuai dengan aturan. Kecerdasan moral dapat dipelajari dan dikembangkan pada anak sejak usia dini, melalui teladan dan pembiasaan. Oleh

karena itu, anak memerlukan figur orang dewasa yang dapat membina anak dalam mengembangkan kecerdasan moral.

2.2.1.3 Latar Belakang Teori tentang Moral

Teori kecerdasan moral merupakan teori yang dicetuskan oleh Robert Coles pada tahun 1929. Coles mendasarkan teorinya pada nilai-nilai kehidupan yang terbentuk karena adanya pengaruh dari orang-orang yang ada disekitar lingkungan (Fajriah, 2018). Orang pertama yang melakukan penelitian tentang perkembangan moral adalah Jean Piaget. Piaget melakukan penelitian mengenai *moral judgment* pada anak. *Moral judgment* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memutuskan tindakan yang dianggap benar (Pratikasari & Sri, 2016).

Setelah melakukan penelitian, Piaget memiliki pandangan bahwa moral pada anak berkembang secara bertahap dan anak memiliki perbedaan cara berfikir dengan orang dewasa (Wijayanti, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Piaget menyimpulkan bahwa ada dua tahap cara berfikir anak tentang moral yang meliputi tahap moralitas heteronomus (*heteronomous morality*) dan tahap moralitas otonomus (*autonomous morality*). Anak yang usia 4-7 tahun berada pada tahap moralitas heteronomus yang menganggap bahwa perilaku benar dan salah berdasarkan akibat yang muncul dari perilaku itu. Sedangkan pada anak yang berusia 10 tahun ke atas berada pada tahap moralitas otonomus, yaitu anak menilai benar dan salah sesuai dengan maksud dan suatu kondisi yang sedang terjadi.

Teori Piaget kemudian dikembangkan oleh Kohlberg yang mendasarkan perkembangan moral pada perkembangan kognitif. Kohlberg memiliki pendapat bahwa perkembangan moral diperoleh dari interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar (Maharani, 2014). Kohlberg membagi tahap perkembangan moral menjadi 6 tahap yang dibagi kedalam tiga tingkatan yaitu tingkatan prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Anak usia dini yang berusia 4-10 tahun berada pada tingkatan prakonvensional, yaitu anak menafsirkan benar dan salah dari segi fisik.

Teori moral Piaget yang dikembangkan oleh Kohlberg mendapat banyak kritikan, salah satunya kritikan dari Carol Giligan melalui artikelnya pada tahun 1997. Giligan mengkritik teori Kohlberg yang tidak mempertimbangkan perbedaan gender, Giligan memandang bahwa adanya perbedaan antara moralitas laki-laki dengan perempuan (Rahman, 2010). Selain itu, juga muncul kritikan bahwa orangtua tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai pencapaian tahapan perkembangan moral pada anak, namun orangtua juga membutuhkan pemahaman mengenai cara untuk mencerdaskan moral anak berdasarkan apa yang anak pikirkan dan apa yang anak lakukan (Coles dalam Borba, 2001).

Setelah adanya kritikan terhadap teori Piaget dan Kohlberg, munculah teori-teori baru tentang perkembangan moral yang dikembangkan oleh beberapa ahli. Seperti teori kecerdasan moral yang dikembangkan oleh Borba, ia mendefinisikan kecerdasan moral sebagai kemampuan manusia untuk memahami benar dan salah, baik dan buruk yang berdasarkan pada apa yang dipikirkan (*moral thinking*), dirasakan (*moral feeling*), dan dilakukan (*moral action*) (Borba,

2001). Sedangkan Santrock (2007) berpendapat bahwa perkembangan moral merupakan suatu perubahan terhadap domain perkembangan moral yang meliputi penalaran, perasaan, dan perilaku tentang benar dan salah. Santrock juga menambahkan domain kepribadian moral yaitu domain yang mencakup penalaran, perasaan, dan perilaku moral.

Oleh karena itu, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka dalam penelitian ini kecerdasan moral anak diukur melalui konsep memahami benar dan salah yang didasarkan pemikiran (*moral thinking*), perasaan (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral action*). Pengukuran kecerdasan moral pada anak didasarkan pada aspek-aspek kecerdasan moral yang akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

2.2.1.4 Aspek Kecerdasan Moral

Menurut para ahli, ada beberapa aspek perkembangan kecerdasan moral. Aspek perkembangan kecerdasan moral meliputi, (1) adanya inisiatif; (2) memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah (*problem solving*); (3) percaya diri; dan (4) mandiri (Notosrijoedono, 2015). Lennick & Fred (2011) menyatakan bahwa ada 4 aspek kecerdasan moral yaitu, (1) integritas (*integrity*), yaitu menyesuaikan perilaku sesuai dengan prinsip dan keyakinan manusia; (2) tanggung jawab (*responsibility*), yaitu menerima segala konsekuensi atas tindakan yang dilakukan; (3) belas kasih (*compassion*), yaitu saling menghormati dan menghargai untuk menciptakan iklim saling membantu; serta (4) memaafkan (*forgiveness*), suatu bentuk perilaku untuk mentoleransi kesalahan orang lain.

Adapun lingkup perkembangan moral pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun diantaranya yaitu mengenal agama yang dianut dan menghormati (toleransi) terhadap kepercayaan orang lain; melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya; berperilaku baik sesuai dengan aturan seperti jujur, menghargai dan menghormati orang lain, senang membantu dan menolong, sportif, dan menjaga sopan santun; mengetahui hari-hari besar keagamaan; serta menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. (Permendikbud No.137 Tahun 2014).

Borba (2001) menyatakan bahwa aspek kecerdasan moral pada anak terdiri dari tujuh kebajikan utama atau yang dikenal dengan sebutan *the seven essential virtues* yang meliputi:

1. empati (*emphaty*), yaitu memahami perasaan orang lain dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain seperti menolong dan membantu teman, serta ikut merasakan kesedihan yang teman alami;
2. hati nurani (*conscience*), yaitu kemampuan untuk memilih perilaku yang baik dan benar sesuai dengan aturan daripada memilih jalan yang menyimpang, merasa bersalah ketika menyimpang dari aturan;
3. kontrol diri (*self-control*), yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, sehingga berperilaku dengan baik, seperti bersabar saat diperlakukan tidak baik oleh orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku teman;
4. rasa hormat (*respect*), yaitu menghargai diri sendiri maupun orang lain seperti tidak mudah putus asa saat gagal serta menghargai hasil karya teman;

5. kebaikan hati (*kindness*), yaitu menunjukkan belas kasih terhadap orang lain, memperhatikan kesenangan orang lain seperti mau berbagi serta memotivasi teman;
6. toleransi (*tolerance*), yaitu menghormati dan menghargai orang lain walaupun memiliki perbedaan seperti tidak membeda-bedakan teman saat bermain;
7. keadilan (*fairness*), yaitu memperlakukan orang lain dengan cara adil dan tidak semena-mena seperti mendamaikan teman yang sedang berkelahi secara adil serta tidak menuduh teman berbuat kesalahan.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka aspek-aspek kecerdasan moral pada penelitian ini merujuk pada pendapat Borba yang meliputi, empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan.

2.2.1.5 Faktor-Faktor Perkembangan Kecerdasan Moral

Pembentukan moral yang berkualitas dapat dilakukan sejak anak usia dini. Pengasuhan yang tepat pada anak akan berpengaruh terhadap kecerdasan moral anak usia dini. Beberapa ahli memiliki pendapat yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan moral anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak meliputi hubungan individu, sifat dan karakteristik individu, serta lingkungan sosial baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Borba, 2001). Sedangkan Notosrijoedono (2015) berpendapat bahwa faktor keturunan dari orang tua, pengasuhan orang tua,

kegiatan pendidikan di sekolah, dan system kehidupan masyarakat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak.

Menurut Raihana & Wiwik (2016) kecerdasan moral pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada anak usia prasekolah timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti, usia, kontrol diri, temperamen, serta kecerdasan. Hasil penelitian Ahsan, dkk (2014) tentang hubungan antara pola asuh ibu yang bekerja dengan dengan tingkat kecerdasan moral anak usia prasekolah (4-5) tahun di TK Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral anak meliputi:

- (1) jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan kecerdasan moral anak perempuan lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki; dan
- (2) usia anak, yaitu kecerdasan moral anak yang berusia 4 tahun berbeda dengan kecerdasan moral anak yang berusia 5 tahun.

Faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan moral pada anak yaitu usia, pendidikan, kecerdasan, interaksi sosial, dan teman sebaya (Lutfia & Duryati, 2014). Sedangkan ada beberapa faktor yang telah diidentifikasi oleh ahli dapat mempengaruhi dekadensi moral yaitu (1) kurang kuatnya penanaman agama; (2) lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat kurang optimal dalam pembinaan moral; serta (3) mulai munculnya budaya hedonis pada masyarakat (Iskarim, 2016). Selain itu, salah satu faktor penghambat dalam penanaman nilai moral adalah kurang optimalnya penanaman moral pada anak yang seharusnya dilakukan oleh orangtua ketika di rumah (Hermuttaqien & Mutatik, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan moral pada penelitian ini berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak yang meliputi usia, temperamen, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yang meliputi pengasuhan yang diperoleh anak dan interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar meliputi orangtua, pengasuh, teman sebaya, dan masyarakat.

2.2.1.6 Metode Pengehangan Kecerdasan Moral

Menurut Hidayat (2017) pengembangan moralitas pada anak usia dini masih sangat memerlukan pembinaan dan bimbingan dari orang dewasa dalam beberapa hal yang meliputi, pembentukan karakter (*formation of character*), pembentukan kepribadian (*shaping of personality*), dan perkembangan sosial (*shaping development*). Inawati (2017) menjelaskan beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan moral dan nilai agama pada anak, yaitu:

(1) Menanamkan perasaan cinta kepada Tuhan

Penanaman rasa cinta kepada Tuhan berarti juga mengenalkan anak untuk mencintai semua ciptaan-Nya baik manusia, tumbuhan, hewan, maupun lingkungan. Orang dewasa dapat mengenalkan anak dengan makhluk yang menjadi ciptaan Tuhan untuk menanamkan perasaan kasih sayang kepada makhluk ciptaan Tuhan. Penanaman rasa cinta kepada Tuhan harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak bersifat memaksa sehingga anak merasa tertarik dan memahami maksud orang dewasa.

(2) Menciptakan rasa aman

Perasaan aman dibutuhkan oleh anak usia dini dalam memahami nilai moral dan agama, sehingga anak dapat menerima contoh positif yang diberikan oleh orang dewasa sebagai *role model*.

(3) Mencium dan membelai anak

Seorang anak membutuhkan ciuman dan belaian dari kedua orangtuanya. Mencium dan membelai anak dapat menumbuhkan rasa kasih sayang anak kepada orang lain, sehingga anak memiliki sikap empati untuk peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

(4) Menanamkan rasa cinta Tanah Air

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh orang dewasa dalam mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini adalah dengan cara menanamkan rasa cinta Tanah Air kepada anak. Rasa cinta Tanah Air dapat dikembangkan oleh orang dewasa melalui lagu kebangsaan, mengenalkan lambang negara dan falsafah bangsa Indonesia, maupun mengenalkan berbagai suku dan budaya yang ada di Indonesia. Anak yang memiliki rasa cinta terhadap Tanah Air akan memiliki sikap toleransi terhadap orang lain yang memiliki perbedaan.

(5) Meneliti dan mengamati

Orang dewasa dapat menanamkan moral pada anak usia dini dengan cara meneliti dan mengamati. Kegiatan meneliti dan mengamati dapat dilakukan dengan memberinya kesempatan untuk melakukan sendiri suatu kegiatan

sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman dan belajar melalui kesalahan supaya tidak mengulangi kesalahan tersebut.

(6) Menyentuh dan mengaktifkan potensi berpikir anak

Pengembangan moral dan agama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara menyentuh dan mengaktifkan potensi berpikir anak melalui kegiatan bercerita atau mendongeng. Orang dewasa dapat memilih cerita maupun dongeng yang mengandung nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bercerita ataupun mendongeng, orang dewasa dapat membangun imajinasi dan potensi berpikir anak.

(7) Memberikan penghargaan

Orang dewasa dapat melibatkan anak pada setiap kegiatan yang dilakukan seperti menyapu, merapikan tempat tidur, maupun memasak. Hal tersebut untuk membiasakan anak untuk membantu orang lain. Orang dewasa juga dapat memberikan penghargaan kepada anak setelah selesai melakukan tugasnya.

(8) Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani diperlukan untuk membina pertumbuhan jasmani dan kecerdasan otak anak serta dapat mengenalkan jiwa sportivitas dalam diri anak.

(9) Teladan yang baik

Anak membutuhkan teladan yang dapat membentuk kebiasaan anak untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Teladan untuk

mengembangkan moral dan agama dapat diperoleh anak melalui keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

(10) Pengulangan

Strategi yang dapat dilakukan oleh orang dewasa dalam mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini adalah melalui pengulangan sehingga membentuk suatu kebiasaan dalam diri anak.

(11) Memenuhi kebutuhan bermain

Pengembangan moral dan agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain karena, pada dasarnya anak usia dini menyukai kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain pengembangan moral dan agama akan menjadi efektif dan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri anak.

Yusuf (2009) menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam membina perkembangan moral pada anak usia dini adalah:

- (1) memberikan contoh yang baik kepada anak saat berperilaku maupun saat berbicara;
- (2) mendisiplinkan anak dalam berbagai kegiatan; dan
- (3) mengembangkan pengetahuan moral pada anak melalui pemberian informasi maupun cerita yang mengandung nilai-nilai moral.

Sutika (2017) juga menjelaskan cara yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mendidik dan membentuk anak agar memiliki moral yang baik adalah sebagai berikut.

- (1) menanamkan nilai-nilai agama

Orangtua dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak melalui berbagai aktivitas keagamaan untuk mengenalkan anak kepada Tuhan. Kebiasaan anak dalam melakukan aktivitas keagamaan akan menjadi pondasi yang baik, sehingga anak memiliki nilai ketakwaan dalam dirinya.

(2) menerapkan disiplin

Penerapan disiplin pada anak dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kematangan anak. Kedisiplinan akan membiasakan anak usia dini untuk menghargai dan mengelola waktu dengan baik.

(3) menegur bila anak berbuat salah

Anak usia dini memerlukan kasih sayang dan kebebasan dari kedua orangtuanya. Namun, orangtua juga harus bersikap tegas dalam mendidik anak apabila anak melakukan penyimpangan terhadap suatu aturan. Hal tersebut dibutuhkan supaya anak tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

(4) memuji bila anak berbuat baik

Seorang anak membutuhkan penghargaan dari kedua orangtua supaya dapat memotivasi anak untuk melakukan perilaku yang baik. Orangtua dapat menghargai perilaku baik yang dilakukan oleh anak dengan memberikan pujian. Misalnya, ketika anak mau membantu ibu membersihkan rumah, ibu dapat memberikan pujian sehingga anak memiliki perasaan senang untuk mengulang apa yang dilakukan.

(5) membantu memecahkan masalah anak

Mendengarkan cerita anak saat menghadapi permasalahan merupakan salah satu wujud kasih sayang orangtua. Anak membutuhkan bantuan orangtua untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Orangtua dapat menawarkan usulan maupun solusi serta memberikan kesempatan anak untuk memilih sendiri pendapatnya sehingga anak dapat bertanggung jawab dengan apa yang dilakukanya.

(6) menyediakan waktu untuk anak

Sesibuk apapun orangtua dalam hal pekerjaan, orangtua yang baik harus menyediakan waktu yang berkualitas untuk mengetahui perkembangan anak seperti, menemani anak bermain, membacakan buku cerita untuk anak, maupun mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan orangtuanya.

(7) menyediakan fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan keluarga

Orangtua dapat memberikan motivasi anak dalam belajar dengan menyediakan fasilitas dan tempat yang nyaman bagi anak untuk belajar, namun dalam memberikan fasilitas orangtua juga harus menyesuaikan dengan kemampuannya. Hal tersebut diperlukan sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anak.

(8) memahami dan menyelami perasaan anak

Orangtua harus mempunyai sikap empati terhadap perasaan anak, sehingga anak juga memiliki sikap empati terhadap oranglain. Orangtua dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak ketika anak merasakan kesedihan sebagai bentuk empatinya kepada anak.

(9) mengelola emosi diri sendiri

Anak membutuhkan lingkungan yang nyaman dalam kehidupannya. Orangtua yang tidak dapat mengelola emosinya dengan baik akan menyebabkan anak merasa tidak nyaman ketika berada didekat orangtuanya sendiri. Oleh karena itu, orangtua harus pandai dalam menahan amarah dan bersikap bijak dalam mengambil keputusan sehingga anak merasakan aman dan nyaman saat berada didekat orangtuanya.

(10) memberi contoh yang baik

Perilaku anak diperoleh dari perilaku orangtuanya. Orangtua merupakan model bagi anak dalam berperilaku. Setiap perilaku maupun kebiasaan orangtua akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orangtua harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode pengembangan moral pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara (1) mengenalkan nilai-nilai keagamaan; (2) membiasakan anak untuk berperilaku baik dan menerapkan kedisiplinan; (3) memberikan teladan yang baik; (4) memberikan rasa aman dan kasih sayang; (5) memenuhi kebutuhan bermain; (6) menegur anak apabila melakukan kesalahan dan (7) memberikan penghargaan kepada anak.

2.2.2 Pengasuhan *Non-Parental*

Orangtua yang tidak dapat mengasuh anak saat mereka bekerja, mempunyai alternatif untuk mempercayakan pengasuhan anak kepada orang lain. Beberapa orangtua ada yang mempercayakan pengasuhan anak kepada kerabat,

namun ada juga yang menggunakan jasa asisten rumah tangga, maupun layanan pengasuhan *daycare*. Anak-anak yang tidak memperoleh pengasuhan dari kedua orangtuanya, memperoleh pengasuhan dari orang lain yang disebut dengan pengasuhan *non-parental*. Pengasuhan *non-parental* didefinisikan sebagai pengasuhan anak yang dilakukan oleh oranglain selain orangtua kandung, angkat, maupun tiri (Libscomb et al, 2014; Pratt et al, 2014). Pendapat lain mengenai pengasuhan *non-parental* merupakan pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang lain selama orangtua tidak dapat melakukan pengasuhan pada anak (Berns, 2013).

Berdasarkan pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan *non-parental* merupakan pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang lain selain orangtuanya. Pengasuhan *non-parental* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengasuhan anak yang dilakukan selain orangtua yaitu meliputi nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*. Ketiga pola pengasuhan *non-parental* akan dijabarkan sebagai berikut.

2.2.2.1 Pengasuhan Anak oleh Nenek (*Childcare by Grandma*)

Nenek menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh orangtua dalam hal pengasuhan anak. Para orangtua yang mempunyai keterbatasan dalam hal ekonomi tidak dapat menggunakan jasa asisten rumah tangga ataupun layanan pengasuhan anak oleh *daycare*. Mereka beranggapan bahwa mempercayakan pengasuhan anak pada nenek merupakan pilihan yang tepat. Sekitar 20% orangtua yang bekerja di Amerika Serikat mempercayakan pengasuhan anak pada kakek dan nenek karena lebih terjangkau daripada pengasuhan lainnya (Posadas & Marian, 2013). Selain

itu kurangnya dukungan pengasuhan anak bagi ibu yang bekerja di Negara Korea menjadi alasan untuk mempercayakan pengasuhan anak pada nenek (Kim, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah, dkk (2016) menunjukkan bahwa nenek menerapkan gaya pengasuhan permisif dalam pengasuhan cucu. Pengasuhan nenek dikategorikan dalam gaya pengasuhan permisif karena nenek cenderung memberikan kebebasan dan kelonggaran pada cucu terhadap suatu aturan. Pernyataan tersebut juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuziah dkk (2018) bahwa, pengasuhan yang dilakukan kakek dan nenek cenderung melayani dan memanjakan cucu sehingga berdampak pada ketergantungan anak pada kakek dan nenek. Terdapat 2 jenis kelompok pengasuhan nenek antara lain:

- (1) *custodial care*, yaitu pengasuhan yang dilakukan tanpa adanya bantuan pengasuh lain artinya nenek menjadi pengasuh utama; dan
- (2) *informal care*, yaitu pengasuhan yang dilakukan oleh nenek dengan bantuan pengasuh lainnya (Kirby, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, jenis pengasuhan nenek yang dipilih pada penelitian ini adalah jenis *custodial care*, yaitu nenek sebagai pengasuh utama anak tanpa adanya bantuan dari pengasuh lain. Selain itu, nenek juga melakukan pengasuhan secara penuh kepada anak setelah anak pulang sekolah sampai orangtuanya kembali bekerja.

2.2.2.2 Pengasuhan Anak oleh Asisten Rumah Tangga (*Childcare by Nanny*)

Asisten rumah tangga atau *nanny* menjadi salah satu alternatif solusi orangtua dalam masalah pengasuhan anak. Orangtua yang bekerja penuh waktu

memilih asisten rumah tangga karena tidak terbatas pada jam operasional seperti pada *daycare* (Ahn & Nary, 2013). Ada dua tipe asisten rumah tangga jika dilihat dari jenis kegiatannya antara lain (Zdravomyslova, 2010):

- (1) pengasuh tradisional, pengasuh tipe ini menghabiskan waktu sepanjang hari bersama anak dengan durasi hingga 12 jam. Kegiatannya tidak hanya terbatas pada mengasuh anak, namun juga melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak maupun membersihkan rumah;
- (2) *babysitter*, pengasuh tipe ini berorientasi pada pengembangan anak. Artinya, semua kegiatan yang dilakukan hanya diarahkan pada pengembangan anak.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli, maka peneliti menentukan tipe asisten rumah tangga yang dipilih dalam penelitian ini adalah tipe pengasuh tradisional yang menghabiskan waktu sepanjang hari bersama anak dengan durasi waktu 12 jam atau lebih. Penentuan tipe asisten rumah tangga yang dipilih dalam penelitian ini karena, *babysitter* biasanya digunakan untuk anak-anak dengan usia yang lebih muda dari usia 4 tahun. Selain itu, budaya masyarakat Indonesia masih menggunakan pengasuh tradisional untuk pengasuhan anak, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan pengasuh tradisional dibandingkan *babysitter*.

2.2.2.3 Pengasuh di Taman Penitipan Anak (*Daycare Caregiver*)

Selain pengasuhan yang dilakukan oleh nenek dan asisten rumah tangga, pengasuhan anak juga dilakukan oleh pengasuh di Taman Penitipan Anak (TPA/*daycare*). *Daycare* merupakan tempat yang memberikan layanan pengasuhan sementara kepada anak ketika orangtua bekerja, biasanya disediakan

oleh pemerintah maupun swasta (Leroy et al, 2012). Orangtua menganggap *daycare* adalah tempat yang tepat dan terpercaya dalam memberikan perawatan serta pengasuhan pada anak. Pola pengasuhan *daycare* memberikan layanan pemenuhan kebutuhan anak dan memperhatikan kebutuhan, minat, serta perkembangan anak (Hamdiani dkk, 2016). Hasil penelitian Khasanah (2017) menunjukkan bahwa model pengasuhan di TPA ADNI *Islamic School* Surabaya meliputi layanan pengasuhan, layanan pendidikan, dan layanan sarana prasarana. Penelitian yang dilakukan oleh Supsilioni (2015) menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan pengasuhan melalui *daycare* lebih mudah bersosialisasi dengan teman dan mengajarkan kemandirian pada anak. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Sudarningsih (2015) menunjukkan bahwa adanya persamaan pola pengasuhan yang dilakukan di taman pengasuhan anak dan pengasuhan yang dilakukan orangtua di rumah.

Orangtua yang mempercayakan pengasuhan anak kepada *daycare* harus memperhatikan standar kualitas *daycare*, supaya pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terhambat karena kurang kualitasnya *daycare* yang dipilih. Pemilihan *daycare* yang tepat akan berpengaruh terhadap kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun standar kualitas yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh orangtua sebelum memilih *daycare* menurut Rizkita (2017) yaitu sebagai berikut.

- (1) Perbandingan rasio jumlah anak dengan jumlah pengasuh;

- (2) Kompetensi pengasuh dalam memberikan pelayanan dan perawatan pada anak sehingga dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak;
- (3) Program kegiatan yang jelas dan mengacu pada standar program taman pengasuhan anak yang ditentukan oleh pemerintah;
- (4) Fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak;
- (5) Kerjasama antara pengelola *daycare*, pengasuh, dan orangtua sehingga terjadi kesinambungan dalam memberikan stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Yudi (2010) terdapat dua model TPA/*daycare* antara lain:

- (1) TPA umum, yaitu layanan pengasuhan anak yang dilakukan dengan durasi waktu antara pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00.
- (2) TPA khusus, yaitu layanan pengasuhan anak yang dilakukan secara khusus dengan durasi waktu yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa *daycare* yang dipilih dalam penelitian ini adalah *daycare* umum yang memberikan pelayanan pengasuhan anak dengan durasi waktu yang lama sejak anak pulang sekolah sampai dengan orangtua menjemput mereka. Sehingga, anak dan orangtua memiliki waktu yang terbatas dalam berinteraksi.

2.2.3 Pola Asuh

Setiap orangtua memiliki pola pengasuhan anak yang berbeda-beda. Ekosiswoyo dkk (2016) berpendapat bahwa perilaku pola asuh orangtua berpengaruh terhadap perkembangan anak. Setiap bentuk pola asuh yang diterapkan, akan berdampak pada perkembangan kepribadian anak (Setiawati, 2015; Marlin & Rusdarti, 2016; Sari & Renggani, 2018). Penerapan pola asuh yang baik akan berdampak pada kepribadian anak yang kuat, sedangkan penerapan pola asuh yang salah akan menyebabkan anak mudah terpengaruh pada hal yang negatif (Putri, 2012). Menurut Walgito (2005) dan Siregar (2013), perilaku individu (respon) merupakan reaksi dari adanya suatu persepsi terhadap stimulus. Hal tersebut menunjukkan bahwa, penerapan pola asuh dipengaruhi oleh persepsi. Sama halnya dengan orangtua, nenek, asisten rumah tangga, maupun pengasuh *daycare* juga memiliki karakteristik dalam mengasuh anak. Baumrind (1966) membagi tiga tipe pengasuhan anak yang utama antara lain:

- (1) otoritatif (*authoritative*), merupakan pola pengasuhan yang luwes dan saling terbuka dengan anak. Orang dewasa dan anak berdiskusi untuk membuat kesepakatan terhadap aturan yang berlaku;
- (2) permisif (*permissive*), pola asuh permisif memberikan kelonggaran pada anak untuk bertindak sesuai dengan keinginan dirinya, tidak ada konsekuensi yang diterapkan jika anak melanggar aturan;
- (3) otoriter (*authoritarian*), pola asuh otoriter tidak mentolerir perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak. Orang dewasa membuat aturan secara ketat dan memaksa anak untuk mematuhi aturan;

Hurlock (1978) menyebutkan ada beberapa pola sikap orangtua yang dapat mempengaruhi sikap anak yaitu:

- (1) melindungi secara berlebihan, yaitu pola pengasuhan yang dilakukan dengan cara melindungi anak secara berlebihan sehingga berdampak pada ketergantungan anak, kurangnya rasa percaya diri, dan frustrasi;
- (2) permisivitas, yaitu pola pengasuhan yang membiarkan anak untuk bebas berperilaku dengan sedikit kekangan sehingga anak memiliki sikap percaya diri, kreatif, dan sikap yang matang;
- (3) memanjakan, orangtua yang memiliki sikap permisivitas berlebihan akan berdampak pada sikap anak menjadi egois, sering menguasai, dan menuntut;
- (4) penolakan, yaitu orangtua yang mengabaikan kesenangan dan kenyamanan anak sehingga menyebabkan anak menjadi pendendam, frustrasi, gugup, tidak berdaya, dan memusuhi orang lain;
- (5) penerimaan, yaitu orangtua yang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak sehingga anak dapat bersosialisasi, loyal, kooperatif, ramah, gembira, dan mampu mengelola emosinya dengan baik.
- (6) dominasi, pola asuh orangtua yang mendominasi akan menyebabkan anak bersifat sopan, jujur, dan berhati-hati. Namun, dominasi orangtua juga menyebabkan anak cenderung rendah diri dan mudah mengalah.
- (7) tunduk pada anak, sikap tunduk orangtua terhadap anak akan berdampak pada sikap anak menjadi penentang dan mendominasi orang lain;
- (8) favoritisme, biasanya sikap favoritisme dimiliki oleh orangtua yang memiliki anak lebih dari satu. Sikap favoritisme orangtua yaitu sikap orangtua untuk

menyayangi pada salah satu anak saja, sehingga anak memiliki sifat agresif kepada orang lain.

- (9) ambisi orangtua, pada dasarnya setiap orangtua memiliki ambisi dalam mengasuh anak. Namun, anak yang tidak dapat mencapai sesuai dengan ambisi orangtua akan mempunyai sikap tidak bertanggungjawab dan memiliki prestasi yang rendah.

Berdasarkan pendapat ahli, pola pengasuhan yang dipilih pada penelitian ini merujuk pada pendapat Baumrind yang membagi gaya pengasuhan menjadi tiga macam yaitu otoritatif, permisif, dan otoriter.

2.3 Kerangka Berpikir

Aspek perkembangan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Moral memiliki kedudukan yang sangat penting pada kehidupan anak di masa yang akan datang. Tingkah laku anak yang sesuai dengan kaidah moral akan menjadikan anak menjadi manusia yang berkarakter. Oleh karena itu, pentingnya membina moral pada anak sejak usia dini agar tidak terjadi dekadensi moral pada bangsa Indonesia sebagai dampak dari adanya perubahan zaman dan perkembangan IPTEK.

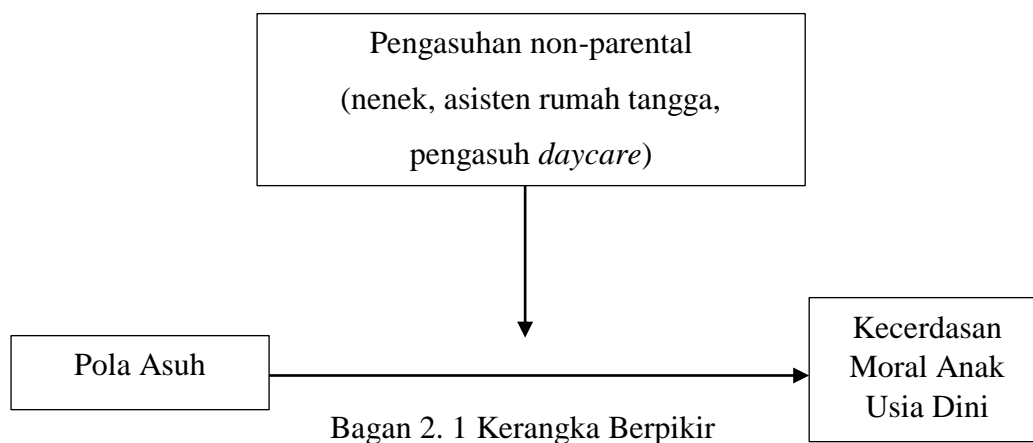
Pada dasarnya, kecerdasan moral pada anak berkembang mengikuti pertambahan usianya, namun hal tersebut tidak bisa terlepas dari peran orangtua. Orangtua perlu menanamkan pengetahuan dan pemahaman anak terhadap suatu aturan yang berlaku dengan cara mengenalkan anak perilaku yang boleh

dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta memberikan alasannya secara konkrit. Pembinaan moral sebaiknya dilakukan oleh orangtua sejak anak usia dini, karena pada usia tersebut anak mengalami perkembangan yang sangat pesat yang dikenal dengan masa *golden age*. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh anak pada masa tersebut akan menjadi dasar ketika anak dewasa kelak.

Pembinaan moral seharusnya menjadi tanggung jawab orangtua, baik ayah maupun ibu. Namun, adanya fenomena *dual career family* menyebabkan pengasuhan anak menjadi cenderung kurang optimal. Pada *dual career family* sering terjadi konflik, terutama dalam hal pengasuhan anak. Jam kerja yang padat menyebabkan orangtua merasa kelelahan setelah bekerja dan berdampak pada berkurangnya waktu berkualitas orangtua untuk memperhatikan perkembangan anak.

Orangtua yang tidak dapat melakukan pengasuhan anak pada saat bekerja mengalihkan pengasuhan anak kepada orang lain, supaya perkembangan anak tetap berjalan optimal. Sebagian orangtua ada yang mempercayakan pengasuhan anak kepada nenek, ada yang mempercayakan pengasuhan anak kepada asisten rumah tangga, ada pula yang mempercayakan pengasuhan anak kepada *daycare*. Masing-masing pengasuhan baik yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, maupun pengasuh *daycare* memiliki karakteristik dalam hal pengasuhan anak. Selama ini, penelitian yang telah dilakukan lebih banyak membahas dampak pola asuh yang diterapkan oleh orangtua baik ayah maupun ibu terhadap kecerdasan moral anak usia dini. Oleh karena itu, pada penelitian ini ingin meneliti bagaimana pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini

ditinjau dari pengasuhan *non-parental* baik yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, maupun pengasuh *daycare*.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan (Sugiyono, 2012). Hipotesis pada penelitian ini disusun berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan pada bagan 2.1. Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- Hipotesis 1: Terdapat pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini.
- Hipotesis 2: Pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan moral anak usia dini dimoderatori oleh pengasuhan yang dilakukan oleh nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan moral anak usia dini pada semua jenis pengasuh baik nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*. Namun, pola asuh otoriter tidak memiliki pengaruh terhadap kecerdasan moral anak usia dini. Nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* di Kota Semarang tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam membangun kecerdasan moral pada anak usia dini. Masing-masing pengasuh memiliki persepsi bahwa pendidikan moral sangat penting, sehingga pengasuh menerapkan pengasuhan secara baik sesuai dengan standar. Selain itu, nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare* berasal dari Kota Semarang, mayoritas penduduk di Kota Semarang adalah penduduk Jawa. Penduduk Jawa sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kelompok seperti sopan santun dalam menerapkan pendidikan bagi anak.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan hanya melihat efek moderator terhadap korelasi antara pola asuh dengan kecerdasan moral yang ditinjau dari pengasuh berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan keterbatasan

pada penelitian, maka diharapkan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini ditinjau dari pengasuh anak berjenis kelamin laki-laki. Selain itu juga dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan melihat efek moderator terhadap korelasi antara pola asuh dengan kecerdasan yang lain. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecerdasan moral. Bagi orangtua dan pengasuh sebaiknya dapat menerapkan pola asuh otoritatif dalam mengembangkan kecerdasan moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, J., & Nary, S. (2013). The use of child care center for infants of dual-working families in Korea. *Children and Youth Services Review*, 35(9), 1510–1519. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2013.06.004>
- Ahsan, Dian, S., Adisantika, & Ayu, R. A. (2014). Hubungan antara Pola Asuh Orang tua (Ibu) yang Bekerja dengan Tingkat Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4-5) Tahun di TK Mutiara Indonesia Kedungkandang Malang. *Journal of Educational Innovation*, 2(2), 30–40.
- Akbar S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali, M. M. (2016). Are We Asking the Same Questions in Different Contexts : Translation Techniques in Cross-Culture Studies in Science Education ? *Journal of Turkish Science Education*, 13(1), 31–44. <https://doi.org/10.12973/tused.10155>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 1(1), 19–31.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, S. (2018). Implikasi Pola Asuh Kakek Nenek Terhadap Sifat dan Prestasi Anak. *Jurnal Dimensia*, 7(1), 98–115.
- Asri, I. G. A. A. S., Ni, W. S., & I, K. S. (2017). Hubungan Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Milia Edukasi*, 1(2), 56–64.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baumrind, D. (1966). *Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior, Child Development*. Dari www.arowe.pbworks.com. Diunduh 5 Februari 2019.
- Berk, Laura E. (2009). *Child Development, 8th edition*. USA: Pearson Education.
- Berns, R.M. (2013). *Child, family, school, community: Socialization and Support*. Belmont: Thompson Learning, Inc.
- Borba, M. (2001). *Building moral intelligence*. San Fransisco: Josey-Bass.

- Bosfonovie, H., Maihasni, & Yenita, Y. (2017). Pola Asuh Pengasuh Anak (Baby sitter) pada Anak Balita. *Artikel Ilmiah*. Dari <https://jim.stkip-pgrisumbar.ac.id/> diunduh 26 Februari 2019.
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang terjadi pada Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora-Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 16–26.
- Christine, W. S., Megawati, O., & Indah, M. (2010). Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Konflik Keluarga Terhadap Kinerja dengan Konflik Pekerjaan Keluarga Sebagai Intervening Variabel (Studi pada Dual Career Couple di Jabodetabek). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2), 121–131. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.2.pp.121-132>
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Med*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De, J. R. (2017). Dual Career Couples In Kolkata And Their Stressful Work Life Balance. *Internatonnaal Journal Of Research-Granthayah*, 5(3), 213–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.439574>
- De Moura, M. L. S., et al. (2014). Beliefs of mothers, nannies, grandmothers and daycare providers concerning childcare. *Paideia*, 24(59), 341–349. <https://doi.org/10.1590/1982-43272459201408>
- Deviana, G., Indri, A., Muhamad, A. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 4 (7): 1-13.
- Dewi, A., & Fithria. (2017). Teman Sebaya dengan Perkembangan Moral pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(4), 1–6.
- Direktur Pembinaan PAUD. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Ekosiswoyo, R., Tri, J., & Tri, S. (2016). Potensi Keluarga dalam Pendidikan Holistik Berbasis Karakter pada Anak Usia Dini. *Edukasi*, 1(1), 1–19.
- Ernawati, I., Masrukhi, & Tijan. (2016). Pembinaan Moral Peserta Didik melalui Eksplorasi Lingkungan di SMP Nasima Semarang. *Civic Education Journal*, 2(1), 1–13.
- Fahrudin. (2014). Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim*, 12(1), 41–54.

- Fajriah. (2018). Membangun Kecerdasan Moral pada Siswa MI. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 1–20.
- Fauziah, R. R., Ratih, K., & Kristiana, M. (2018). Perbedaan Kemandirian Anak ditinjau dari Subyek Pengasuhan Orangtua dan Kakek-Nenek pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JPPAUD*, 5(1), 71–80.
- Fristi, W., Ganis, I., & Erwin. (2011). Perbandingan Tumbuh Kembang Anak Toddler yang diasuh Orang Tua dengan diasuh Selain Orang Tua. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(2).
- Gbadegehin, T. F., & Olusula, I. A. (2014). Appraisal of Child Care Arrangements in Ekiti State Nigeria : Parents ' Perceptual Analysis. *Journal of Educational and Social Research*, 4(3), 99–108. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n3p99>
- Gianoza, J., Zikra, & Indra, I. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja. *KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 21–26.
- Goulette, N. W., Sara, Z. E., & Dione, K. (2016). Exploring the Behavior of Juveniles and Young Adults Raised by Custodial Grandmothers. *Children and Youth Services Review*, 70, 349–356. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.10.004>
- Handayani, A., & Muniroh, M. (2015). Work-Family Balance and Quality of Parenting in Optimizing Children Development. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 4 (1), 11–18. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v4i1.9447>
- Hamdiani, Y., Dessy, H. S. A., & Gigin, G. K. B. (2016). Layanan Anak Usia Dini/Prasekolah Dengan “Full Day Care” Di Taman Penitipan Anak. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3(2), 155–291.
- Harmaini. (2013). Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi*, 9(2), 80–93.
- Hermuttaqien, B. P. F., & Mutatik. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Mal Kemasyarakatan*, 3(1), 39–45.
- Hidayat, O.S. (2017). Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati, L. (2016). Model Pengasuhan Alternatif pada Dual-Career Family Pemenuhan Kebutuhan Asah, Asih, dan Asuh pada Keluarga Ayah-Ibu

- Bekerja di Kabupaten Tuban. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 41–54.
- Hikmah, S. (2014). Optimalisasi Perkembangan Anak dalam Daycare. *Sawwa Jurnal Studi Gender*, 9(2), 345–360.
- Himali, L. P. (2017). Determinants of Work-Family Conflict of Dual Career Couples. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(9), 255–260.
- Hurlock B. Elisabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini Asti Inawati. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1), 1–20.
- Iswianto, A. P. (2017). Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak TPA Salsabil Taman, Sidoarjo. *J+Plus Unesa*, 6(1), 1–7.
- Jappens, M., & Jan, V. B. (2012). Regional family norms and child care by grandparents in Europe. *Demographic Research*, 27(4), 85–120. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2012.27.4>
- Karendehi, C., Julia, R., & Michael, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Moral pada Anak Usia 12-15 Tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Sangihe. *Ejournal Keperawatan*, 4(1), 0–5.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Peserta Didik PAUD Kota Semarang Berdasarkan Umur Tahun Ajaran 2018/2019 Semester Genap. Dari <https://manajemen.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/>. Diunduh 15 Februari 2019.
- Khairina, E., & Yapina, W. (2013). Pengasuhan Nenek pada Cucu Berusia Batita dengan Ibu Pekerja. *Jurnal Perkotaan*, 5(1), 12–21.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(1), 1–16.
- Khajehpour, M., & Sayid, D. G. (2011). The Role of Parental Involvement Affect in Children ' s Academic Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1204–1208. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.263>

- Khasanah, U. (2017). Model Layanan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA ADNI Islamic English School Surabaya. *J+Plus Unesa*, 6(1), 1–7.
- Kim, E. (2016). Caregiver Stress and Related Factors in Korean Households Utilizing Childcare Support by Grandmothers. *Asian Social Work and Policy Review*, 10, 113–129. <https://doi.org/10.1111/aswp.12082>
- Kirby, J. N. (2015). The Potential Benefits of Parenting Programs for Grandparent: Recommendations and Clinical Implications. *Journal Child Family Study*, 24(11), 3200–3212. <https://doi.org/10.1007/s10826-015-0123-9>
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Latifah, E. W., Diah, K., & Herien, P. (2016). Pengaruh Pengasuhan Ibu dan Nenek terhadap Perkembangan Kemandirian dan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jur. Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9(1), 21–32.
- Lenninck, D & Fred, K. (2011). *Mal Intelligence: Enhancing Business Performance and Leadership Success*. Dari www.ptgmedia.pearsoncmg.com diunduh 9 Februari 2019.
- Leroy, J. L., Paola, G., & Maite, G. (2012). The impact of daycare programmes on child health , nutrition and development in developing countries : a systematic review. *Journal of Development Effectiveness*, 4(3), 472–496. <https://doi.org/10.1080/19439342.2011.639457>
- Lestari, A. Y., Imron, H. T., & I Gusti, P. B. S. A. (2015). Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Buruh Wanita di PT. Blambangan Foodpckers Indonesia Pendekatan Struktural Fungsional. *Jurnal Imiah Sosiologi*, 1(3). Grandparents-Grandchildren Relationship
- Lipscomb, S. T., Schmitt, S. A., Pratt, M., Acock, A., & Pears, K. C. (2014). Living in Non-Parental Care Moderates Effects of Prekindergarten Experiences on Externalizing Behavior Problems in School. *Children and Youth Services Review*, 40, 41–50. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2014.02.006>
- Lutfia, D., Mardianto, Duryati. (2014). Pengaruh Outbond terhadap Kecerdasan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 125–135.
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 104–109. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0091987>
- Marlin, M. E., & Rusdarti. (2016). Konstruksi Sosial Orang Tua tentang

- Pendidikan dan Pola Asuh Anak Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 150–155.
- Mayangsari, M. D., & Dhea, A. (2018). Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 43–50.
- Monika, S. (2014). Motivasi Orang Tua Menitipkan Anaknya di Daycare. *Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 38–57.
- Muliana, S., Fakhriah, & Rosmiati. (2017). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* , 2(2), 77–84.
- Nanthamongkolchai, S., Chokchai, M., & Chantira, N. (2009). Influence of Child Rearing by Grandparent on the Development of Children Aged Six to Twelve Years. *Journal of Assoc Thai* , 92(3), 430–434.
- Nashr, J.A. (2019). Ditangkap Polisi, Anggota Geng 69 Semarang Menangis di Hadapan Orangtua dan Keluarga. Dari <https://jateng.tribunnews.com/> diunduh 15 Februari 2019.
- Nisak, H. K., Rasdi, E., & Fakhruddin. (2012). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak (Studi Kasus pada Keluarga Buruh Pabrik di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1(1), 32–40.
- Notosrijoedono, R. A. A. (2015). Menanamkan Kecerdasan Moral sejak Anak Usia Dini pada Keluarga Muslim. *Jurnal Tarbiyah UIN Sumatera Utara* , 22(1), 132–146.
- Nurdiana, Maman, R., & Suwita, E. P. (2017). Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang Abstrak Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 52–58.
- Nurhalim, K. (2017). Pola Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di Tkit Arofah 3 Bade Klego Boyolali. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 53–59.
- Nuryani, S. (2015). Studi Deskriptif Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Sunan Kuning Kelurahan Kalibanteng Kulon Kota Semarang. *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 4(2), 17–23.
- Oladipo, S. E. (2009). Moral Education of the Child Whose Responsibility ?

Journal Social Science, 20(2), 149–156.
<https://doi.org/10.1080/09718923.2009.11892733>.

- Panda, U. K. (2011). Role Conflict, Stress and Dual-Career Couples: An Empirical Study. *The Journal of Family Welfare*, 57(2), 72–88.
- Pangestu, K. H., Fadillah, & Halida. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Kecerdasan Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(9), 1–12.
- Patrikasari, D., & Sri, M. D. (2016). Moral Judgment pada Siswa Kelas IX di MTS Al-Asror Tahun 2015 ditinjau dari Lingkungan Tempat Tinggal (Pondok Pesantren dan Rumah). *Intuisi: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 1–6.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng. *Jurnal Obsesi*, 1(2), 139–147.
- Posadas, J., & Marian, V.-F. (2013). Grandparents' Childcare and Female Labor Force Participation. *IZA Journal of Labor Policy*, 2(14), 1–20.
<https://doi.org/10.1186/2193-9004-2-14>
- Pranoto, Y. K. S. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1–7.
- _____, Y.K.S. (2018). *Mode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Widya Karya.
- _____, Y. K. S., Sugiyo, & Jianzhong J, H. (2014). Young Children Character Development through Javanese Traditional Game. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 3(1), 54–58. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v3i1.9477>
- Pratt, M. E., Shannon T, L., & Sara, A. S. (2014). The Effect of Head Start on Parenting Outcomes for Children Living in Non-parental Care. *Journal Child Family Study*, 24(10), 2944–2956. <https://doi.org/10.1007/s10826-014-0098-y>.
- Prayitno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta; Gava Media.
- Pujiatni, K., & Aulia, K. (2013). Penjaga Nilai-nilai dalam Keluarga: Peran Kakek dan Nenek dalam Pengasuhan Cucu. *Prosiding Seminar Nasional*, 302–309.
- Purnama, R.R. (2019, Januari). Bayi Ditemukan Meninggal Dunia di Depok Diduga Dianiaya Pengasuhnya. Reportase. Diunduh di <https://metro.sindonews.com>.

- Putri, N. A., & Yuli, K. S. P. (2017). The Implementation of Storytelling Method for History Education to Develop Nationalism Attitudes of Early Childhood in Handayani Brebes Kindergarten. *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 6(2), 69–73.
- Putri, V. D. (2012). Praktik Pengasuhan Anak pada Keluarga Petani peserta Bina Keluarga Balita (BKB) Melati 3 di Desa Nguken Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Early Childhood Education Papers*, 1(1), 1–11.
- Rahman, A. A. (2010). Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan Moral. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, III(1), 37–44.
- Rahmawati, E., & Diana. (2016). Difference of Children Ages 5-6 Years of Independence Viewed from The Caregiver (Parents and Grandparents) in Kindergarten Kartini 1 and Kartini 2. *Early Childhood Education Papers (Belia)*, 5(1).
- Raihana, P. A., & Wiwik, W. (2016). Status Ibu dan Pengaruhnya dalam Kecerdasan Moral Anak Prasekolah. *Jurnal Indigenous*, 1(2), 62–70.
- Rakihmawati, & Yusmiatinengsih. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini melalui Mendongeng di TK Dharmawanita. *Visi: Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI*, 7(1), 18–41.
- Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rifa, M. A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School. In *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (pp. 116–124).
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Pengasuhan Anak (TPA) terhadap Motivasi dan Kepuasan Orangtua (Pegguna) untuk Memilih Pelayanan TPA yang Tepat. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–16.
- Robinson, C. C., Barbara, M., Susanne, F. O., & Craig, H. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of A New Measure. *Psychological Report*, 77, 819–830. <https://doi.org/10.2466/pr0.1995.77.3.819>.
- Rochayanti, C., Eny, E. P., & AYN, W. (2012). Sosialisasi Budaya Lokal dalam Keluarga Jawa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 308–320.
- Sanderse, W. (2013). The meaning of Role Modelling in Moral and Character

- Education. *Journal of Mal Education* , 42(1), 28–42.
<https://doi.org/10.1080/03057240.2012.690727>.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak* (edisi kesebelas, jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Sangawi, H. S., John, A., & Nadja, R. (2015). The Effects of Parenting Styles on Behavioral Problems in Primary School Children : A Cross-Cultural Review. *Asian Social Science*, 11(22), 171–186.
<https://doi.org/10.5539/ass.v11n22p171>.
- Saputra, G. (2019). Viral! Sepasang Pelajar Semarang Dikabarkan Terekam Mesum di Mobil. Dari <https://semarang.solopos.com/> diunduh 20 Februari 2019.
- Sari, N. P., & Renggani. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 57–65.
- Saroinsong, W. P., & Cosmas, P. (2017). Positive Contribution of Parenting and Socio-emotional Development in Children's Social Skills Keywords : Children, Parenting, Socio-emotional development, Social Skills. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7(4), 124–127.
- Septiani, D., & Itto, N. N. (2017). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120–125.
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(4), 61–68.
- Shope, T. R. (2014). Infectious Diseases in Early Education and Child Care Programs. *Pediatrics in Review*, 35(5), 182–193.
<https://doi.org/10.1542/pir.35-5-18>.
- Smorti, M., Tschiesner, R., & Farneti, A. (2012). Grandparents-Grandchildren Relationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 895–898.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.219>.
- Sinulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 26 (2).
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UM* , 1(1), 11–27.

- Suarti, N. K. A. (2014). Menanamkan Nilai Moral pada Anak Usia Dini melalui Bercerita. *Jurnal Paedagogy*, 1(1), 1–9.
- Sudarningsih. (2015). Pola Asuh Anak di Tempat Penitipan Anak. *Jurnal Jom FISIP*, 2(2), 1–15.
- Sudijono, A. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Mode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Mode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Med Mhods)* . Bandung: Alfabeta.
- Sukarman. (2015). Gaya Pengasuhan Orang tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Masyitah NU Mataram. *Jurnal El-Hikam*, VIII(1), 175–190.
- Supsiloani, Puspitawati, & Noviy, H. (2015). Eksistensi Taman Penitipan Anak dan Manfaatnya bagi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja (Studi Kasus di TPA Dharma Asih Kota Medan). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 119–124.
- Sutika, I. M. (2017). Implememtasi Pendidikan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Anak (Studi di Taman Penitipan Anak Werdhi Kumara I Panjer Kecamatan Denpasar Selatan). *Jurnal Kajian Pendidikan Wya Accarya*, 7(1), 1–10.
- Tafriha, A. N., Suprayogi, & Andi, S. (2015). Penanaman Nilai-Moral Anak dalam Keluarga Samin (Sedulur Sikep) Kabupaten Blora. *Unnes Civic Education Journal*, 1(2), 1–12.
- Walgito, B. (2005). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wibowo, A., & Satih, S. (2013). Proses pengasuhan ibu bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 01(01), 105–123.
- Widiasari, Y., & Desti, P. (2017). Pengasuhan Anak Usia Dini bagi Orangtua Pekerja. *Jurnal Indria*, II (2), 68–77.
- Wijayanti, D. (2015). Analisi Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 83–92.

- Yudi, D. (2010). Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Program Taman Penitipan Anak (Daycare) bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 2(4), 46–63.
- Yuningsih. (2014). Menguatkan Kembali Pendidikan Keagamaan dan Moral Anak Didik. *Jurnal Istek*, VIII(02), 199–216. <https://doi.org/10.1192/bjp.205.1.76a>
- Yusuf, M. (2014). Grandparents As Educators : A Study Of Socio-Cultural And Religion Perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 140, 337–342. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.431>
- Yusuf, S. (2009). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zdravomyslova, E. (2010). Working Mothers and Nannies : Commercialization of Childcare and Modifications in the Gender Contract (A Sociological Essay) 1. *Anthropology of East Europe Review*, 28(2), 200–225.
- Zhang, K. C. (2015). Who is Here for Me : Substitute Child Care in Singapore *Journal of Child & Adolescent Behavior* Who is Here for Me : Substitute Child Care in Singapore. *Journal of Child & Adolescent Behavior*, 3(3), 1–4. <https://doi.org/10.4172/2375-4494.10002>

LAMPIRAN

ORANGTUA

Lampiran 1 Informed Consent

Semarang, April 2019

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Walid Murid TK.....

di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falakhul Auliya

NIM : 0108517019

Bermaksud untuk memohon ijin kepada Bapak/Ibu wali murid untuk melibatkan putra/putrinya dalam kegiatan penelitian saya sebagai syarat penyelesaian tugas akhir mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan “Kecerdasan Moral Anak Usia Dini pada Pola Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*”.

Dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menandatangani lembar pernyataan bahwa Bapak/Ibu mengizinkan putra/putrinya untuk terlibat dalam kegiatan penelitian. Pada proses penelitian ini, saya selaku peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas putra/putri Bapak/Ibu sebagai subjek penelitian sesuai dengan kode etik penelitian, sehingga tidak menimbulkan kerugian apapun.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerjasamanya saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Falakhul Auliya, S.Pd

Lampiran 2 Surat Pernyataan Orangtua

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Nomor HP :

Pengasuhan anak saat orangtua bekerja dilakukan oleh*:

- Orangtua
- Nenek/kakek
- Asisten Rumah Tangga
- Daycare*
-

Saya telah membaca dan memahami tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh sdri Falakhul Auliya. Saya juga telah memahami bahwa semua berkas dalam penelitian akan dijaga kerahasiaanya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu Saya **ngijinkan/tidak ngijinkan***) putra/putri saya untuk ikut serta dalam kegiatan penelitian.

Demikian surat pernyataan ini saya tanda tangani tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Semarang, April 2019

(.....)

Keterangan: *) pilih salah satu

Lampiran 3 Instrumen Kecerdasan Moral

Aspek	: Empati (memahami perasaan dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain).
Ilustrasi	: Anak melihat teman jatuh
Keterangan	: Suatu hari kamu sedang berjalan menuju taman. Tiba-tiba kamu melihat seorang temanmu jatuh terpeleset dan terluka.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika kamu melihat temanmu jatuh? b. Apa yang kamu rasakan ketika kamu melihat temanmu jatuh? c. Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat temanmu jatuh?



Gambar Aspek Empati

Aspek	: Empati (memahami perasaan dan menunjukkan kepedulian terhadap orang lain).
Ilustrasi	: Anak melihat seorang pengemis
Keterangan	: Saat pulang sekolah, kamu melihat seorang pengemis yang kesulitan untuk berjalan.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika kamu melihat seorang pengemis tersebut? b. Apa yang kamu rasakan ketika kamu melihat seorang pengemis tersebut? c. Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat seorang pengemis tersebut?



Gambar Aspek Empati

Aspek	: Hati Nurani (memilih perilaku yang baik dan benar sesuai dengan aturan daripada memilih jalan yang menyimpang).
Ilustrasi	: Anak tidak sengaja mematahkan mainan teman.
Keterangan	: Saat kamu sedang meminjam mainan temanmu, tiba-tiba kamu tidak sengaja mematahkan mainan temanmu.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika kamu mematahkan mainan milik temanmu? b. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mematahkan mainan milik temanmu? c. Apa yang kamu lakukan ketika kamu mematahkan mainan milik temanmu?



Gambar Aspek Hati Nurani

Aspek	: Hati Nurani (memilih perilaku yang baik dan benar sesuai dengan aturan daripada memilih jalan yang menyimpang).
Ilustrasi	: Anak tertarik dengan mainan yang dipegang oleh teman.
Keterangan	: Suatu hari kamu melihat temanmu sedang bermain mainan barunya, kamu tertarik untuk meminjam mainan milik temanmu.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika kamu tertarik dengan mainan milik temanmu? b. Apa yang kamu rasakan ketika kamu tertarik dengan mainan milik temanmu? c. Apa yang kamu lakukan ketika kamu tertarik dengan mainan milik temanmu?



Gambar Aspek Hati Nurani

Aspek	: Kontrol Diri (menahan diri dari perilaku yang tidak baik).
Ilustrasi	: Anak sedang mengikuti kegiatan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh ibu guru.
Keterangan	: Saat di sekolah, ibu guru sedang membacakan cerita.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika ibu guru sedang membacakan cerita? b. Apa yang kamu rasakan ketika ibu guru sedang membacakan cerita? c. Apa yang kamu lakukan ketika ibu guru sedang membacakan cerita?



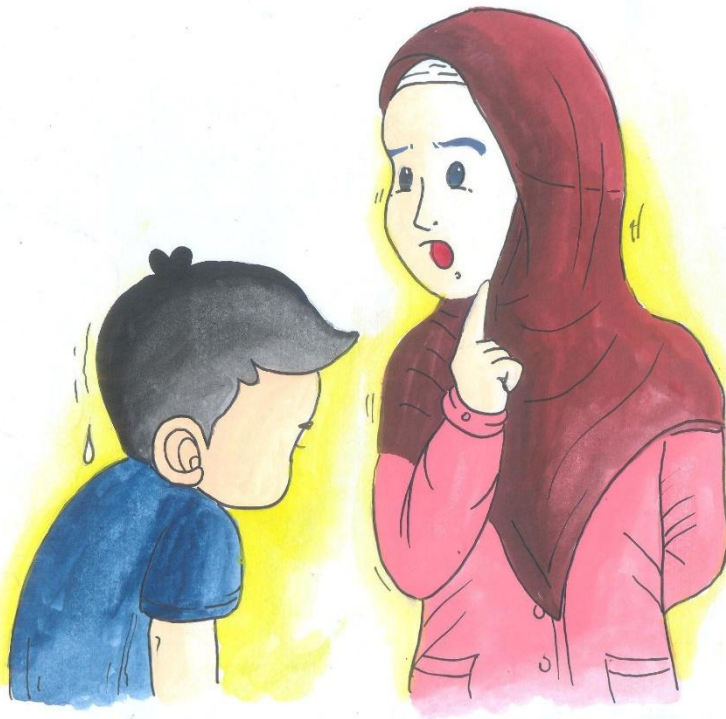
Gambar Aspek Kontrol Diri

Aspek	: Kontrol Diri (menahan diri dari perilaku yang tidak baik).
Ilustrasi	: Anak sedang makan snack hingga tersisa bungkusnya.
Keterangan	: Suatu hari kamu sedang makan di taman bersama dengan temanmu. Lalu kamu melihat sisa bungkus makanan yang tercecer.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika kamu melihat bungkus makanan tercecer? b. Apa yang kamu rasakan ketika kamu melihat bungkus makanan tercecer? c. Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat bungkus makanan tercecer?



Gambar Aspek Kontrol Diri

Aspek	: Rasa Hormat (menghormati orang lain seperti menghormati diri sendiri).
Ilustrasi	: Ibu sedang menasehati setelah anak membuat kesalahan.
Keterangan	: Ibu sedang menasehatimu saat kamu melakukan kesalahan.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika ketika ibu sedang menasehatimu? b. Apa yang kamu rasakan ketika ketika ibu sedang menasehatimu? c. Apa yang kamu lakukan ketika ketika ibu sedang menasehatimu?



Gambar Aspek Rasa Horat

Aspek	: Rasa Hormat (menghormati orang lain seperti menghormati diri sendiri).
Ilustrasi	: Anak melakukan kesalahan saat membuat hasil karya (Menggunting tidak terkontrol).
Keterangan	: Suatu ketika kamu kurang berhati-hati saat menggunting gambar, sehingga gambar kamu rusak. Sedangkan hasil karya temanmu lebih baik dari hasil karyamu.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika gambar yang kamu gunting rusak? b. Apa yang kamu rasakan ketika gambar yang kamu gunting rusak? c. Apa yang kamu lakukan ketika gambar yang kamu gunting rusak?



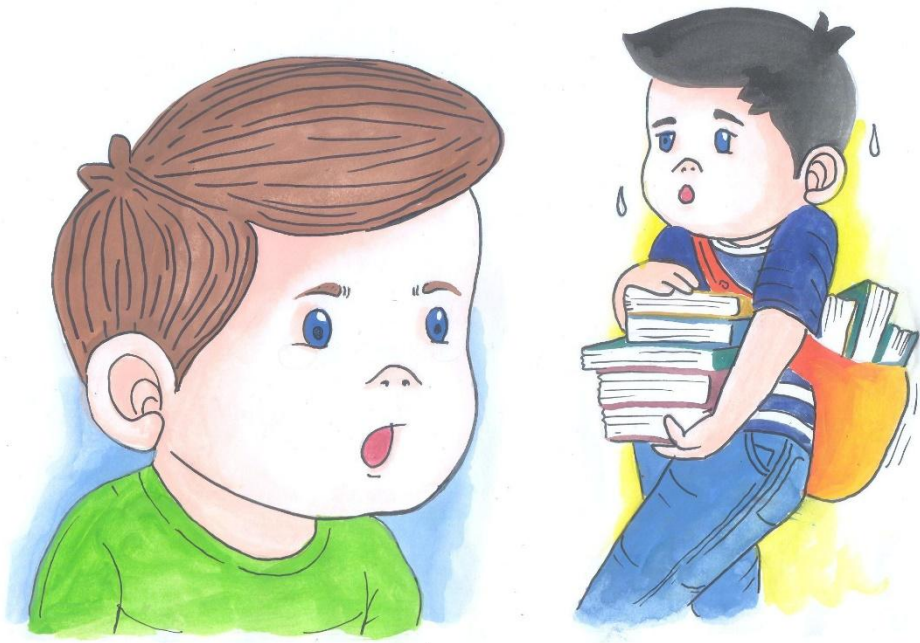
Gambar Aspek Rasa Hormat

Aspek	: Kebaikan Hati (bersikap belas kasih terhadap orang lain).
Ilustrasi	: Anak melihat teman tidak membawa bekal.
Keterangan	: Suatu hari kamu melihat temanmu yang gelisah karena tidak membawa bekal.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika temanmu tidak membawa bekal? b. Apa yang kamu rasakan ketika temanmu tidak membawa bekal? c. Apa yang kamu lakukan ketika temanmu tidak membawa bekal?



Gambar Aspek Kebaikan Hati

Aspek	: Kebaikan Hati (bersikap belas kasih terhadap orang lain).
Ilustrasi	: Anak melihat teman kesulitan membawa banyak buku.
Keterangan	: Saat kamu berangkat sekolah, kamu melihat temanmu kesulitan membawa banyak buku.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika kamu melihat temanmu kesulitan membawa banyak buku? b. Apa yang kamu rasakan ketika kamu melihat temanmu kesulitan membawa banyak buku? c. Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat temanmu kesulitan membawa banyak buku?



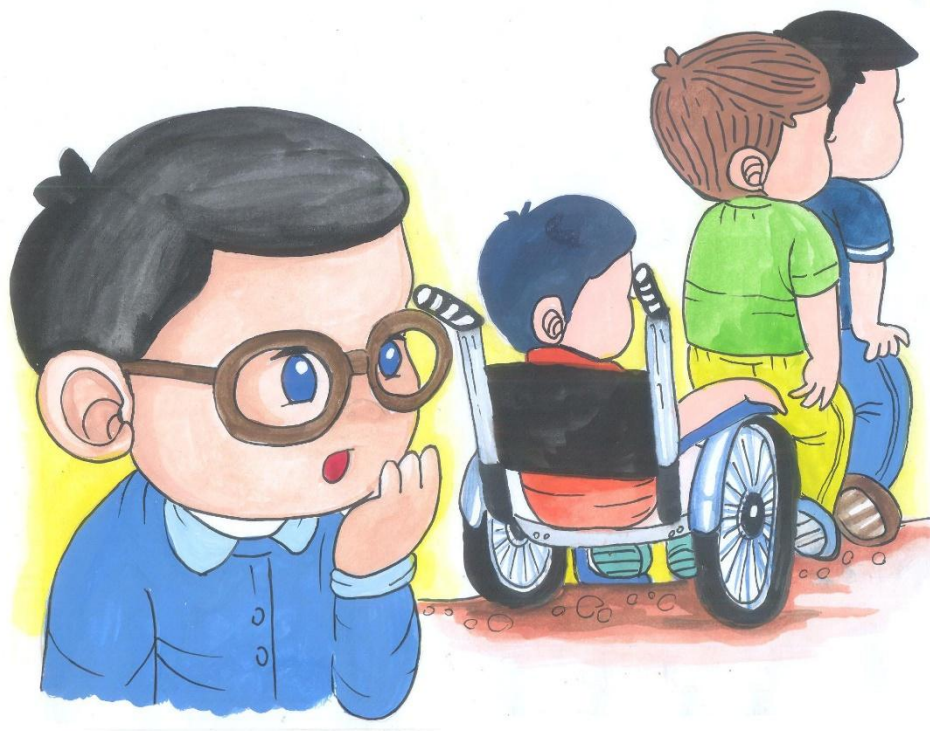
Gambar Aspek Kebaikan Hati

Aspek	: Toleransi (menghargai dan menghormati orang lain walaupun memiliki perbedaan).
Ilustrasi	: Anak bermain dengan teman yang kondisi fisiknya beraneka ragam
Keterangan	: Saat kamu sedang bermain dengan temanmu, seorang temanmu yang berbadan pendek dan berkulit hitam ingin ikut bermain.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika teman yang berbeda fisik ingin bermain denganmu? b. Apa yang kamu rasakan ketika teman yang berbeda fisik ingin bermain denganmu? c. Apa yang kamu lakukan ketika teman yang berbeda fisik ingin bermain denganmu?



Gambar Aspek Toleransi

Aspek	: Toleransi (menghargai dan menghormati orang lain walaupun memiliki perbedaan).
Ilustrasi	: Anak sedang berbaris mengantri dan melihat seorang teman yang menggunakan kursi roda ikut berbaris di belakang anak.
Keterangan	: Saat kamu sedang berbaris, kamu melihat seorang temanmu yang menggunakan kursi roda sedang berbaris dibelakangmu.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika kamu melihat seorang temanmu yang menggunakan kursi roda sedang berbaris dibelakangmu? b. Apa yang kamu rasakan ketika kamu melihat seorang temanmu yang menggunakan kursi roda sedang berbaris dibelakangmu? c. Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat seorang temanmu yang menggunakan kursi roda sedang berbaris dibelakangmu



Gambar Aspek Toleransi

Aspek	: Keadilan (memperlakukan orang lain dengan cara adil dan tidak semena-mena).
Ilustrasi	: Anak membawa 4 mainan, lalu 2 orang teman ingin meminjam mainan yang dibawa oleh anak.
Keterangan	: Suatu hari kamu membawa 4 mobil mainan. 2 orang temanmu tertarik untuk meminjam mainan mobil yang kamu bawa.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika 2 orang temanmu ingin meminjam mainanmu? b. Apa yang kamu rasakan ketika 2 orang temanmu ingin meminjam mainanmu? c. Apa yang kamu lakukan ketika 2 orang temanmu ingin meminjam mainanmu?



Gambar Aspek Keadilan

Aspek	: Keadilan (memperlakukan orang lain dengan cara adil dan tidak semena-mena).
Ilustrasi	: Anak melihat teman yang bermain tidak sesuai dengan aturan (Melempar-lempar mainan)
Keterangan	: Ketika kamu bermain bersama temanmu, kamu melihat temanmu melempar mainan yang dibawa sampai hampir terkena kepalamu.
Pertanyaan	: a. Apa yang kamu pikirkan ketika kamu melihat temanmu melempar-lempar mainan? b. Apa yang kamu rasakan ketika kamu melihat temanmu melempar-lempar mainan? c. Apa yang kamu lakukan ketika kamu melihat temanmu melempar-lempar mainan?



Gambar Aspek Keadilan

Lampiran 4 Surat Ijin Adopsi dan Translate Instrum

dari: Clyde Robinson <clyde.robinson47@gmail.com>

kepada: fallakhul auliya <fhalliya@gmail.com>

tanggal: 13 Feb 2019 02.51

subjek: Re: permission to adopt the PSDQ instrument

dikirim oleh: gmail.com

ditandatangani oleh: gmail.com

Greetings Fallakhul,

You may adopt the PSDQ and translate the instrument into any language that meets your research requirements.

Best wishes,

Clyde Robinson

On Sat, Feb 9, 2019 at 6:59 AM fallakhul auliya <fhalliya@gmail.com> wrote:
hello Prof. Clyde C. Robinson, i'm auliya from Semarang State University, Indonesia.

Actually i've been read your PSDQ's instrument.

I will conduct research on parenting styles in Indonesia. Can I translate and adopt PSDQ instruments?

--

Clyde

Robinson

Lampiran 5 Surat Keterangan Penerjemah**Mitra Penerjemah**

Jalan Saumin No.28 - Condet, Balekambang, Kramat Jati – Jakarta Timur
Mobile. 082123532858/ 081227407307, Web. www.mitrapenerjemah.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2281/S-MP/04/2019

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : 1. Soesilo
2. Ricky Nalsya
Jabatan : Staff Penerjemah Mitra Penerjemah

Menerangkan bahwa instrument “Questionnaire on Child Parenting Practice” atas nama **Falakhul Aulia** adalah benar telah diterjemahkan dari *Bahasa Inggris* ke *Bahasa Indonesia* dan untuk kemudian diterjemahkan kembali dari *Bahasa Indonesia* ke *Bahasa Inggris* oleh Mitra Penerjemah (CV. Mitra Mediatama) Jakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 09 April 2019



(Soesilo)
Penerjemah I

(Ricky Nalsya)
Penerjemah II

Lampiran 6 Surat Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada

Yth. Ibu.....

Di tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, bermaksud akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan “Pola Pengasuhan yang Ibu terapkan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Anak”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Ibu untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Adapun **petunjuk pengisian kuesioner** ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Isilah identitas diri sebelum mengisi kuesioner ini.
2. Jawablah semua item pernyataan yang sudah disediakan dengan cara memilih salah satu angka pada tabel yang tersedia. Setiap pernyataan hanya diisi dengan satu jawaban saja.
3. Setiap pernyataan mempunyai 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut.

1 = Tidak Pernah

2 = Sese kali

3 = Kira-kira separuh dari waktu

4 = Sangat Sering

5 = Selalu

Atas kesedian Ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengisi dan mengembalikan kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, April 2019

Falakhul Auliya, S.Pd

Lampiran 7 Kuesioner Praktik Pengasuhan Anak

KUESIONER PRAKTIK PENGASUHAN ANAK

I. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pendidikan Terakhir :
 Status Pekerjaan :
 Jenis Kelamin Anak :
 Usia Anak :
 Berapa lama anak diasuh oleh anda :
 Sejak kapan anda mengasuh anak :
 Durasi waktu mengasuh anak :

II. Instrumen

No	Item Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya mendorong anak untuk berbicara tentang kesulitan-kesulitan yang dialaminya.	1	2	3	4	5
2.	Saya memandu anak lebih banyak dengan hukuman daripada penalaran.	1	2	3	4	5
3.	Saya tahu nama-nama para sahabat anak.	1	2	3	4	5
4.	Saya menyadari sulitnya mendisiplinkan anak.	1	2	3	4	5
5.	Saya memberikan pujian ketika anak melakukan kebaikan.	1	2	3	4	5
6.	Saya menampar ketika anak tidak patuh.	1	2	3	4	5
7.	Saya bercanda dan bermain dengan anak	1	2	3	4	5
8.	Saya menahan diri untuk tidak mengomeli atau mengkritik bahkan ketika anak melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan saya.	1	2	3	4	5
9.	Saya menunjukkan simpati ketika anak terluka atau merasa frustrasi.	1	2	3	4	5
10.	Saya menghukum dengan menarik hak-hak yang diberikan kepada anak dengan sedikit, jika ada, penjelasan.	1	2	3	4	5
11.	Saya memanjakan anak.	1	2	3	4	5
12.	Saya memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak sedang merasa galau.	1	2	3	4	5
13.	Saya memekik atau berteriak ketika anak menunjukkan perilaku buruk.	1	2	3	4	5
14.	Saya bersikap santai terhadap anak.	1	2	3	4	5
15.	Saya membiarkan anak membuat jengkel orang	1	2	3	4	5

	lain.					
16.	Saya memberitahukan anak mengenai harapan saya tentang perilakunya, sebelum anak itu melakukan suatu kegiatan.	1	2	3	4	5
17.	Saya mengomel dan mengkritik untuk membuat anak memperbaiki diri.	1	2	3	4	5
18.	Saya menunjukkan kesabaran terhadap anak.	1	2	3	4	5
19.	Saya mengambil anak ketika ia menunjukkan ketidak-patuhan.	1	2	3	4	5
20.	Saya menyebutkan hukuman yang akan diberikan kepada anak namun tidak benar-benar melakukannya.	1	2	3	4	5
21.	Saya tanggap terhadap perasaan atau kebutuhan anak.	1	2	3	4	5
22.	Saya membiarkan anak memberikan masukan untuk aturan di keluarga.	1	2	3	4	5
23.	Saya berdebat dengan anak.	1	2	3	4	5
24.	Saya percaya diri mengenai kemampuan mengasuh anak.	1	2	3	4	5
25.	Saya memberikan alasan kepada anak mengapa aturan harus dipatuhi.	1	2	3	4	5
26.	Saya terlihat lebih peduli dengan perasaan sendiri dibandingkan perasaan anak.	1	2	3	4	5
27.	Saya memberitahu anak bahwa saya menghargai apa yang diusahakan atau dapat diselesaikan olehnya.	1	2	3	4	5
28.	Saya menghukum dengan “mengasingkan” anak di suatu tempat, dengan sedikit penjelasan.	1	2	3	4	5
29.	Saya membantu anak untuk memahami dampak perilaku dengan mendorong anak untuk berbicara tentang konsekwensi dari tindakannya.	1	2	3	4	5
30.	Saya khawatir bahwa mendisiplinkan anak karena menunjukkan perilaku buruk dapat membuat anak itu tidak senang kepada saya.	1	2	3	4	5
31.	Saya memperhitungkan keinginan anak sebelum meminta ia melakukan sesuatu.	1	2	3	4	5
32.	Saya meledak dengan rasa marah kepada anak.	1	2	3	4	5
33.	Saya mengetahui masalah atau peduli terhadap keadaan anak di sekolah.	1	2	3	4	5
34.	Saya lebih sering mengancam anak dengan hukuman daripada benar-benar melakukannya.	1	2	3	4	5
35.	Saya menunjukkan perhatian dengan memeluk, mencium dan memegang anak.	1	2	3	4	5
36.	Saya mengabaikan perilaku buruk anak.	1	2	3	4	5

37.	Saya menggunakan hukuman fisik sebagai cara mendisiplinkan anak.	1	2	3	4	5
38.	Saya menerapkan tindakan disiplin setelah anak menunjukkan perilaku buruk.	1	2	3	4	5
39.	Saya meminta maaf kepada anak ketika melakukan kesalahan dalam menerapkan pengasuhan anak.	1	2	3	4	5
40.	Saya memberitahu anak apa yang harus dilakukan	1	2	3	4	5
41.	Saya tidak melakukan apa-apa kepada anak ketika anak itu menimbulkan “kekacauan”.	1	2	3	4	5
42.	Saya berbicara dan memberikan pengertian kepada anak ketika si anak menunjukkan perilaku buruk.	1	2	3	4	5
43.	Saya memukul anak ketika ia menunjukkan perilaku buruk	1	2	3	4	5
44.	Saya menyatakan ketidaksepakatan dengan anak.	1	2	3	4	5
45.	Saya membiarkan anak mengganggu orang lain.	1	2	3	4	5
46.	Saya mempunyai saat-saat hangat dan intim dengan anak.	1	2	3	4	5
47.	Ketika dua orang anak bertengkar saya mendisiplinkan anak-anak itu lebih dulu, baru mengajukan pertanyaan.	1	2	3	4	5
48.	Saya mendorong anak untuk mengungkapkan perasaannya dengan bebas bahkan ketika tidak sependapat dengan saya	1	2	3	4	5
49.	Saya “menyogok” anak dengan “upah” untuk membuat ia patuh.	1	2	3	4	5
50.	Saya mengomel atau mengkritik ketika perilaku anak tidak sesuai harapan saya.	1	2	3	4	5
51.	Saya menunjukkan rasa hormat kepada pendapat anak dengan mendorongnya mengungkapkan pendapat tersebut.	1	2	3	4	5
52.	Saya menetapkan aturan yang ketat terhadap anak.	1	2	3	4	5
53.	Saya menjelaskan kepada anak mengenai perasaan saya tentang perilaku baik atau buruk yang ia tunjukkan.	1	2	3	4	5
54.	Saya menggunakan ancaman sebagai hukuman dengan sedikit atau tanpa pembenaran.	1	2	3	4	5
55.	Saya memprioritaskan anak dalam membuat rencana untuk keluarga.	1	2	3	4	5
56.	Ketika anak bertanya mengapa ia harus patuh, saya mengatakan: saya adalah pengasuhmu dan	1	2	3	4	5

	saya ingin kamu patuh.					
57.	Saya merasa ragu dengan cara saya dalam mengatasi perilaku buruk anak.	1	2	3	4	5
58.	Saya menjelaskan konsekwensi dari perilaku buruk anak.	1	2	3	4	5
59.	Saya menuntut agar anak melakukan sesuatu.	1	2	3	4	5
60.	Saya menyalurkan perilaku buruk anak ke kegiatan yang lebih dapat diterima.	1	2	3	4	5
61.	Saya mendorong secara fisik ketika anak bersikap tidak patuh.	1	2	3	4	5
62.	Saya menekankan alasan dibuatnya aturan di rumah.	1	2	3	4	5

Lampiran 8 Rubrik Penilaian Instrumen *Storytelling Test* oleh Pakar

NO	ASPEK RUBRIK	SKOR	KRITERIA
1.	Ilustrasi (a)	5	Ilustrasi gambar yang digunakan sesuai dengan indikator kecerdasan moral.
		4	Ilustrasi gambar sesuai 75% dengan indikator kecerdasan moral.
		3	Ilustrasi gambar sesuai 50% dengan indikator kecerdasan moral.
		2	Ilustrasi gambar kurang sesuai dengan indikator kecerdasan moral.
		1	Ilustrasi gambar tidak sesuai dengan indikator kecerdasan moral.
	Ilustrasi (b)	5	Gambar yang digunakan tepat dan memberikan ilustrasi sesuai dengan keadaan sebenarnya.
		4	Gambar yang digunakan tepat dan memberikan ilustrasi sesuai dengan keadaan sebenarnya pada 75% bagian.
		3	Gambar yang digunakan tepat dan memberikan ilustrasi sesuai dengan keadaan sebenarnya pada 50% bagian.
		2	Gambar yang digunakan kurang tepat dan kurang dapat memberikan ilustrasi sesuai dengan keadaan sebenarnya.
		1	Gambar yang digunakan tidak tepat dan tidak dapat memberikan ilustrasi sesuai dengan keadaan sebenarnya.
	Ilustrasi (c)	5	Gambar yang digunakan dapat mempermudah anak untuk membayangkan dan memahami pertanyaan peneliti.
		4	Gambar yang digunakan dapat mempermudah anak untuk membayangkan dan memahami pertanyaan peneliti pada 75% bagian .
		3	Gambar yang digunakan dapat mempermudah anak untuk membayangkan dan memahami pertanyaan peneliti pada 50% bagian .
		2	Gambar yang digunakan kurang dapat mempermudah anak untuk membayangkan dan memahami pertanyaan peneliti.

		1	Gambar yang digunakan tidak dapat mempermudah anak untuk membayangkan dan memahami pertanyaan peneliti.
NO	ASPEK RUBRIK	SKOR	KRITERIA
2.	Daya Tarik dan Tampilan Gambar (a)	5	Tampilan gambar sangat menarik perhatian anak.
		4	Tampilan gambar menarik perhatian anak.
		3	Tampilan gambar kurang menarik perhatian anak.
		2	Tampilan gambar tidak menarik perhatian anak.
		1	Tampilan gambar sangat tidak menarik perhatian anak.
	Daya Tarik dan Tampilan Gambar (b)	5	Gambar yang digunakan disusun dengan sangat baik sehingga tidak mudah rusak.
		4	Gambar yang digunakan disusun dengan baik sehingga tidak mudah rusak.
		3	Gambar yang digunakan disusun kurang baik sehingga mudah rusak.
		2	Gambar yang digunakan disusun tidak baik sehingga mudah rusak.
		1	Gambar yang digunakan disusun dengan sangat tidak baik sehingga sangat mudah rusak.
3.	Bahasa	5	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
		4	Menggunakan bahasa yang sesuai 75 % dengan kaidah bahasa Indonesia.
		3	Menggunakan bahasa yang sesuai 50 % dengan kaidah bahasa Indonesia.
		2	Menggunakan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
		1	Menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Lampiran 9 Lembar Validasi Instrumen *Storytelling Test***LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN *STORYTELLING TEST***

Dalam rangka penyusunan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister di Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh Daycare*”. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu dosen dan guru untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen *Storytelling Test* sebagai alat ukur kecerdasan moral pada anak usia dini.

1. Tujuan :
Mengetahui kelayakan instrumen *storytelling test* untuk mengukur kecerdasan moral anak usia dini.
2. Petunjuk Pengisian.
Bapak/ Ibu dosen dan guru mohon untuk melingkari salah satu pilihan jawaban pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Selanjutnya Bapak/Ibu dapat memberikan komentar atau saran terhadap instrumen *storytelling test*.

Validator: Dr. Emmy Budiartati, M.Pd.

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN *STORYTELLING TEST*

1. Tujuan :

Mengetahui kelayakan instrumen *storytelling test* untuk mengukur kecerdasan moral anak usia dini.

2. Petunjuk Pengisian.

Bapak/ Ibu dosen dan guru mohon untuk melingkari salah satu pilihan jawaban pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Selanjutnya Bapak/Ibu dapat memberikan komentar atau saran terhadap instrumen *storytelling test* pada kolom komentar/saran.

No.	Uraian	Pilihan Jawaban				
1.	Ilustrasi					
	a. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan indikator kecerdasan moral.	5	4	3	2	1
	b. Gambar yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	5	4	3	2	1
	c. Gambar yang digunakan dapat mempermudah anak untuk membayangkan dan memahami pertanyaan peneliti.	5	4	3	2	1
2.	Daya Tarik dan Tampilan Gambar					
	a. Tampilan gambar menarik perhatian anak.	5	4	3	2	1
	b. Gambar yang digunakan disusun dengan baik sehingga tidak mudah rusak.	5	4	3	2	1
3.	Bahasa					
	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	5	4	3	2	1

Simpulan Validator:

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

A. Instrumen *Storytelling test* ini:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik

B. Instrumen *Storytelling test* ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Tidak dapat digunakan

Komentar/ saran

.....
.....
.....
.....
.....

SEMARANG, 8 APRIL 2019

Validator



Dr. Emmy Budiartati, M.Pd

NIP. 195601071986012001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN *STORYTELLING TEST*

Dalam rangka penyusunan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister di Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh Daycare*”. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu dosen dan guru untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen *Storytelling Test* sebagai alat ukur kecerdasan moral pada anak usia dini.

1. Tujuan :

Mengetahui kelayakan instrumen *storytelling test* untuk mengukur kecerdasan moral anak usia dini.

2. Petunjuk Pengisian.

Bapak/ Ibu dosen dan guru mohon untuk melingkari salah satu pilihan jawaban pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Selanjutnya Bapak/Ibu dapat memberikan komentar atau saran terhadap instrumen *storytelling test*.

Validator: Meliya Indriani, S.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN *STORYTELLING TEST*

1. Tujuan :

Mengetahui kelayakan instrumen *storytelling test* untuk mengukur kecerdasan moral anak usia dini.

2. Petunjuk Pengisian.

Bapak/ Ibu dosen dan guru mohon untuk melingkari salah satu pilihan jawaban pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Selanjutnya Bapak/Ibu dapat memberikan komentar atau saran terhadap instrumen *storytelling test*.

No.	Uraian	Pilihan Jawaban				
1.	Ilustrasi					
	d. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan indikator kecerdasan moral.	5	4	3	2	1
	e. Gambar yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	5	4	3	2	1
	f. Gambar yang digunakan dapat mempermudah anak untuk membayangkan dan memahami pertanyaan peneliti.	5	4	3	2	1
2.	Daya Tarik dan Tampilan Gambar					
	c. Tampilan gambar menarik perhatian anak.	5	4	3	2	1
	d. Gambar yang digunakan disusun dengan baik sehingga tidak mudah rusak.	5	4	3	2	1
3.	Bahasa					
	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	5	4	3	2	1

Simpulan Validator:

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

A. Instrumen *Storytelling test* ini:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik

B. Instrumen *Storytelling test* ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Tidak dapat digunakan

Komentar/ saran

Ilustrasi yang telah disusun baik untuk digunakan referensi sumber bacaan / story telling anak. Guru / orang tua dapat menggunakannya untuk media penanaman moral / atitik mulia. Peneliti dapat mengembangkan ilustrasi menjadi produk yang lebih lengkap dan baik.

Semarang, 9 April 2019
Validator



Meliya Indriani, S.Pd

Lampiran 10 Lembar Validasi Instrumen Parenting Style and Dimensions Questionnaire

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN *PARENTING STYLE AND DIMENSIONS QUESTIONNAIRE*

Dalam rangka penyusunan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister di Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Mal Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh Daycare*”. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu dosen dan guru untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen *Parenting Style and Dimensions Questionnaire* sebagai alat ukur terhadap pola pengasuhan yang diterapkan nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

1. Tujuan :

Mengetahui kelayakan instrumen *parenting style and dimensions questionnaire* untuk mengukur pola pengasuhan yang diterapkan nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

2. Petunjuk Pengisian.

Bapak/ Ibu dosen dan guru mohon untuk melingkari salah satu pilihan jawaban pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Selanjutnya Bapak/Ibu dapat memberikan komentar atau saran terhadap instrumen *parenting style and dimensions questionnaire*.

Validator: Dr. Emmy Budiartati, M.Pd.

Simpulan Validator:

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

A. Instrumen *Parenting Style Dimensions Questionnaire* ini:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
5. Sangat baik

B. Instrumen *Parenting Style Dimensions Questionnaire* ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Tidak dapat digunakan

Komentar/ Saran :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, 8 APRIL 2019

Validator



(DR. EMMY BUDIARTATI), M.Pd

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN *PARENTING STYLE AND DIMENSIONS*
*QUESTIONNAIRE***

Dalam rangka penyusunan tesis untuk menyelesaikan studi Program Magister di Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan ~~M~~al Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh Daycare*”. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu dosen dan guru untuk memberikan penilaian terhadap Instrumen *Parenting Style and Dimensions Questionnaire* sebagai alat ukur terhadap pola pengasuhan yang diterapkan nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

1. Tujuan :

Mengetahui kelayakan instrumen *parenting style and dimensions questionnaire* untuk mengukur pola pengasuhan yang diterapkan nenek, asisten rumah tangga, dan pengasuh *daycare*.

2. Petunjuk Pengisian.

Bapak/ Ibu dosen dan guru mohon untuk melingkari salah satu pilihan jawaban pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Selanjutnya Bapak/Ibu dapat memberikan komentar atau saran terhadap instrumen *parenting style and dimensions questionnaire*.

Validator: Meliya Indriani, S.Pd.

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Item																				
		22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
Aspek																						
1.	Item kuesioner sesuai dengan kisi-kisi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
2.	Item pernyataan sesuai dengan tujuan pengukuran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Aspek Konstruktif																						
3.	Pokok item dirumuskan secara jelas	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4.	Terdapat petunjuk yang jelas cara menjawab kuesioner	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
Aspek Bahasa																						
5.	Kalimat dirumuskan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
6.	Kalimat dirumuskan secara komunikatif	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
7.	Kalimat yang dirumuskan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
8.	Item pernyataan tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan informan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
9.	Kalimat yang dirumuskan tidak mengandung bahasa yang tabu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	

Simpulan Validator:

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

A. Instrumen *Parenting Style Dimensions Questionnaire* ini:

1. Tidak baik
2. Kurang baik
3. Cukup baik
4. Baik
- ⑤ Sangat baik


B. Instrumen *Parenting Style Dimensions Questionnaire* ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ② Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Tidak dapat digunakan

Komentar/ Saran :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, 10 April2019
Validator


(.....Meliya Indriani, S.Ps.....)

**PENILAIAN VALIDITAS
INSTRUMEN *STORYTELLING TEST* DAN INSTRUMEN *PARENTING STYLE AND
DIMENSIONS QUESTIONNAIRE***

Validator 1: Dr. Emmy Budiartati, M.Pd

Validator 2: Meliya Indriyani, S.Pd

A. Instrumen *Storytelling test*

No	Indikator	Uraian	Skor Validator 1	Skor Validator 2
1.	Ilustrasi	a. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan indikator kecerdasan moral.	5	5
		b. Gambar yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	5	4
		c. Gambar yang digunakan dapat mempermudah anak untuk membayangkan dan memahami pertanyaan peneliti.	4	4
2.	Daya Tarik dan Tapilan Gambar	a. Tampilan gambar menarik perhatian anak.	5	5
		b. Gambar yang digunakan disusun dengan baik sehingga tidak mudah rusak.	5	4
3.	Bahasa	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	5	4
Total skor			29	26
Persentase Validitas			96%	86,7%
Kriteria			Sangat Valid	Sangat Valid

B. INSTRUMEN *PARENTING STYLE AND DIMENSIONS QUESTIONNAIRE*

No	Aspek yang ditelaah	Skor Validator 1	Skor Validator 2
1.	Item kuesioner sesuai dengan kisi-kisi	310	309
2.	Item pernyataan sesuai dengan tujuan pengukuran	309	309
Konstruksi			
3.	Pokok item pernyataan dirumuskan secara jelas	310	255
4.	Terdapat petunjuk yang jelas cara menjawab kuesioner	307	304
Bahasa			
5.	Kalimat dirumuskan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	309	309
6.	Kalimat dirumuskan secara komunikatif	309	255
7.	Kalimat yang dirumuskan tidak menimbulkan penafsiran ganda	309	255

8.	Item pernyataan tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan informan	310	309
9.	Kalimat yang dirumuskan tidak mengandung bahasa yang tabu	309	309
Total Skor		2782	2614
Persentase Validitas		99,8%	93,6%
Kriteria		Sangat Baik	Sangat Baik

Lampiran 11 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Kecerdasan Moral

NO	KODE RESPONDEN	NOMOR ITEM														Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Res-01	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	20	
2	Res-02	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	39
3	Res-03	1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	33
4	Res-04	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	36
5	Res-05	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	28
6	Res-06	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	35
7	Res-07	3	3	2	2	1	2	1	1	3	3	1	3	3	2	30
8	Res-08	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	36
9	Res-09	1	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	26
10	Res-10	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	32
11	Res-11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
12	Res-12	3	3	1	1	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	27
13	Res-13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
14	Res-14	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	32
15	Res-15	2	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	2	1	2	25
16	Res-16	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	22
17	Res-17	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	22
18	Res-18	3	3	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	30
19	Res-19	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	34
20	Res-20	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	27
21	Res-21	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	34
22	Res-22	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	33
23	Res-23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
24	Res-24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
25	Res-25	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	31
26	Res-26	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	27
27	Res-27	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	26
28	Res-28	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	25
29	Res-29	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28
30	Res-30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	39

Lapiran 12 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Parenting Style and Dimensions Questionnaire

Responden	NOMOR ITEM																																																														Σ			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62				
Res-01	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	5	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	5	4	3	2	2	4	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	162
Res-02	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	3	3	3	4	5	3	4	5	3	4	3	3	3	4	5	4	4	2	3	4	3	3	3	3	5	3	4	5	3	3	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	232					
Res-03	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	304	
Res-04	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	287				
Res-05	4	4	2	3	3	5	5	3	4	3	5	4	3	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3	3	5	5	4	5	5	4	3	5	5	3	3	2	5	4	3	5	5	3	3	5	3	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	242
Res-06	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	266		
Res-07	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	279		
Res-08	4	3	3	4	3	5	5	3	3	5	5	3	3	5	4	3	5	5	3	4	4	3	3	5	5	4	4	3	3	5	3	4	5	3	3	5	4	3	3	5	5	3	5	3	5	3	4	3	5	3	4	5	3	3	5	5	3	5	4	3	242					
Res-09	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	3	3	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	3	3	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	3	4	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3	5	4	3	258			
Res-10	2	5	4	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	2	5	5	4	4	2	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	275
Res-11	4	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	2	1	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	160		
Res-12	2	4	2	4	2	4	5	2	4	2	4	2	2	2	4	5	4	5	5	3	2	2	2	2	4	5	2	2	2	2	4	5	2	2	2	2	4	4	2	4	5	2	2	4	4	2	4	2	2	5	2	2	4	2	4	4	2	4	5	2	194					
Res-13	4	4	2	4	2	4	5	2	4	3	5	2	5	3	3	5	2	4	4	3	4	4	3	2	4	5	5	4	4	3	5	2	3	4	4	3	5	5	5	3	3	4	3	5	2	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	5	5	2	4	5	4	224			
Res-14	2	4	2	2	2	4	5	2	4	2	4	4	4	2	4	5	2	4	5	2	4	4	4	2	2	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	4	5	4	204			
Res-15	2	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	2	2	4	3	5	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	192			
Res-16	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	5	2	5	2	2	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	155			
Res-17	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	198					
Res-18	4	3	2	4	5	4	5	2	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	4	3	5	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	267				
Res-19	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	152				
Res-20	4	5	2	5	1	5	5	2	5	1	5	4	1	1	5	5	1	5	5	1	4	5	1	1	5	5	4	4	3	1	5	1	2	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	5	4	1	5	4	4	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	205			
Res-21	4	4	2	2	2	5	2	4	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	5	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	170			
Res-22	2	4	2	4	2	4	5	2	4	2	4	2	2	3	4	5	2	4	5	3	4	4	3	2	4	5	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	5	2	200				
Res-23	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	148				
Res-24	4	4	2	2	3	5	5	2	4	2	4	4	2	3	4	4	4	5	3	4	2	3	2	4	5	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	5	2	207		
Res-25	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	188			
Res-26	4	4	2	2	2	5	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	151				
Res-27	2	4	1	2	2	5	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	150				
Res-28	4	4	3	2	5	4	4	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	192					
Res-29	5	4	2	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	289		
Res-30	2	5	2	4	2	4	5	2	4	2	4	2	2	2	4	5	2	4	5	2	4	5	2	4	2	2	2	4	5	4	4	2	4	4	2	4	5	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4										

Lampiran 13 Hasil Analisis Validitas Instrumen Kecerdasan Moral

Correlations																
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.428*	-,104	,227	,297	,126	,357	.419*	,271	,275	,226	,304	,331	.401*	.515**
	Sig. (2-tailed)		,018	,586	,228	,111	,508	,053	,021	,147	,141	,231	,103	,074	,028	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.428*	1	.448*	,169	.441*	,280	,296	.405*	,333	,318	,079	.371*	,320	,318	.574**
	Sig. (2-tailed)	,018		,013	,373	,015	,133	,112	,026	,072	,087	,679	,044	,085	,087	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	-,104	.448*	1	.519**	.362*	.576**	,319	.425*	,345	,355	,243	.447*	.383*	,196	.587**
	Sig. (2-tailed)	,586	,013		,003	,049	,001	,085	,019	,062	,055	,196	,013	,036	,300	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,227	,169	.519**	1	,327	,243	,298	,278	,065	,337	,293	,344	,281	,088	.484**
	Sig. (2-tailed)	,228	,373	,003		,077	,196	,110	,137	,733	,069	,117	,063	,133	,642	,007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,297	.441*	.362*	,327	1	,182	.600**	.510**	,255	.441*	.383*	.525**	.409*	.386*	.689**
	Sig. (2-tailed)	,111	,015	,049	,077		,337	,000	,004	,173	,015	,037	,003	,025	,035	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,126	,280	.576**	,243	,182	1	.432*	.617**	,360	.374*	,357	.381*	,312	.490**	.615**
	Sig. (2-tailed)	,508	,133	,001	,196	,337		,017	,000	,050	,042	,053	,038	,094	,006	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	,357	,296	,319	,298	,600**	,432*	1	,689**	,395*	,296	,622**	,453*	,288	,583**	,749**	
	Sig. (2-tailed)	,053	,112	,085	,110	,000	,017		,000	,031	,112	,000	,012	,123	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	,419*	,405*	,425*	,278	,510**	,617**	,689**	1	,428*	,255	,365*	,428*	,300	,472**	,732**	
	Sig. (2-tailed)	,021	,026	,019	,137	,004	,000	,000		,018	,174	,048	,018	,107	,008	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,271	,333	,345	,065	,255	,360	,395*	,428*	1	,508**	,396*	,643**	,701**	,460*	,670**	
	Sig. (2-tailed)	,147	,072	,062	,733	,173	,050	,031	,018		,004	,031	,000	,000	,011	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	,275	,318	,355	,337	,441*	,374*	,296	,255	,508**	1	,395*	,602**	,572**	,397*	,669**	
	Sig. (2-tailed)	,141	,087	,055	,069	,015	,042	,112	,174	,004		,031	,000	,001	,030	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	,226	,079	,243	,293	,383*	,357	,622**	,365*	,396*	,395*	1	,362*	,307	,579**	,623**	
	Sig. (2-tailed)	,231	,679	,196	,117	,037	,053	,000	,048	,031	,031		,049	,099	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	,304	,371*	,447*	,344	,525**	,381*	,453*	,428*	,643**	,602**	,362*	1	,746**	,567**	,786**	
	Sig. (2-tailed)	,103	,044	,013	,063	,003	,038	,012	,018	,000	,000	,049		,000	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	,331	,320	,383*	,281	,409*	,312	,288	,300	,701**	,572**	,307	,746**	1	,353	,683**	
	Sig. (2-tailed)	,074	,085	,036	,133	,025	,094	,123	,107	,000	,001	,099	,000		,056	,000	

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	.401*	,318	,196	,088	.386*	.490**	.583**	.472**	.460*	.397*	.579**	.567**	,353	1	.698**
	Sig. (2-tailed)	,028	,087	,300	,642	,035	,006	,001	,008	,011	,030	,001	,001	,056		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.515**	.574**	.587**	.484**	.689**	.615**	.749**	.732**	.670**	.669**	.623**	.786**	.683**	.698**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,001	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Moral dan Instrumen Parenting Style and Dimensions Questionnaire

Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Moral

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	15

Reliabilitas Instrumen Parenting Style and Dimensions Questionnaire

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	63

Lampiran 16 Tabulasi Data Skor Kecerdasan Moral Anak

Tabulasi Skor Kecerdasan Moral Anak yang diasuh Nenek

Kode Responden	Usia	Gender	Nomr Item														Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Res-KZ	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40	
Res-KH	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	
Res-DD	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	31	
Res-HU	1	2	2	3	2	1	3	1	2	1	2	3	1	3	2	28	
Res-LL	1	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	37	
Res-AB	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	2	1	2	30	
Res-ND	1	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	35	
Res-JS	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	38	
Res-RT	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	22	
Res-AK	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	23	
Res-AN	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	2	32	
Res-ZZ	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	19	
Res-AV	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	17	
Res-DO	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	
Res-KYL	2	1	3	3	3	1	3	2	2	1	3	1	1	2	2	29	
Res-DIN	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	41	
Res-RA	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	32	
Res-RT	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	21	
Res-KE	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	15	
Res-SAL	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	28	
Res-AM	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	38	
Res-AUR	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	37	
Res-NE	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41	
Res-RR	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	
Res-SEK	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	35	
Res-BL	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27	
Res-AIR	1	1	2	2	1	2	1	1	2	3	1	2	2	3	2	25	
Res-DSH	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	18	
Res-ASH	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	37	
Res-KEY	1	1	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	32	
Res-AHT	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	22	
Res-NDF	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	34	
Res-RFD	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	20	
Res-FL	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	31	
Res-AYS	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	3	1	20	
Res-VZ	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	27	
Res-AX	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	21	
Res-ZW	1	1	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	3	32	
Res-HSN	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	35	

Res-SR	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	24
Res-KI	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	39
Res-QO	2	2	2	3	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	3	1	24
Res-ELZ	1	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	29
Res-DAF	2	2	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	3	35
Res-RFF	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	3	32
Res-KZO	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	24
Res-BI	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	38
Res-AZK	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	19
Res-KSY	1	1	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2	2	3	1	3	31
Res-ARJ	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	35
Res-MIR	1	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	30
Res-AG	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	23
Res-RIZ	1	2	3	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	32
Res-ADL	1	1	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	1	3	2	2	30
Res-FI	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
Res-CT	1	1	3	3	2	1	2	1	2	3	3	1	2	1	3	2	29
Res-DIT	1	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	3	24
Res-KV	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	34
Res-ATL	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	21
Res-ATR	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	29
Res-MC	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	2	1	2	30
Res-RAS	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	35
Res-NDO	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	36
Res-AU	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	38
Res-ZR	2	1	3	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	32
Res-AD	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	1	29
Res-JI	2	1	1	2	3	3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	25
Res-SK	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	23

Tabulasi Skor Kecerdasan Moral Anak yang diasuh Asisten Ruuh Tangga

Kode Responden	Usia	Gender	Noor Item														Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Res-AQ	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	17
Res-AY	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	33
Res-RQ	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	34
Res-SS	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	18
Res-FT	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	23
Res-AD	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	39
Res-SQ	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	20
Res-VR	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	18
Res-RD	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	28
Res-HF	1	2	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	3	3	31
Res-AT	2	2	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	33
Res-AA	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	39
Res-RL	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	31
Res-RR	1	1	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	34
Res-BR	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	20
Res-DNN	2	1	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	28
Res-TE	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	29
Res-AUF	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	24
Res-KYO	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	34
Res-KT	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	36
Res-RC	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	38
Res-NU	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	37
Res-HN	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	35
Res-RS	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
Res-AMR	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	21
Res-KR	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	3	3	27
Res-KN	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	2	22
Res-SB	1	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	3	1	2	3	2	31
Res-ASY	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	39
Res-ALT	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41
Res-KZA	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	38
Res-NZR	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	30
Res-NL	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	21
Res-ALY	1	1	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	33
Res-IT	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	1	26
Res-NRD	2	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	30
Res-KZI	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	3	2	2	1	1	22
Res-KZA	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	1	34
Res-ZAH	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	2	3	2	1	1	23
Res-FIS	2	2	3	1	3	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	3	29

Res-SK	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	1	26
Res-RY	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	38
Res-ZYD	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	32
Res-DV	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	30
Res-RDT	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	19
Res-SFQ	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	28
Res-MO	2	2	3	1	3	1	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	30
Res-RAN	1	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	36
Res-RM	1	2	1	2	2	1	3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	29
Res-BM	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	38
Res-FYS	1	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	1	2	1	2	3	30
Res-ANN	2	1	3	2	1	1	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	31
Res-RN	1	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	2	3	31
Res-EZ	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	35

Tabulasi Skor Kecerdasan Moral Anak yang diasuh Pengasuh Daycare

Kode Responden	Usia	Gender	Nomr Item														Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Res-LU	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	30
Res-EN	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	20
Res-NA	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	16
Res-DA	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	22
Res-KY	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	31
Res-HZ	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	22
Res-HT	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
Res-NR	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	34
Res-RV	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	38
Res-DT	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Res-AI	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	36
Res-NR	1	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	37
Res-AZ	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	1	32
Res-OZ	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	34
Res-SL	1	1	3	2	3	2	1	1	3	1	2	1	1	3	2	1	26
Res-AIS	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	36
Res-FI	1	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	26
Res-AKH	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	39
Res-TT	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	28
Res-CH	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	34
Res-ASY	2	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	27
Res-BI	2	1	3	2	3	3	2	1	3	1	3	3	1	3	3	2	33
Res-SC	2	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	39
Res-AQS	1	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	1	3	3	31
Res-FH	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	37
Res-RDN	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40
Res-ND	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Res-NE	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
Res-NDY	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Res-BIE	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	1	25
Res-ALE	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	40
Res-ZH	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Res-LT	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	34
Res-ZI	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	1	25
Res-YS	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	29
Res-JG	2	1	3	2	1	1	1	3	1	1	3	2	2	3	1	2	26
Res-CI	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	24
Res-MH	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	19
Res-FRM	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	28
Res-AZM	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	26

Res-KIN	1	1	3	2	1	3	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	26
Res-OM	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	33
Res-AYN	1	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	2	30
Res-ALF	1	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	1	2	1	2	1	26
Res-NW	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
Res-FKR	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	20
Res-ELG	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	3	3	2	3	3	30
Res-ALK	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	27
Res-SV	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	36
Res-ATN	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	39
Res-SY	1	1	1	3	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	30
Res-DI	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	24
Res-IN	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	1	30
Res-AM	2	1	3	3	2	3	1	2	1	2	3	2	1	3	3	2	31
Res-SJ	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	30
Res-FR	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	36

Tabulasi Skor Pola Asuh Asisten Rumah Tangga

Kode Responden	Nama Item																														Total																																				
	3	33	5	12	35	9	27	21	1	46	39	58	25	62	29	53	42	16	55	22	31	48	60	14	18	7	51	32	13	23		44	37	6	43	19	2	61	10	28	54	47	26	56	40	59	17	50	20	34	11	41	38	49	45	15	36	8	24	57	4	52	30				
Res-02	2	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	4	2	4	4	2	1	4	4	2	4	5	2	5	2	4	5	4	4	5	2	4	4	4	5	4	5	2	4	2	4	4	2	5	2	5	2	5	1	4	4	5	4	2	5	2	4	4	5	229			
Res-03	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	3	4	1	5	4	5	5	4	1	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	1	1	3	5	5	1	4	3	5	4	1	5	3	5	4	1	5	5	5	5	3	1	254				
Res-04	2	4	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	2	5	5	3	5	5	4	3	4	1	4	4	4	5	4	1	5	5	4	5	3	3	5	2	4	3	2	1	4	2	4	5	5	5	5	5	5	2	5	1	1	1	1	238				
Res-05	5	2	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	1	5	4	1	5	4	1	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	2	4	4	264				
Res-08	2	5	5	5	5	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	4	2	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	2	5	2	1	5	1	5	2	5	2	5	5	5	2	2	4	4	4	2	2	227			
Res-12	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	1	4	4	4	5	4	5	1	263			
Res-13	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	1	4	4	4	4	4	5	4	3	5	2	1	5	252				
Res-15	4	4	5	4	4	2	5	5	3	4	5	4	2	2	4	4	4	5	4	4	2	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	1	4	5	4	2	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	5	4	4	2	5	5	254					
Res-19	4	3	3	3	4	5	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	5	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	5	2	3	4	4	5	4	4	5	3	5	3	2	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	2	4	4	4	2	4	230				
Res-27	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	1	4	285						
Res-29	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	2	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	1	1	4	4	4	5	1	4	5	5	4	4	4	4	1	5	260					
Res-33	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	291				
Res-34	3	1	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	4	1	1	3	5	5	2	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	1	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	226				
Res-42	3	3	4	4	5	5	3	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	5	2	2	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	3	5	4	3	3	5	5	3	4	5	3	5	5	5	3	3	4	4	3	3	4	237			
Res-45	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	1	5	5	5	1	4	5	5	5	4	4	4	5	4	2	1	5	266				
Res-47	5	1	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	5	4	2	4	5	4	4	2	4	4	245			
Res-49	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	1	5	4	4	4	2	5	5	4	1	4	4	5	5	5	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	255		
Res-51	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	2	4	2	4	4	2	5	5	5	4	4	1	4	5	5	5	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	246				
Res-53	5	5	2	5	4	2	5	2	5	2	4	5	5	5	5	2	5	5	2	2	5	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	5	4	2	4	3	4	5	3	4	4	1	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	244		
Res-55	2	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	5	1	1	5	4	5	4	4	5	1	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	4	4	4	1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	242
Res-62	2	5	5	4	5	5	4	3	2	2	5	5	4	5	5	5	4	2	2	4	4	2	2	5	5	4	1	4	4	5	5	4	4	4	2	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	2	1	2	5	4	2	5	5	5	4	3	5	4	4	5	245						
Res-64	2	2	5	2	5	5	2	5	2	2	5	5	5	1	5	2	5	2	1	5	2	1	2	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	5	5	2	4	2	5	5	5	1	5	5	2	4	4	238				

Rekapitulasi Skor Pola Asuh Pengasuh Daycare

Kode	Nom Item																														Total																																			
	3	33	5	12	35	9	27	21	1	46	39	58	25	62	29	53	42	16	55	22	31	48	60	14	18	7	51	32	13	23		44	37	6	43	19	2	61	10	28	54	47	26	56	40	59	17	50	20	34	11	41	38	49	45	15	36	8	24	57	4	52	30			
Res-86	5	4	4	4	2	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	5	4	4	5	2	4	4	5	3	4	3	4	5	1	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	2	4	261
Res-87	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	2	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	2	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	273		
Res-88	5	4	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	2	5	4	5	2	1	3	4	5	1	2	3	5	5	5	5	4	4	3	4	2	5	268			
Res-89	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	4	5	5	2	4	4	5	1	2	2	5	4	1	5	3	5	4	5	5	3	3	5	5	2	4	257				
Res-90	2	4	4	5	4	4	1	4	5	5	4	5	5	5	2	4	5	4	4	5	4	2	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	2	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	1	2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	1	5	248			
Res-91	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	5	3	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	2	4	5	4	5	2	3	4	4	5	4	2	5	4	5	2	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	248			
Res-93	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	5	3	5	4	2	3	5	3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	2	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	1	2	4	5	5	5	5	2	3	2	3	2	3	228
Res-96	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	2	4	4	5	3	4	2	5	4	1	5	3	5	4	5	5	3	4	5	4	2	4	263				
Res-98	5	4	4	2	3	2	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	2	4	2	5	5	5	4	3	3	3	4	4	2	3	2	5	3	3	4	4	5	1	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	5	252				
Res-99	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	2	4	4	4	4	2	2	5	4	2	5	3	5	4	5	5	3	4	5	2	2	4	254				
Res-101	2	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	2	5	4	4	3	4	4	5	4	2	4	4	5	5	4	2	5	4	2	5	4	5	4	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	5	4	3	4	2	2	1	4	245			
Res-102	4	4	4	2	4	5	4	5	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	4	2	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	1	2	5	4	4	1	4	4	5	4	4	5	5	2	2	4	2	4	244					
Res-103	5	5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	5	5	2	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	1	2	4	4	1	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	265				
Res-104	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	2	4	5	2	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	274				
Res-106	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	2	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	1	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	1	5	270
Res-108	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	295			
Res-109	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	2	4	5	1	3	5	4	3	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	281		
Res-113	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	4	4	1	4	5	5	4	5	5	3	4	4	2	5	5	265			
Res-114	3	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	271		
Res-124	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	1	5	4	4	5	4	5	4	4	2	1	5	266
Res-125	4	4	4	2	4	4	5	2	2	5	4	5	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	2	5	5	2	4	4	1	4	4	5	4	5	4	4	2	5	2	1	4	246			
Res-132	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	5	4	5	2	5	4	2	4	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	1	5	261					
Res-138	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	280		
Res-141	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	4	289				
Res-142	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	1	5	271				
Res-169	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	2	4	5	4	5	1	5	4	4	1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	2	5	274					
Res-170	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	4	5	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	279			
Res-171	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	4	281			
Res-172	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	2	5	4	5	1	5	5	5	5	4	4	5	5	4	1	5	281			
Res-173	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4</																																

Lampiran 18 Hasil Analisis dengan Software *SPSS 20.0 for Windows*

Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana (Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.092	.077	6.414
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	729.148	3	243.049	5.908	.001^b
	Residual	7158.492	174	41.141		
	Total	7887.640	177			
a. Dependent Variable: Kecerdasan Moral						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.921	7.782		.889	.375
	Otoritatif	.146	.043	.258	3.407	.001
	Otoriter	-.081	.086	-.079	-945	.346
	Permisif	.228	.114	.162	2.00	.047
a. Dependent Variable: Kecerdasan Moral						

Hasil Perhitungan Analisis Moderator dengan *PROCESS* V3.3 by Andrew F.Hayes

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 3.3 *****

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com

Documentation available in Hayes (2018). www.guilford.com/p/hayes3

Model : 1
Y : Y
X : X
W : M

Sample

Size: 178

OUTCOME VARIABLE:

Y

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,2999	,0899	41,2549	5,7310	3,0000	174,0000	,0009

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	-12,3262	20,5207	-,6007	,5488	-52,8276	28,1753
X	,1534	,0777	1,9758	,0498	,0002	,3067
M	6,5025	9,3931	,6923	,4897	-12,0366	25,0416

Int_1	-,0207	,0358	-,5786	,5636	-,0913	,0499
--------------	---------------	--------------	---------------	--------------	---------------	--------------

Product terms key:

Int_1 : X x M

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	,0018	,3347	1,0000	174,0000	,5636

Focal predict: X (X)

Mod var: M (W)

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:

Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

DATA LIST FREE/

X M Y .

BEGIN DATA.

245,3233	1,0983	26,8839
262,3371	1,0983	29,1079
279,3508	1,0983	31,3319
245,3233	1,9326	28,0727
262,3371	1,9326	30,0030
279,3508	1,9326	31,9332
245,3233	2,7668	29,2616
262,3371	2,7668	30,8981
279,3508	2,7668	32,5345

END DATA.

GRAPH/SCATTERPLOT=

X WITH Y BY M .

***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS *****

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95,0000

----- END MATRIX -----

Hasil Perhitungan Analisis Multivariate

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
Pengasuh	1	Nenek	68
	2	Asisten Rumah Tangga	54
	3	Pengasuh Daycare	56

Descriptive Statistics				
	Pengasuh	Mean	Std. Deviation	N
Kecerdasan Moral	Nenek	29.49	6.996	68
	Asisten Rumah Tangga	29.74	6.376	54
	Pengasuh Daycare	31.02	6.571	56
	Total	30.04	6.676	178
Pola Asuh	Nenek	264.88	15.239	68
	Asisten Rumah Tangga	262.61	18.548	54
	Pengasuh Daycare	258.98	17.252	56
	Total	262.34	17.014	178

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	21003.115 ^b	2.000	174.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	21003.115 ^b	2.000	174.000	.000
	Hotelling's Trace	241.415	21003.115 ^b	2.000	174.000	.000
	Roy's Largest Root	241.415	21003.115 ^b	2.000	174.000	.000
M	Pillai's Trace	.041	1.852	4.000	350.000	.118
	Wilks' Lambda	.959	1.861 ^b	4.000	348.000	.117
	Hotelling's Trace	.043	1.869	4.000	346.000	.115
	Roy's Largest Root	.043	3.756 ^c	2.000	175.000	.025
a. Design: Intercept + M						
b. Exact statistic						
c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.						

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Kecerdasan Moral	79.303 ^a	2	39.651	.889	.413
	Pola Asuh	1074.901 ^b	2	537.450	1.875	.156
Intercept	Kecerdasan Moral	159430.578	1	159430.578	3573.149	.000
	Pola Asuh	12108950.418	1	12108950.418	42245.402	.000
M	Kecerdasan Moral	79.303	2	39.651	.889	.413
	Pola Asuh	1074.901	2	537.450	1.875	.156
Error	Kecerdasan Moral	7808.338	175	44.619		
	Pola Asuh	50160.874	175	286.634		
Total	Kecerdasan Moral	168568.000	178			
	Pola Asuh	12301328.000	178			
Corrected Total	Kecerdasan Moral	7887.640	177			
	Pola Asuh	51235.775	177			
a. R Squared = .010 (Adjusted R Squared = -.001)						
b. R Squared = .021 (Adjusted R Squared = .010)						

Hasil Perhitungan Perbedaan Rata-rata Pola Asuh dan Kecerdasan Moral

Dependent Variable		Multiple Comparisons						
		(I) Pengasuh	(J) Pengasuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Kecerdasan Moral	Bonferroni	Nenek	Asisten Rumah Tangga	-.26	1.218	1.000	-3.20	2.69
			Pengasuh Daycare	-1.53	1.205	.616	-4.45	1.38
		Asisten Rumah Tangga	Nenek	.26	1.218	1.000	-2.69	3.20
			Pengasuh Daycare	-1.28	1.274	.953	-4.36	1.80
		Pengasuh Daycare	Nenek	1.53	1.205	.616	-1.38	4.45
			Asisten Rumah Tangga	1.28	1.274	.953	-1.80	4.36
	Games-Howell	Nenek	Asisten Rumah Tangga	-.26	1.213	.976	-3.14	2.62
			Pengasuh Daycare	-1.53	1.221	.423	-4.43	1.37
		Asisten Rumah Tangga	Nenek	.26	1.213	.976	-2.62	3.14
			Pengasuh Daycare	-1.28	1.234	.557	-4.21	1.66
		Pengasuh Daycare	Nenek	1.53	1.221	.423	-1.37	4.43
			Asisten Rumah Tangga	1.28	1.234	.557	-1.66	4.21
Pola Asuh	Bonferroni	Nenek	Asisten Rumah Tangga	2.27	3.086	1.000	-5.19	9.73
			Pengasuh Daycare	5.90	3.055	.165	-1.48	13.29
		Asisten Rumah Tangga	Nenek	-2.27	3.086	1.000	-9.73	5.19
			Pengasuh Daycare	3.63	3.229	.788	-4.18	11.43
		Pengasuh Daycare	Nenek	-5.90	3.055	.165	-13.29	1.48
			Asisten Rumah Tangga	-3.63	3.229	.788	-11.43	4.18
	Games-Howell	Nenek	Asisten Rumah Tangga	2.27	3.128	.749	-5.17	9.71
			Pengasuh Daycare	5.90	2.955	.118	-1.12	12.92
		Asisten Rumah Tangga	Nenek	-2.27	3.128	.749	-9.71	5.17
			Pengasuh Daycare	3.63	3.418	.540	-4.50	11.75
		Pengasuh Daycare	Nenek	-5.90	2.955	.118	-12.92	1.12
			Asisten Rumah Tangga	-3.63	3.418	.540	-11.75	4.50

Based on observed means.
The error term is Mean Square(Error) = 286.634.

Lampiran 19 Daftar Singkatan dan Koding**A. Singkatan**

PSDQ : *Parenting Style and Dimensions Questionnaire*

Res : Responden

Inf : Informan

B. Koding

Res-(Angka) : Pengasuh

Res-(Huruf) : Anak

Inf-(Angka) : Orangtua

Lampiran 20 Transkrip Wawancara Pengasuh

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Res-01 (Nenek)
 Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur
 Lokasi : Jl. Ampel Gading Patemon
 Durasi : 50 menit
 Hari, Tanggal : Selasa, 3 September 2019
 Res : Respondent
 Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Res-01 sebagai nenek dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan moral bagi anak?	1		
Res-01	Menurut saya pendidikan moral sangat-sangat penting mbak, itu malah nomor satu. Kalau kita mendidik anak dari moral dulu kan misal anak mau berbuat sudah terpatrit. Jadi moral itu dasarnya. Saya paling tidak setuju kalau misal ada orangtua yang bilang kalau “nanti sajalah kan masih kecil kalau besar nanti juga tau sendiri”. Justru bagi saya yang paling penting adalah mengajarkan kedisiplinan anak sehingga anak memiliki tanggung jawab.		Pendidikan moral sangat-sangat penting (1a) dan menjadi dasar untuk anak (1b)	Sangat-sangat penting
Rsc	Menurut ibu pendidikan moral yang baik untuk anak itu yang seperti apa?	2		
Res-01	Kalau menurut saya yang pertama itu adalah mengenalkan agama. Setelah itu memberikan contoh yang baik bagi anak. Tidak boleh memakai kata-kata yang kasar kepada anak. Membiasakan anak untuk berperilaku baik tapi harus diberi contoh dulu mbak. Soalnya kalau anak sekarang kan kritis misal tidak diberi contoh biasanya dia komplek. Apa yang kita bilang ke anak jadi kita harus contohkan ke anak.		Mengenalkan agama (2a), memberi contoh (2b), pembiasaan (2c)	Cara mendidik sesuai standar
Rsc	Bagaimana peran ibu dalam mengupayakan terbentuknya moral pada anak?	3		
Res-01	Ya paling sering nasehatin, za kalau begini ndak boleh nanti bisa gini.		Memberi nasehat (3a), menerapkan	Peran baik

	<p>Menerapkan aturan-aturan yang sederhana juga mbak, misal kalau mau makan, mau tidur, mau naik mobil dulu. Paling simple seperti itu mbak karena dimulai dari yang kecil dulu. Saya juga menerapkan disiplin waktu ke anak. Misal pulang sekolah ditanya ada PR atau tidak, jika ada saya minta anaknya untuk mengerjakan PR dulu. Setelah itu baru main, nonton TV. Nanti kalau selepas maghrib TV saya matikan, jadi anak-anak harus belajar. Prinsip saya dalam mendidik moral anak itu harus sejak kecil mbak, nanti kalau besar kita sendiri yang enak, tidak usah disuruh dia sudah melakukan sendiri karena sudah terbiasa. Saya juga mengajak anak untuk membereskan rumah, meskipun kotor nggak papa yang penting dia melakukan jadi anak terbiasa. Tanpa saya paksa anak sudah tau waktunya untuk apa. Ya Alhamdulillah mbak saya bersyukur anaknya itu selalu nurut sama saya.</p>		<p>aturan (3b), melibatkan anak dalam kegiatan (3c)</p>	
Rsc	<p>Konsekuensi apa yang Ibu terapkan apabila anak melakukan perilaku yang menyimpang?</p>	4		
Res-01	<p>Kalau KZ jarang-jarang sih mbak ndak manut, anaknya soalnya nurut ndak neko-neko. Kalau sama teman dia tu juga baik mbak misal punya mainan ya dipinjemin. Pernah pas naik sepeda dia ditabrak temenya, itu yang minta maaf bukan temennya tapi malah KZ yang minta maaf. Paling misal dia agak nggak nurut karena kita kadang sok jengkel. saya diem aja, tapi dia langsung tau terus bilang “utiiii...maaf utiiii”. Habis bilang maaf terus anaknya mesti minta peluk “uti peluk uti”. Nanti kalau sudah minta maaf sudah dipeluk gitu biasanya anaknya terus <i>happy</i>. Jadi saya nggak pernah marah, karena dia itu kan kalo agak dibentak sedikit nggak mau. Misal saya nadanya agak tinggi “KZ tu...” dia langsung bilang “uti tu bicaranya yang halus gitu lo”. Saya juga nggak pernah menghukum anaknya, la nadanya agak tinggi saja dia udah nggak suka. Paling kalau ibu marah saya cuma bilang KZ nggak boleh gitu, satu kali saja terus sudah ibuk diem. Tapi bagi ibu, dia itu nggak pernah nakal nggak pernah neko-neko gitu”</p>		<p>Diam (4a), tidak pernah menghukum anak (4b)</p>	<p>Konsekuensi baik</p>

Rsc	Pendidikan moral seperti apa yang Ibu tanamkan kepada anak?	5		
Res-01	<p>Seperti kalau sama orangtua mbak harus menghormati. Sama akung sama uti ngga boleh bilang gitu. Kan bahasa anak sekarang ya kadang bilang “ah kepo” terus pas udah mau tidur saya bilangin dia, Za nggak boleh bicara seperti itu lo kalau sama orang yang lebih tua kayak akung kayak uti, kalau sama temenya boleh. Paling gitu mbak ngasih pengertian ini yang boleh dan ini yang tidak. Temenya kan soalnya juga ada yang baik ada yang nakal, biar dia nggak ikut saya biasanya tanya pendapat anak jadi saya kembalikan lagi ke anaknya. Misal ada temanya yang buang sampah sembarangan saya bilang coba lihat za kaya gitu itu bagus apa ndak? Terus dia kan bisa berpikir o ini tu bagus ini tu enggak. Jadi saya tidak hanya melarang tapi juga meminta pendapat anak. Pertama yang saya lakukan adalah memberikan contoh, tapi juga dijelaskan. Memang saya dari dulu sama anak saya sendiripun gitu nggak Cuma nyuruh, jadi saya melakukan dulu baru anak disuruh melakukan.</p>		Menghormati orangtua (5a), menanyakan anak perilaku benar dan salah (5b).	Sudah menanamkan aspek moral
Rsc	Penghargaan apa yang ibu berikan kepada anak apabila anak berperilaku baik?	6		
Res-01	<p>Kalau ngasih hadiah saya nggak pernah mbak, paling saya kasih jempol 2 sambil saya bilang ih KZ hebat ya. Saya nggak pernah menjanjikan sesuatu pada anak karena mamanya juga marahin, soalnya nanti anak kan terus kepengenan. Jadi saya nggak pernah bilang eh nanti uti beliin ini ya gitu enggak pernah mbak.</p>		Memberi jempol 2 (6a)	Penghargaan yang diberikan baik
Rsc	Bagaimana cara memberikan perhatian atau kasih sayang kepada anak?	7		
Res-01	<p>Ya paling itu mbak dicium, bangun tidur pasti dinyanyiin “selamat pagi cucu uti, hari sudah siang, ayo-ayo bangun.” Pas mau tidur juga ibu cium sama ibu doain peluk. Dia juga minta cerita biasanya saya bacain buku cerita kalau endak dia minta diceritain zaman uti masih kecil. Kadang-kadang ibu juga nemeni anaknya main tapi nggak mesti. Kalau misal anaknya main hp biasanya ibuk awasin, kemarin tu sempet saya lihat di hp KZ menurut ibu mainanya ada gambar yang kurang pas terus saya</p>		Dicium (7a), dinyanyikan (7b), mendoakan (7c), bercerita (7d), mengawasi anak (7e)	Perhatian yang diberikan sesuai standar

tanya ke anaknya, loh za ini kok gambarnya kaya gini?terus saya telfon			
--	--	--	--

	bilang ini kepencet uti. Saya bilangin kalau ndak boleh, masak gambarnya gini. Terus saya cek lagi sudah ndak ada, dia bilang udah aku hapus uti. Jadi dia itu sebenarnya kalau itu nggak baik. Ibu pokoknya selalu kontrol anaknya ketika main HP, jadi ibu tau dia mainan apa saja karena ibu selalu dampingi.			
Rsc	Bagaimana cara ibu mendidik anak dalam bersosialisasi dengan orang lain?	8		
Res-01	Biasanya saya memberikan pengertian ke anaknya. Seperti misalnya “Za kalau misal bawa bekal banyak di sekolah, temanya harus dibagi. Kalau kita punya harus berbagi seringnya saya bilang gitu sama KZ. Misal ada pengemis di jalan saya bilang Za lihat tu kasihan, sana za dikasih seringnya saya minta anaknya yang ngasihkan buat pengemis biar terbiasa. Jadi bukan saya yang kasih tapi saya kasih ke anaknya saya biarin anaknya yang kasih ke pengemisnya.		Berbagi dengan teman (8a), berbagi dengan pengemis	Menanamkan belas kasih dan empati

Semarang, 11 Oktober 2019

Pengasuh



Sri Wahyuni

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Res-58 (Nenek)
 Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur
 Lokasi : Jl. Jetis 2 Ngijo
 Durasi : 30 menit
 Hari, Tanggal : Kamis, 19 September 2019

Res : Respondent

Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Res-58 sebagai nenek dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendataan Fakta	Interpretasi
Rsc	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan moral bagi anak?	1		
Res-58	Pendidikan moral penting sekali mbak, supaya anak mengetahui aturan-aturan. Anak juga tau mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.		Pendidikan moral penting (1a) supaya anak mengetahui aturan	Penting sekali
Rsc	Menurut ibu pendidikan moral yang baik untuk anak itu yang seperti apa?	2		
Res-58	Saya contohin dulu ke anaknya. Jadi tidak hanya meminta anaknya melakukan tapi saya juga melakukan. Berbicara yang lembut sama anak jangan kasar, karena kalau keras atau kasar nanti anaknya juga jadi keras. Misal dia ngomongnya kenceng saya bilang kalau ngomong jangan kenceng-kenceng ya kak nanti adiknya juga ikut-ikut kenceng jadi saya ingatkan dia supaya ngomong yang lembut juga.		Memberi contoh (2a), berbicara lembut (2b), menasehati (2c)	Cara mendidik sesuai standar
Rsc	Bagaimana peran ibu dalam mengupayakan terbentuknya moral pada anak?	3		
Res-58	Mengenalkan aturan pada anak, mengingatkan dan menasehati anak apabila berbuat salah, mengajari perilaku yang baik pada anak		Mengenalkan aturan (3a), mengingatkan dan menasehati anak (3b), mengajari perilaku baik (3c)	Peran baik
Rsc	Konsekuensi apa yang Ibu terapkan apabila anak melakukan perilaku yang	4		

Res-58	Kalau anaknya salah saya bilang nggak boleh diulangi lagi harus minta maaf. Misal salah sama saya, saya bilang kak mau diulangi lagi tidak?harus minta maaf ya sama uti. Nanti kalau KE tidak sama uti nanti sama siapa lagi?ayah mama kan kerja semuanya.”		Meminta tidak diulangi (4a), meminta anak untuk meminta maaf, (4b)	Konsekuensi baik
Rsc	Pendidikan moral seperti apa yang Ibu tanamkan kepada anak?	5		
Res-58	Mengajarkan sopan santun, ketemu siapa saja saya suruh salim menyapa, menghargai orang yang lebih gede. Nggak boleh ngomong nama orangnya, bilang kakak, atau mas, mbak, mbah. Kalau dikasih bilang terimakasih.		Sopan santun (5a), menghormati orang tua(5b), mengajarkan ucapan terimakasih (5c)	Sudah menanamkan pendidikan moral
Rsc	Penghargaan apa yang ibu berikan kepada anak apabila anak berperilaku baik?	6		
Res-58	Ya biasanya kalau anak berperilaku baik atau dapat prestasi saya bilang nanti ada hadiah dari saya. Apa hadiahnya? Nasi sama sayur sama ayam. Kan harus maem sama sayur, itu penting.		Memberi hadiah berupa makanan nasi, sayur, dan ayam (6a)	Penghargaan yang diberikan baik
Rsc	Bagaimana cara memberikan perhatian atau kasih sayang kepada anak?	7		
Res-58	Saat bermain pokoknya harus selalu diawasi sama saya, misal keluar rumah harus ijin dulu. Nanti saya pesan ke anaknya nanti nggak boleh lama-lama, hati-hati seperti itu. Kemanapun itu mau main ataupun ke masjid saya ajarkan untuk selalu ijin dulu sama saya. Kalau dia pergi sekolah dan pulang sekolah saya cium anaknya.		Mengawasi anak (7a), mencium anak (7b).	Perhatian yang diberikan sesuai standar
Rsc	Bagaimana cara ibu mendidik anak dalam bersosialisasi dengan orang lain?	8		
Res-58	Memberi tau kalau main sama temen yang baik, jangan nakal sama temennya, kalau sama orang lain harus menghormati.		Memberi tahu agar bersikap baik saat bermain bersama teman (8a), menghormati orang lain (8b).	Menanamkan hati nurani dan rasa hormat

Semarang, 11 Oktober 2019

Pengasuh



Suini

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Res-54 (Asisten Rumah Tangga)
 Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur
 Lokasi : Jl. Menoreh Utara
 Durasi : 30 menit
 Hari, Tanggal : Selasa, 17 September 2019

Res : Respondent

Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Res-54 sebagai asisten rumah tangga dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendataan Fakta	Interpretasi
Rsc	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan moral bagi anak?	1		
Res-54	Ya pendidikan moral itu penting to mbak, soalnya namanya anak-anak ya kaya RS itu kan kadang-kadang rebutan sama adiknya. Jadinya harus dikasih tau, kalau dikasih tau ya mudeng, walaupun dia kadang agak marah-marah gimana gitu tapi dia paham kalau itu ndak boleh.		Pendidikan moral penting untuk memberi tau anak hal yang boleh dan tidak boleh (1a)	Penting
Rsc	Menurut ibu pendidikan moral yang baik untuk anak itu yang seperti apa?	2		
Res-54	Meminta anak untuk mematuhi aturan atau menghormati orang yang lebih tua. Kalo RS sama adiknya itu anak-anak yang sama-sama baik dan patuh banget sama orangtuanya maupun sama saya. Saya kasih pengertian juga saya tuntun anaknya. Misal kalau ada bungkus makanan saya minta anaknya untuk buang sampah, kalau belum dilakukan saya tuntun dia daripada nanti-nanti, sambil saya bilang ini lo RS sampahnya dibuang disini.		Mematuhi aturan (2a), menghormati orang tua (2b), menuntun anak untuk melakukan (2c)	Menerapkan pendidikan moral, menuntun ketika belum melakukan
Rsc	Bagaimana peran ibu dalam mengupayakan terbentuknya moral pada anak?	3		
Res-54	Sebagai pengasuh anak dalam menanamkan pendidikan moral yang jelas saya memberikan aturan pada anak. Misalnya diwaktu dia makan harus makan. Ketika mamanya dan		Memberikan aturan (3a), bertanggung jawab terhadap anak (3b)	Berperan dalam pendidikan moral

	ayahnya kerja kan otomatis saya bertanggung jawab terhadap anaknya.			
Rsc	Konsekuensi apa yang Ibu terapkan apabila anak melakukan perilaku yang menyimpang?	4		
Res-54	Ya tak nasehatin mbak. Ndak boleh gitu itu salah, RS harus pinter harus nurut ya. Pokoknya saya nasehatin lah yang baik-baik gitu. RS tapi ndak pernah nakal soalnya kalau misal dia mau main tapi saya belum ijin dia selalu nurut, nggak pernah terus pergi tanpa seijin saya. Soalnya saya juga terus terang kalau ada anak yang nakal enggak suka mbak, ya nakal tu ada aturanya gitu lo. Saya sih enggak pernah marahin anak mbak, la ini aja sudah saya anggap seperti anak saya sendiri lagian ini juga anak orang masak mau saya marahin. Secapek apapun saya saya enggak pernah marah-marah. Saya mikirnya kalau saya bentak anaknya nanti anaknya malah ikut-ikutan bentak. Saya aja ngasuh dia sejak kecil jadi sudah 6 tahun saya ngasuh RS. Jadi hati saya sama RS itu sudah nyambung mbak.		Menasehati anak agar tidak berperilaku salah (4a), tidak pernah memberi hukuman (4b)	Konsekuensi sudah baik
Rsc	Pendidikan moral seperti apa yang Ibu tanamkan kepada anak?	5		
Res-54	Biasanya ya kedisiplinan waktu, kalau pulang sekolah harus apa. Saya kasih tau juga ke anaknya yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dek ini kalau ditaruh di sampah bener, kalau di taruh di sini nggak boleh. Saya bilangin juga kak RS ndak boleh nakal gitu biasanya dia mudeng. Saya juga ajarkan supaya patuh sama orangtua, tetapi ketika orangtua bekerja ya sama saya.		Disiplin waktu (5a), mengenal benar dan salah (5b), patuh dengan orangtua/pengasuh	Sudah menanamkan aspek moral
Rsc	Penghargaan apa yang ibu berikan kepada anak apabila anak berperilaku baik?	6		
Res-54	Ya kadang-kadang tak kasih janji, nanti wes tak bikinin apa minuman seperti es teh apa makanan ya yang penting saya masih mampu bikinin. Seringnya malah bikin makanan bareng. Tapi kalau jajan enggak pernah mbak. Misal mintanya mainan gitu ya saya bilang RS ya jangan mainan to jauh kalau itu, biasanya dia ngerti kok soalnya anaknya pinter dikasih pengertian tu langsung ngerti		Membuat makanan bersama (6a)	Penghargaan yang diberikan baik
Rsc	Bagaimana cara memberikan perhatian atau kasih sayang kepada anak?	7		

Res-54	Kalau pulang sekolah biasanya tak sayang-sayang, tak pangku terus tak tanyain disekolah tadi ngapain gitu? Dia ya manja-manja gitu kadang. Setelah pulang sekolah biasanya dia makan terus sholat tapi enggak mau tidur siang, biasanya main. Saya sering banget ikut mainan setiap hari malah, masak-masakan, nanti saya jadi pembelinya. Kalau pekerjaan rumah saya sudah selesai pagi dan ketika anak-anak ke sekolah, jadi setelah anak-anak pulang saya ya kegiatannya main sama anak.		Menyayangi anak (7a), menanyai kegiatan anak di sekolah (7b), bermain bersama anak (7c)	Perhatian yang diberikan sudah sesuai standar
Rsc	Bagaimana cara ibu mendidik anak dalam bersosialisasi dengan orang lain?	8		
Res-54	Kalau RS mainan sama teman-temannya saya pesen dulu kak RS kan sudah paling besar, kalau mainan sama temennya ngalah ya kalau temenya pinjem ya dipinjemi. Harus berbagi sama temenya. Saya juga selalu terapkan misal ada tamu yang dateng kerumah, saya minta anaknya untuk salaman. Kalau ketemu orang ditanya ya dijawab. RS cenderungnya anak yang enggak pelit juga sih mbak, sering berbagi sama temennya. Apalagi soal makanan dia sering bagi ke temennya.		Meminjami teman (8a), bersalaman dengan tamu (8b), menghormati orang lain (8c)	Menanamkan belas kasih dan rasa hormat

Semarang, 12 Oktober 2019

Pengasuh



Lina

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Res-05 (Asisten Rumah Tangga)

Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur

Lokasi : Perum Griya Sekargading

Durasi : 45 menit

Hari, Tanggal : Senin, 16 September 2019

Res : Respondent

Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Res-05 sebagai asisten rumah tangga dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan moral bagi anak?	1		
Res-05	Ya penting mbak, terutama unggah unggah itu penting buat anak. SS itu tak ajari untuk bicara yang santun kalau mamahnya kan bahasa Indonesia, kalau saya cenderung ke bahasa jawa. Misalnya saya bilang ke dia, SS kalau dipanggil ibuk bilang "dalem" gitu ya. Kalau belum bilang dalem gitu saya masih manggil dia. Jadi dia saya ajari seperti anak saya sendiri mbak.		Penting terutama sopan santun (1a)	Penting
Rsc	Menurut ibu pendidikan moral yang baik untuk anak itu yang seperti apa?	2		
Res-05	Emm ya kalau pendidikan moral menurut saya itu harus ditanamkan pada anak sejak dini dari dia masih kecil. Karena kalau sudah besar itu piye ya mbak malah kitanya kangelan. Tapi kalau dari kecil sudah diajari kan nanti besarnya dia sudah terbiasa sendiri.		Harus ditanamkan pada anak sejak dini.	Menyadari pentingnya pendidikan moral sejak usia dini
Rsc	Bagaimana peran ibu dalam mengupayakan terbentuknya moral pada anak?	3		
Res-05	Ya misalnya kalau pulang sekolah saya selalu bilang sama dia, nang kalau pulang sekolah kan sepatu diluar tolong ya nang ditaruh di tempat sepatu, saya gitu mbak bilangnya. Lepas baju nang, besok dibuat sekolah lagi. Tak biasakan juga menaruh barang pada tempatnya		Mengingatkan anak tentang aturan dan kedisiplinan (3a), mengucapkan kata tolong saat meminta anak melakukan (3b)	Peran pengasuh sudah baik

	jadi nggak berserakan gitu lo mbak.			
Rsc	Konsekuensi apa yang Ibu terapkan apabila anak melakukan perilaku yang menyimpang?	4		
Res-05	Kalau saya sama dia kan kadang tegas mbak. Kalau dia salah saya halusin dia dulu “ya nggak boleh gitu to nang” jadi dia mau menurut. Aku nggak mau ngeras soalnya anak ini udah keras, kalau keras dibales keras nanti dia malah jadi tambah keras sifatnya terus nggak manut, mencak-mencak gitu mbak. Tapi kalau saya halus, dia terus manut. Tapi kalau dia nangis sesukanya dia, kadang sampe marah ya namanya anak-anak gitu to mbak na itu biasanya saya diemkan dulu. Nanti kalau nangisnya atau marahnya sudah reda nanti dia nyariin aku sendiri. Saya udah paham sama karakternya anak ini jadi saya nggak pernah ngerasin anaknya. Misal dia bertengkar sama temennya, saya tanya dulu mbak. Adek kenapa gitu. Kalau misal dia yang salah ya saya bilangin untuk minta maaf. Kalau misal dia yang dinakalin temennya ya saya ajak pulang. Kalau dia salah saya kasih pengertian ke anaknya, terus saya diem dulu mbak biar dia berfikir bahwa yang dilakukan itu salah dan tidak boleh dilakukan.		Tidak keras terhadap anak tetapi tegas (4a), ketika salah menanya alasan anak (4b), memberi pengertian kepada anak bahwa perilakunya salah lalu diam (4c)	Konsekuensi sudah baik
Rsc	Pendidikan moral seperti apa yang Ibu tanamkan kepada anak?	5		
Res-05	Saya pesen ke anaknya mbak misal di warung deket rumah ya kalau ditanya sama penjualnya atau sama orang lain dijawab yang baik. Selalu menghargai orang yang lebih tua.		Menghargai orang lain dan orangtua (5a)	Sudah menanamkan aspek moral
Rsc	Penghargaan apa yang ibu berikan kepada anak apabila anak berperilaku baik?	6		
Res-05	Ya paling saya kasih pujian supaya anaknya senang melakukan, kalau pas ada jajanan di rumah ya saya berikan ke anaknya.		Memberi pujian (6a), memberi jajan jika ada (6b)	Penghargaan yang diberikan baik
Rsc	Bagaimana cara memberikan perhatian atau kasih sayang kepada anak?	7		
Res-05	Oya kalau dia itu seringnya happy mbak, pulang sekolah gitu dia bilang ibuk aku udah pulang. Kemarin itu kan dasinya hilang mbak terus anaknya ngambek, terus mamanya telfon saya bilang “nggak papa nanti beli lagi di AJM kan banyak to dek” terus dia diem		Menemani anak bermain (7a), melayani kebutuhan anak (7b).	Perhatian yang diberikan sudah sesuai standar

	pengertian ke anaknya apa yang dibilang sama mamanya. Saya juga sering nemeni anaknya main, melayani anak juga butuhnya seperti apa.			
Rsc	Bagaimana cara ibu mendidik anak dalam bersosialisasi dengan orang lain?	8		
Res-05	Ya seperti tadi mbak kalau ketemu orang harus menyapa, menghormati, main sama temen ya yang baik, kalau salah ya harus minta maaf seperti itu mbak.		Menyapa dan menghormati orang lain (8a), meminta maaf saat salah (8b)	Menanamkan rasa hormat dan hati nurani.

Semarang, 12 Oktober 2019

Pengasuh



Uni

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Res-170 (Pengasuh *Daycare*)

Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur

Lokasi : Jl. Menoreh Tengah

Durasi : 50 menit

Hari, Tanggal : Selasa, 10 September 2019

Res : Respondent

Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Res-170 sebagai pengasuh *daycare* dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan moral bagi anak?	1		
Res-170	Menurut saya pendidikan moral penting karena itu dasarnya, mencakup semua ya kalau moral. Karena nanti kan sambung menyambung to dari moral agamanya terus moral kesehariannya. Ya kita kalau disini sudah tanamkan ke anak tapi disesuaikan dengan umur anak juga. Meskipun itu hal yang kecil tapi jika itu penting kita akan tanamkan ke anak. InsyaAllah kalau sudah ditanamkan dasarnya kita mengendalikan anaknya pun sudah enak, Ilmu yang lainnya itu bisa menyusul mbak yang terpenting adalah moral		Moral paling penting (1a), ilmu lain menyesuaikan.	Penting
Rsc	Menurut ibu pendidikan moral yang baik untuk anak itu yang seperti apa?	2		
Res-170	Kalau kita lebih banyak memberikan contoh ke anak mbak. Mungkin kalau anak segini kadang belum mudeng ya dibilangi nanti ulangi lagi, ulangi lagi. Jadi kita ngasih contoh biasanya kan dari kakak-kakaknya itu to juga ngasih contoh ke adik-adiknya. Kalau kakak-kakaknya yang ngasih contoh biasanya malah lebih cepet dibandingkan bunda-bundanya yang disini. Kalau yang sudah agak besar kan sudah bisa terima nasehat gitu jadi kadang kita nasehatin.		Memberi contoh (2a), memberi nasehat (2b)	Cara mendidik sesuai standar

	Kaya IN kan dia sudah 5 tahun jadi dia bisa nerima nasehat dari kita. Didudukin dibilangin gitu dia sudah nangkep. Tapi kalau yang usia 1-3 tahun gitu masih belum nangkep omongan kita. Kita milah-milah sesuai umur yang sudah bisa dinasehatin ya kita nasehatin, yang belum kita kasih contoh.			
Rsc	Bagaimana peran ibu dalam mengupayakan terbentuknya moral pada anak?	3		
Res-170	Karena kita sebagai orangtua anak di sekolah ya sebisa mungkin kita mengenalkan aturan-aturan, memberikan contoh perilaku yang baik, dan berkomunikasi secara baik dengan orangtua. Soalnya kadang-kadang apa yang kita ajarkan di sekolah nggak sinkron sama yang di rumah atau tidak diulangi lagi ketika di rumah mbak. Harusnya kan saling melengkapi ya. Kalau dua arah kan enak ya mbak. Tapi kadang disini sudah diajarkan tapi ternyata di rumah anak dibiarkan. Misal kita mau ngelarangpun kan sudah bukan hak kita. Namanya orangtua ya kadang terlalu memprotect anaknya, karena mungkin anak pertama lah. Tapi dalam menanamkan moral kan kita nggak pernah milah-milah. Untuk mengatasi hambatan tersebut biasanya kami komunikasikan dengan orangtua		Mengenalkan aturan (3a), memberikan contoh (3b), berkomunikasi dengan orangtua (3c)	Peran pengasuh sudah baik
Rsc	Konsekuensi apa yang Ibu terapkan apabila anak melakukan perilaku yang menyimpang?	4		
Res-170	Kalau misal ada anak perkataannya menyimpang biasanya kita nasehatin langsung, besok jangan diulangi lagi ya. Cuma Namanya anak-anak kadang malah ikut-ikutan temannya. Kita ngontrolnya yang agak susah itu, tapi sebisa mungkin kita ngasih tau. Jadi kita kasih tau anaknya yang kalau yang dilakukan itu salah, yang benar seperti ini. Na kadang kan ada anak yang bertengkar sama temennya, biasanya kita pisah dulu kita cari tahu dulu yang duluan siapa. Tapi memang kita juga nggak menyalahkan atau menghakimi sendiri ya, tapi siapapun yang memulai ya harus minta maaf. Terus misal anak salah biasanya kita ingatkan dengan memberi jari kelingking.		Menasehati (4a), tidak menghakimi anak (4b), membiasakan minta maaf (4c), memberi jari kelingking (4d).	Konsekuensi sudah baik
Rsc	Pendidikan moral seperti apa yang Ibu	5		

	tanamkan kepada anak?			
Res-170	<p>Kalau moralnya untuk itu ya kita biasakan untuk berdoa, kaya tadi mbaknya juga bisa lihat kita sebisa mungkin mengasih tau anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Kalau yang umur 1 tahun, 2 tahun kadang kan masih suka nglempar kita biasanya kakak-kakaknya bilang ke adiknya dek diambil. Jadi kita membiasakan hal-hal yang sepele tapi itu sebenarnya sangat penting. Cuci tangan terus menaruh barang ditempatnya juga mungkin itu hal kecil ya tapi itu sangat penting karena mengajarkan anak disiplin dan tanggung jawab. Intinya kita selalu berusaha menanamkan kebiasaan baik pada anak. Kita juga kenalkan sifat baik dan buruk pada anak. Kalau baik nanti jempol kalau buruk dapatnya kelingking. Anak yang masih susah menerima konsep benar dan salah akan kita beri pengertian, misalnya kalau buang sampah nanti akan jadi apa sih? kata-katanya yang simple tapi mengena karena kita kenalkan efek yang dia dapat ketika dia melakukan hal yang salah.</p>		Berdoa (5a), membuang sampah pada tempatnya (5b), cuci tangan (5c), meletakkan barang pada tempatnya (5d)	Sudah menanamkan perilaku moral pada anak
Rsc	Penghargaan apa yang ibu berikan kepada anak apabila anak berperilaku baik?	6		
Res-170	<p>Kalau kita sih masih sekedar ngasih senyum, kadang jempol, bintang. Itu saja mereka sudah bangga lah ya. Tapi kalau sesuatu yang spesial ya paling lewat ucapan-ucapan waah hebat yaa. Jadi dia tau dia melakukan hal yang baik.</p>		Senyum (6a), jempol (6b), bintang (6c), ucapan pujian (6d)	Penghargaan yang diberikan baik
Rsc	Bagaimana cara memberikan perhatian atau kasih sayang kepada anak?	7		
Res-170	<p>Itu sudah naluri mbak karena kita sering sama anak jadi otomatis kita tau apa yang anak butuhkan. Kita juga sudah menganggap anak-anak ini sudah seperti anak kita sendiri. Kita nggak menuntut anak untuk bisa melakukan banyak hal tapi natural saja, Jadi misal kita menasehati anakpun melihat waktu-waktu yang tepat. Sudah dianggap seperti keluarga, jadi sayangnya tidak hanya sebatas di pekerjaan saja, tapi bener-bener nuraninya kena. Kalau kita menganggap itu sebagai pekerjaan susah juga jadinya. Yang terpenting ketika kita</p>		Sesuai dengan kebutuhan anak (7a)	Perhatian dan kasih sayang sesuai kebutuhan anak

disini kita memang sudah suka sama			
------------------------------------	--	--	--

Rsc	Bagaimana cara ibu mendidik anak dalam bersosialisasi dengan orang lain?	8		
Res-170	Biasanya kita mendidik anak untuk terbiasa mengucapkan minta maaf, terima kasih, minta tolong, karena itu memang harus diajarkan. Misal IN tadi waktu nyenggol temenya kan dia diem aja nggak mau minta maaf ya kita kasih tau supaya minta maaf biar anaknya terbiasa. Kalau sudah terbiasa tanpa kita suruhpun anak akan melakukan. Jika anak tidak diajarkan kata-kata itu anak-anak bisa jadi kurang peka atau kurang peduli dengan lingkungan sekitar. Kata-kata itu sepele tapi saya selalu berusaha ajarkan, saya sama anak saya sendiripun selalu ajarkan.		Membiasakan mengucapkan minta maaf, minta tolong, terimakasih (8a)	Menanamkan kebiasaan baik

Semarang, 15 Oktober 2019

Pengasuh



Bunda Atik

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Res-91 (Pengasuh *Daycare*)

Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur

Lokasi : Jl. Dewi Sartika Barat

Durasi : 40 menit

Hari, Tanggal : Jum'at, 20 September 2019

Res : Respondent

Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Res-91 sebagai pengasuh *daycare* dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Bagaimana pendapat ibu tentang pendidikan moral bagi anak?	1		
Res-91	Menurut saya pendidikan moral itu sangat penting lebih penting dari yang lainnya karena yang lainnya itu bisa menyesuaikan kalau moral anak sudah terbentuk. Moral itu dasar dari pendidikan yang harusnya itu diajarkan pada anak lebih dulu daripada yang lainnya. Kalau pendidikan moral berarti kita melihat dari perilaku anak tersebut, karena <i>daycare</i> berarti kita mengamati dari perilaku keseharian anak saat di sekolah, saat berinteraksi dengan teman ataupun dengan guru intinya sosialisasi anak dengan orang lain.		Pendidikan moral sangat penting, pendidikan lainnya menyesuaikan apabila moral sudah terbentuk (1a).	Sangat penting
Rsc	Menurut ibu pendidikan moral yang baik untuk anak itu yang seperti apa?	2		
Res-91	Pendidikan moral yang baik yang bisa diajarkan ke anak-anak dari kitanya sendiri sebagai model memberikan contoh yang baik kepada anak tentang adab-adab, misalnya adab makan atau adab sopan santun kepada orang yang lebih dewasa. Jadi kita membiasakan juga memberikan contoh kepada anak-anak.		Pengasuh sebagai model (2a), memberikan contoh (2b), membiasakan (2c)	Cara mendidik sesuai standar
Rsc	Bagaimana peran ibu dalam mengupayakan terbentuknya moral pada anak?	3		
Res-91	Perannya karena sebagai guru <i>daycare</i>		Mengarahkan anak	Peran baik

	disini kan kami mengarahkan anak dalam pembiasaan di sekolah terus jadi modelling juga karena setiap aktivitas transisi kan setiap kali kita arahkan juga dengan tujuan supaya kegiatan mereka juga lancar dan tertib.		(3a), sebagai model (3b).	
Rsc	Konsekuensi apa yang Ibu terapkan apabila anak melakukan perilaku yang menyimpang?	4		
Res-91	Yang pertama kita ingatkan terus kita arahkan seharusnya bagaimana seperti itu, yang seharusnya dilakukan oleh anak. Konsekuensinya ada jika memang 1-2 kali sudah diingatkan tetapi tidak ada perubahan atau diulangi lagi biasanya konsekuensinya misalnya kayak sudah tunggu dulu disini jika memang belum siap belum boleh bergabung dengan teman.		Mengingatkan anak (4a), mengarahkan (4b), konsekuensi diberikan apabila sudah diingatkan 1-2 kali tetapi tetap melakukan (4c)	Konsekuensi baik
Rsc	Pendidikan moral seperti apa yang Ibu tanamkan kepada anak?	5		
Res-91	Kalau saya ngikutin aturan dari sekolahan saja, namanya sekolah kan sudah aturan ya kita tinggal mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat di sekolah seperti kalau datang ke sekolah harus bersalaman dengan guru, mengucapkan salam, sopan santun.		Mengikuti aturan dari sekolah (5a)	Sudah menanamkan aspek moral
Rsc	Penghargaan apa yang ibu berikan kepada anak apabila anak berperilaku baik?	6		
Res-91	Ya kita ucapkan terimakasih misalnya ada anak yang sudah bertanggung jawab membereskan mainan. Kayak ZH tadi dia bantu beres-beres ya saya ucapkan "Terimakasih sudah membantu beres-beres" biasanya kita mengucapkan itu pada anaknya. Seperti hal-hal pujian kecil lah yang bisa membangun dia supaya moralnya lebih kuat. Soalnya kadang yang namanya anak-anak tergoda untuk main sama temannya.		Mengucapkan terimakasih (6a), memberikan pujian (6b)	Penghargaan yang diberikan baik
Rsc	Bagaimana cara memberikan perhatian atau kasih sayang kepada anak?	7		
Res-91	Namanya anak-anak kadang datang ke sekolah dengan berbagai ekspresi ya ada yang senang, ada yang sedih. Kita ajak anak bicara, misal sedih kita tenangkan dulu jika ada yang tantrum biasanya kita beri pelukan kita tenangkan dulu baru		Mengajak anak berbicara (7a), memberi pelukan (7b)	Perhatian yang diberikan sesuai standar

Rsc	Bagaimana cara ibu mendidik anak dalam bersosialisasi dengan orang lain?	8		
Res-91	Ya kalau anak menginginkan mainan milik teman, suruh bersabar menunggu atau menggunakan mainan yang lainnya, nanti boleh bergantian. Kami ajarkan		Mengajarkan untuk bersabar dan bergiliran (8a), izin ketika	Menanamkan aspek kontrol diri dan hati nurani

Lampiran 21 Transkrip Wawancara Orangtua

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Inf-01
 Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur
 Lokasi : Jl. Ampel Gading Patemon
 Durasi : 35 menit
 Hari, Tanggal : Sabtu, 21 September 2019
 Inf : Informant
 Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Inf-01 sebagai ibu Res-KZ dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Apakah alasan ibu mempercayakan pengasuhan anak kepada nenek?	1		
Inf-01	Ya karena saya kerja di luar kota mbak. Kalau anaknya ikut saya disana nggak ada yang ngasuh. Soalnya susah juga kalau percaya sama pengasuh yang lain. Saya kan kerjanya sampe sore banget mbak dan sering macet, jadi kasihan kalau anaknya nggak ada yang ngawasin, Kalau sama neneknya kan aman, neneknya juga disiplin kalau mengasuh anak.		Bekerja diluar kota (1a), tidak percaya terhadap pengasuh yang lain (1b), nenek disiplin (1c)	Pekerjaan di luar kota
Rsc	Menurut Ibu, bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh nenek?	2		
Inf-01	Alhamdulillah selama ini baik mbak, kalau mama saya sih dari saya kecil memang disiplin orangnya. Selalu perhatian sama anak-anak. Nggak pernah keras sama anak. Saya juga nyaman sih kalau sama mama. Anaknya saya tawari untuk ikut saya di Jakarta juga nggak mau mbak lebih pilih disini.		Baik (2a), disiplin (2b), perhatian (2c)	Pengasuhan sesuai standar
Rsc	Bagaimana pendidikan moral yang dilakukan oleh Ibu?	3		
Inf-01	Karena saya kerja di luar kota dan pulang nya 1 sampai 2 minggu sekali ya mbak, jadi pendidikan moral mungkin lebih banyak mama yang melakukan. Tapi saya sering telfon nanyain anaknya. Setiap kali saya telfon saya selalu pesan sama anaknya supaya nurut		Memberi nasehat supaya patuh terhadap nenek (3a), mengingatkan anak ketika salah (3b)	Tetap melakukan meskipun kurang maksimal

	Kalau dia salah saya tetap ingatkan meskipun dari jauh mbak.			
Rsc	Apakah nenek juga melakukan pendidikan moral terhadap anak Ibu?	4		
Inf-01	Iya mbak, kebetulan saya sama beliau punya pemikiran yang sama. Bagi kami pendidikan moral itu justru pertama yang harus diajarkan pada anak. Kita ngajarin dari hal-hal yang sederhana dulu ke anak, kalau mama biasanya ngasih tau perilaku yang boleh dilakukan itu seperti apa, yang tidak boleh dilakukan itu seperti apa. Yang pasti mengenalkan aturan-aturan pada anak dan disiplin waktu.		Menerapkan aturan (4a) dan disiplin waktu (4b)	Melakukan pendidikan moral
Rsc	Apakah peran nenek dapat membantu Ibu dalam membina moral anak?	5		
Inf-01	Iya mbak saya sangat merasa terbantu dengan mama, soalnya kalau nggak sama mama sama siapa lagi mbak. Karena mama saya di rumah jadi ya malah selalu bisa mendampingi anak. Jadi mama saya selalu tau apa yang dilakukan sama anak.		Sangat merasa terbantu (5a)	Peran nenek membantu orangtua dalam pendidikan moral
Rsc	Mohon Ibu ceritakan tentang perilaku anak ketika bersama nenek, orangtua, dan teman-temannya.	6		
Inf-01	Anak saya itu anak yang gampang diatur mbak. Alhamdulillah meskipun saya jauh dari anak saya, perilakunya selalu baik karena saya maupun neneknya selalu mengajarkan hal-hal yang baik pada anaknya. Saya juga selalu komunikasi sama neneknya tentang perkembangan anaknya di rumah maupun di sekolah. Anak saya orangnya kritis mbak, misal orangtua melakukan hal yang keliru biasanya dia terus tanyakan. Ketika main sama temen-temenya juga baik, dia anaknya nggak pernah pelit, nggak pernah nakal, kalau main nggak pernah milih-milih teman. Suka mengalah juga kalau sama temen-temennya.		Mudah diatur (6a), perilaku selalu baik (6b), tidak pelit (6c), tidak memilih-milih teman (6d), suka mengalah (6e)	Perilaku anak baik

Semarang, 12 Oktober 2019

Orang tua



Dini Oktariani

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Inf-58
 Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur
 Lokasi : Jl. Jetis 2 Ngijo
 Durasi : 25 menit
 Hari, Tanggal : Minggu, 22 September 2019

Inf : Informant
 Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Inf-58 sebagai ibu Res-KE dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Apakah alasan ibu mempercayakan pengasuhan anak kepada asisten rumah tangga?	1		
Inf-58	Dulu awalnya anak saya diasuh sama asisten rumah tangga mbak, karena ibu saya kerja di Jakarta. Tapi waktu itu ibu saya malah enggak tega kalau anak saya diasuh sama orang lain. Saya kan kerja pulang jam 6 malem terus mbak. Jadi sekarang anak-anak diasuh sama neneknya. Kalau sama neneknya lebih nyaman pastinya mbak.		Pekerjaan (1a), nenek memberikan pengasuhan yang nyaman (1b)	Waktu bekerja, pengasuhan nyaman
Rsc	Menurut Ibu, bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh asisten rumah tangga?	2		
Inf-58	Menurut saya sudah baik karena ibu saya sabar dan telaten kalau sama anak mbak.		Baik (2a), sabar (2b), telaten (2c)	Pengasuhan sesuai standar
Rsc	Bagaimana pendidikan moral yang dilakukan oleh Ibu?	3		
Inf-58	Saya kasih pengertian apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, kalau salah saya ingatkan supaya tidak mengulangi lagi.		Memberi pengertian (3a), mengingatkan jika anak salah (3b)	Melakukan pendidikan moral
Rsc	Apakah pengasuh juga melakukan pendidikan moral terhadap anak Ibu?	4		
Inf-58	Iya, kalau ibu saya terutama mengajarkan untuk berbicara sopan dengan orangtua. Kalau anak melakukan kesalahan ya dikasih tau supaya minta maaf.		Berbicara sopan (4a), mengajarkan minta maaf (4b)	Pengasuh melakukan pendidikan moral

Rsc	Apakah peran pengasuh dapat	5		
-----	-----------------------------	---	--	--

Inf-58	Tentu saja sangat membantu, karena saya sama suami saya sama-sama bekerja. Kalau di rumah sama neneknya saya tidak begitu khawatir karena anaknya juga diajari hal yang baik sama neneknya. Malah neneknya juga senang kalau ngasuh anak-anak.		Sangat membantu (5a)	Peran pengasuh membantu orangtua dalam pendidikan moral
Rsc	Mohon Ibu ceritakan tentang perilaku anak ketika bersama nenek, orangtua, dan teman-temannya.	6		
Inf-58	Anaknya sih aktif, mudah bergaul. Tetapi masih suka iseng sama adiknya, kalau punya keinginan harus dituruti kalau enggak dia ngambek, kalau dinakali temenya dia nggak mau main sama temennya itu.		Aktif (6a), mudah bergaul (6b), keinginan harus dituruti (6c), menghindar ketika teman salah (6d)	Perilaku baik

Semarang, 11 Oktober 2019

Orang tua



Ardhiny

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Inf-54
 Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur
 Lokasi : Jl. Candi Kalasan Timur
 Durasi : 30 menit
 Hari, Tanggal : Rabu, 11 September 2019

Inf : Informant
 Rsc : Researcher

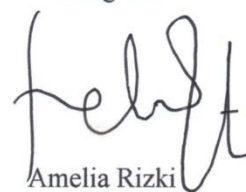
Hasil wawancara peneliti dengan Inf-54 sebagai ibu Res-RS dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Apakah alasan ibu mempercayakan pengasuhan anak kepada asisten rumah tangga?	1		
Inf-54	Karena saya kerjanya pulang sore terus mbak kadang-kadang juga dinas ke luar kota, orangtua saya juga jauh semua. Dulu waktu saya dinas di Banjarnegara mbaknya juga saya bawa kesana.		Pekerjaan (1a), jauh dari orang tua (1b)	Waktu bekerja dan kondisi
Rsc	Menurut Ibu, bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh?	2		
Inf-54	Kalau menurut saya pengasuhan anak yang dilakukan mbaknya ini sih sudah baik, mbaknya juga sudah lama ikut saya. Pengasuhan yang dilakukan ya mengikuti apa yang saya terapkan ke anak.		Baik (2a), menyesuaikan dengan orangtua (2b)	Pengasuhan berkesinambungan antara orangtua dan pengasuh
Rsc	Bagaimana pendidikan moral yang dilakukan oleh Ibu?	3		
Inf-54	Seperti membiasakan anak untuk berdoa, hormat dengan orangtua, bersikap baik terhadap siapa saja.		Berdoa (3a), hormat dengan orangtua (3b), bersikap baik (3c)	Melakukan pendidikan moral
Rsc	Apakah pengasuh juga melakukan pendidikan moral terhadap anak Ibu?	4		
Inf-54	Iya mbaknya ini sebagai pengganti saya ketika saya bekerja. Pendidikan moral yang dilakukan menyesuaikan dengan apa yang saya terapkan ke anak.		Pendidikan moral menyesuaikan aturan orangtua (4a)	Pengasuh melakukan pendidikan moral

Rsc	Apakah peran pengasuh dapat membantu Ibu dalam membina moral anak?	5		
Inf-54	Sangat-sangat membantu mbak kalau bagi saya mbak. Apalagi saya sama mbaknya sudah lama banget jadi sudah saya anggap seperti keluarga sendiri. Anak-anak juga nyaman sama mbaknya, biasanya sebulan sekali mbaknya pulang anak-anak itu nanyain terus. Mbaknya juga nerapin aturan-aturan yang sama dengan saya, jadi ketika saya bekerja paling saya memastikan saja kegiatan apa yang dilakukan anak-anak di rumah.		Sangat-sangat membantu (5a)	Peran pengasuh membantu orangtua dalam pendidikan moral
Rsc	Mohon Ibu ceritakan tentang perilaku anak ketika bersama pengasuh, orangtua, dan teman-temannya.	6		
Inf-54	Alhamdulillah sih mbak anak saya selalu nurut sama saya, ayahnya, juga pengasuhnya. Kalau belajar malah kadang-kadang mbaknya disuruh ikutan belajar. Jarang-jarang main keluar, paling sama adiknya kalau mbaknya masak atau beres-beres rumah dia mau ngejagain adiknya. Kalau main sama temenya dia mau berbagi.		Penurut (6a), membantu pengasuh (6b), berbagi (6c)	Perilaku anak baik

Minggu, 13 Oktober 2019

Orang tua



Amelia Rizki

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Inf-05
 Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur
 Lokasi : Jl. Perum Griya Sekargading
 Durasi : 30 menit
 Hari, Tanggal : Jum'at, 13 September 2019

Inf : Informant
 Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Inf-05 sebagai ibu Res-SS dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Apakah alasan ibu mempercayakan pengasuhan anak kepada asisten rumah tangga?	1		
Inf-05	Ya karena kalau sama mbaknya waktunya lebih fleksibel mbak, biasanya anak saya juga dibawa ke rumah mbaknya. Soalnya kalau disini sepi, di rumah mbaknya banyak temen-temenya. Nanti kalau saya pulang malam saya yang njemput ke rumah mbaknya. Kebetulan kan dekat dari sini.		Waktu fleksibel (1a)	Waktu
Rsc	Menurut Ibu, bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh?	2		
Inf-05	Menurut pengamatan saya sih selama ini baik-baik saja mbak nggak pernah ada masalah. Kalau ada masalah pasti saya atau anak saya sudah nggak nyaman ya. Anak saya kalau manggil malah "buk". Mungkin dia nganggepnya seperti ibunya sendiri.		Baik-baik saja (2a)	Pengasuhan baik
Rsc	Bagaimana pendidikan moral yang dilakukan oleh Ibu?	3		
Inf-05	Ya seperti membiasakan anak untuk sopan santun, menghormati orangtua, berbuat baik dengan orang lain, dan berbagi. Saya maupun pengasuh sama-sama memberikan contoh perilaku yang baik ke anak. Masak kita minta anak berperilaku baik tapi kita sendiri enggak melakukan. Kita juga harus selalu sabar ya dalam mengasuh anak.		Sopan santun (3a), menghormati orangtua (3b), berbuat baik dengan orang lain (3c), berbagi (3d)	Melakukan pendidikan moral

Rsc	Apakah pengasuh juga melakukan pendidikan moral terhadap anak Ibu?	4		
Inf-05	Iya mbak, kalau saya bekerja berarti mbaknya yang melakukan. Seringnya ngajarin tata krama sama orang yang lebih tua dan punya kepedulian sama orang lain. Soalnya kalau kita liat anak sekarang kan misal ketemu orang ya nggak pada nyapa.		Mengajari tata krama (4a), kepedulian (4b)	Pengasuh melakukan pendidikan moral
Rsc	Apakah peran pengasuh dapat membantu Ibu dalam membina moral anak?	5		
Inf-05	Membantu mbak ketika saya bekerja, karena anak saya pastinya butuh orang dewasa ya yang bisa membimbing dia menjadi lebih baik. Sedangkan saya dan suami saya kan sering pulang malam.		Membantu membimbing anak (5a)	Peran pengasuh membantu orangtua dalam pendidikan moral
Rsc	Mohon Ibu ceritakan tentang perilaku anak ketika bersama pengasuh, orangtua, dan teman-temannya.	6		
Inf-05	Ya dia nurut mbak kalau sama saya atau mbaknya, tapi kalau lagi marah kadang-kadang suka nggak kontrol.		Penurut (6a), ketika marah perilaku tidak terkontrol (6b)	Perlu penguatan moral dari orangtua dan pengasuh

Senin, 14 Oktober 2019

Orang tua



Rina

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Inf-170
 Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur
 Lokasi : *Daycare* 1
 Durasi : 20 menit
 Hari, Tanggal : Rabu, 18 September 2019

Inf : Informant
 Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Inf-170 sebagai ibu Res-IN dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Apakah alasan ibu mempercayakan pengasuhan anak kepada pengasuh <i>daycare</i> ?	1		
Inf-170	Karena kalau di <i>daycare</i> anak saya tidak hanya mendapat pengasuhan saja tetapi pertumbuhan dan perkembangannya juga diperhatikan. Apalagi sekarang susah ya mbak cari pembantu yang bisa dipercaya, kalau saya titipin orangtua juga kasihan orangtua saya.		Pertumbuhan dan perkembangan anak diperhatikan (1a)	Pelayanan <i>daycare</i>
Rsc	Menurut Ibu, bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh <i>daycare</i> ?	2		
Inf-170	Alhamdulillah baik mbak, pengasuhnya selalu komunikasi dengan saya tentang perkembangan anak di sekolah.		Baik (2a)	Pengasuhan baik
Rsc	Bagaimana pendidikan moral yang dilakukan oleh Ibu?	3		
Inf-170	Awalnya dikenalkan dulu sama aturan-aturan, perilaku baik dan tidak baik, lalu membiasakan anak untuk menghormati orang yang lebih tua, membantu, menolong orang lain seperti itu mbak.		Mengenalkan aturan (3a), menghormati orang tua(3b), membantu dan menolong orang lain (3c)	Melakukan pendidikan moral
Rsc	Apakah pengasuh juga melakukan pendidikan moral terhadap anak Ibu?	4		
Inf-170	Iya mbak justru kalau <i>daycare</i> itu kan sudah sepaket ya sama sekolah, jadi dalam kesehariannya pun pengasuh menyesuaikan dengan aturan di sekolah. Anak-anak juga belajar untuk mandiri		Pengasuh menyesuaikan aturan sekolah (4a)	Pengasuh melakukan pendidikan moral

	dan disiplin waktu ya karena sudah ada jadwal kegiatannya.			
Rsc	Apakah peran pengasuh dapat membantu Ibu dalam membina moral anak?	5		
Inf-170	Iya mbak, saya merasa sangat terbantu dengan pengasuh <i>daycare</i> disini. Biasanya anak saya kalau di rumah suka mempraktekkan apa yang diajarkan bunda-bundanya di sekolah.		Sangat terbantu (5a)	Peran pengasuh membantu orangtua dalam pendidikan moral
Rsc	Mohon Ibu ceritakan tentang perilaku anak ketika bersama pengasuh, orangtua, dan teman-temannya.	6		
Inf-170	Anak saya itu baik mbak sebenarnya penurut. Tapi semenjak papanya keras sama anaknya sekarang anaknya jadi susah dibilangin, suka semaunya sendiri. Sama adiknya kadang masih mukul. Sama saya juga nggak nurut mbak, tapi kalau bundanya di sekolah yang ngasih tau malah dia nurut		Perilaku semaunya sendiri (6a), menurut jika dengan pengasuh (6b)	Perlu penguatan moral dari orangtua

Senin, 14 Oktober 2019

Orang tua



Sri Kusharini

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Inf-91
 Jenis wawancara : Wawancara semi terstruktur
 Lokasi : Pakintelan, Gunungpati
 Durasi : 25 menit
 Hari, Tanggal : Jum'at, 20 September 2019
 Inf : Informant
 Rsc : Researcher

Hasil wawancara peneliti dengan Inf-91 sebagai ibu Res-ZH dapat disajikan sebagai berikut.

Ket	Hasil Wawancara	Kode	Pendatan Fakta	Interpretasi
Rsc	Apakah alasan ibu mempercayakan pengasuhan anak kepada pengasuh <i>daycare</i> ?	1		
Inf-91	Dulu pernah di eyang mbak, tapi eyang kan sudah punya patokan sendiri ya dalam mengasuh anak. Kalau <i>daycare</i> kan sudah ada pendidikannya dan itupun <i>daycare</i> kita juga pilih-pilih mbak. Pernah mengunjungi beberapa <i>daycare</i> tapi ini <i>daycare</i> yang sekarang yang paling cocok. Kalau ZH sudah dari usia 9 bulan <i>daycare</i> . Sama eyang bulan terus sempet sama rewang 2 bulan tapi ya seperti itu pengasuhanya, masalah makan nomor satu tapi stimulasi nomor selanjutnya.		Ada pendidikan (1a)	Pelayanan <i>daycare</i>
Rsc	Menurut Ibu, bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh <i>daycare</i> ?	2		
Inf-91	Menurut saya semua pengasuh di <i>daycare</i> 2 ini baik-baik semua, mereka punya keunggulan masing-masing. Res-91 ini yang paling sabar banget. Jadi misalnya saya sebagai orang tua berkeluh kesah tentang anak saya itu ya yang nanggungnya paling sabar Res-91.		Baik (2a), sabar banget (2b)	Pengasuhan baik
Rsc	Bagaimana pendidikan moral yang dilakukan oleh Ibu?	3		
Inf-91	Kalau di rumah banyak hal ya mbak sebetulnya, tidak hanya di rumah sih tapi juga ketika di luar rumah. Kalau di rumah pun pembiasaan moral menyesuaikan dengan apa yang		Menyesuaikan dengan apa yang diajarkan di sekolah (3a), membiasakan kata	Melakukan pendidikan moral

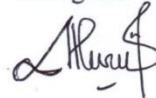
	dilakukan di sekolah. Jadi apa yang dilakukan di sekolah ya diterapkan juga di rumah. Misalnya dia bilang “bun mau ini” loh bilanganya bagaimana “tolong”. Mau lewat, “kakak bilang apa kalau lewat?” “permisi”. Kadang juga kita mengajarkan lewat buku-buku atau majalah.		tolong, permisi (3b), mengajarkan lewat buku atau majalah (3c)	
Rsc	Apakah pengasuh juga melakukan pendidikan moral terhadap anak Ibu?	4		
Inf-91	Pendidikan moral..oh iya, kalau menurut saya iya. Karena Res-91 kan kebetulan juga memegang sentra IMTAQ jadi nyambung. Cara menenangkan ZH ketika sedang <i>badmood</i> pun baik mbak.		Iya melakukan (4a)	Pengasuh sudah melakukan pendidikan moral
Rsc	Apakah peran pengasuh dapat membantu Ibu dalam membina moral anak?	5		
Inf-91	Sangat membantu banget, ya itu mbak kenapa sih milih <i>daycare</i> dalam pengasuhan anak. Kalau di <i>daycare</i> yang bener-bener memperhatikan perkembangan anak kan mesti mereka punya kurikulum, jadi mereka tau lah seharusnya mereka itu gimana kalau sama anak sesuai dengan usianya. Jadi <i>daycare</i> itu sangat membantu banget. Tapi ya orangtua tetap berperan penting ya karena terkadang ada orangtua yang memasrahkan sepenuhnya ke <i>daycare</i> tapi tidak menerapkannya ketika di rumah.		Sangat membantu sekali (5a), memperhatikan perkembangan anak (5b), menyesuaikan usia (5c), orangtua tetap berperan penting (5d)	Peran pengasuh membantu orangtua dalam pendidikan moral
Rsc	Mohon Ibu ceritakan tentang perilaku anak ketika bersama pengasuh, orangtua, dan teman-temannya.	6		
Inf-91	Kalau dulu waktu masih KB dia itu taat banget sama aturan waktu di sekolah dan sama miss-missnya, Tapi beda ketika di rumah. Tapi waktu dia TK perbedaan antara di rumah maupun di sekolah tidak jauh berbeda. Misalnya dalam hal bernegosiasi, waktu TK dia menjadi lebih mudah diajak negosiasi. Mungkin karena faktor usia juga ya. Dia lebih ngerti tentang aturan, hal yang baik dan tidak baik untuk dia. Misal dia nonton TV dan tayanganya ngga bagus kaya “PRANK” sebelum saya tanya dia malah bilang sendiri “bun itu kan nggak baik, kasihan.” Terus waktu ada kerumunan karena kecelakaan terus saya bilang “kak itu harusnya gimana ya?” “ya harusnya kita tolong tapi kenapa kok ayah nggak		Mudah diajak bernegosiasi (6a), bisa membedakan hal yang baik dan tidak baik (6b), mampu mengingatkan teman-temannya tentang aturan secara baik (6c)	Perilaku anak baik

berhenti" hehe.			
-----------------	--	--	--

Kalau sama temen-temennya dia malah termasuk anak yang suka ngingetin temen-temennya tentang aturan di sekolah dengan cara yang baik.			
---	--	--	--

Semarang, 14 Oktober 2019

Orang tua



Nurul Setiariksa

Lampiran 22 Catatan Lapangan**CATATAN LAPANGAN****KODE: CL-01**

Catatan Lapangan : 01
 Teknik Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2019
 Waktu : 13.00-16.30 WIB
 Tempat : Jl. Ampel Gading Patemon
 Kode Informan : Res-01 (nenek), Res-KZ
 Disusun pukul : 19.30 WIB

Deskripsi data:

Hari Selasa, 3 September 2019 saya berkunjung ke rumah Res-KZ pada pukul 12.30 WIB untuk mengamati kegiatan Res-KZ setelah pulang sekolah. Sebelum melakukan kegiatan pengamatan, saya menyampaikan maksud kedatangan saya dan meminta izin kepada pengasuh. Res-KZ pulang sekolah pada pukul 13.00. Res-KZ pulang sekolah dijemput oleh kakeknya. Sepulang sekolah Res-KZ mengucapkan salam dan bersalaman dengan Res-01. Kemudian Res-01 meminta Res-KZ untuk ganti pakaian dan mencuci tangan. Res-KZ lalu menemui saya dan bersalaman. Res-01 meminta Res-KZ untuk mengambilkan minuman untuk saya, dan permintaan Res-01 direspon oleh Res-KZ. Ia mengambilkan minuman untuk saya. Saya dan Res-01 mengucapkan terimakasih kepada Res-KZ. Lalu Res-01 bertanya tentang kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari di sekolah. Res-01 juga menanyakan tugas dari sekolah. Res-KZ mau menjawab pertanyaan Res-01 dan menyampaikan jika ada tugas dari sekolah. Res-KZ lalu mengambil tas dan menyampaikan apa yang ia pelajari di sekolah bersama ibu guru. Res-KZ lalu menunjukkan tugas dari sekolah, Res-01 mendampingi Res-KZ untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Menurut informasi dari Res-01, jika ada tugas dari sekolah Res-KZ langsung mengerjakannya di waktu siang. Malam hari biasanya Res-KZ belajar sebagai persiapan untuk keesokan harinya. Res-01

kemudian mempersilahkan Res-KZ untuk makan siang dan sholat dhuhur. Sebelum makan, ia mencuci tangan di wastafel. Lalu ia menuju meja makan. Sebelum makan Res-KZ tidak lupa untuk berdoa. Setelah selesai makan, Res-KZ membantu Res-01 merapikan alat makan.

Setelah selesai merapikan alat makan, Res-KZ mengajak Res-01 untuk bermain catur. Res-01 mengajarkan kepada Res-KZ nama-nama pion dan meminta Res-KZ untuk menata pion. Selesai bermain, Res-01 dan Res-KZ merapikan pion kedalam papan catur, lalu Res-KZ menyimpan kembali papan catur yang telah digunakan. Tanpa disuruh oleh Res-01, Res-KZ juga memiliki inisiatif untuk membersihkan area yang digunakan untuk bermain. Setelah bermain Res-KZ meminta izin Res-01 untuk makan buah semangka. Res-KZ makan buah semangka setelah Res-01 mengijinkannya. Sore hari sekitar pukul 15.30, kegiatan yang dilakukan Res-KZ adalah mandi. Setelah mandi, Res-KZ menonton televisi dan makan snack. Saya lalu berpamitan kepada Res-01 dan Res-KZ.

CATATAN LAPANGAN

KODE: CL-02

Catatan Lapangan : 02
 Teknik Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 September 2019
 Waktu : 12.30-17.00 WIB
 Tempat : Jl. Jetis 2 Ngijo
 Kode Informan : Res-58 (nenek), Res-KE
 Disusun pukul : 19.45 WIB

Deskripsi Data:

Hari Kamis, 19 September 2019 saya berkunjung ke rumah Res-KE. Saya berkunjung ke rumah Res-KE pada pukul 12.30 WIB. Saya mengamati kegiatan Res-KE setelah pulang sekolah sampai sore hari. Sampai di rumah Res-KE saya dipersilahkan masuk oleh kakek Res-KE. Kakek kemudian meminta Res-KE untuk bersalaman dengan saya. Saya pun berkenalan serta menyampaikan maksud dan tujuan saya datang ke rumah. Kakek informan menginformasikan jika Res-58 sedang menidurkan adik Res-KE.

Saya dipersilahkan oleh kakek untuk berbicara dengan Res-KE. Saya merasa senang karena Res-KE anak yang ramah, ia menanyakan maksud kedatangan saya ke rumah. Saya pun bertanya kepada Res-58 tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah. Res-KE menceritakan jika di sekolah ada kegiatan tengah semester. Res-KE juga menceritakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya di sekolah. Saat tengah berbincang dengan Res-KE, tiba-tiba ia mengambil kursi dan menggunakan kursi tersebut untuk memanjat. Ternyata Res-KE mengambil sabuk tekwondonya untuk ditunjukkan kepada saya. Saat mengambil kursi, saya melihat kakek Res-58 melarang dan sempat berebut kursi dengan Res-KE. Res-KE termasuk anak yang aktif, saat duduk ia sering meletakkan kakinya diatas meja.

Sekitar pukul 13.30 WIB Res-58 menemui saya. Saya menjelaskan maksud kedatangan saya, kemudian Res-58 menginformasikan rutinitas Res-KE yang biasanya dilakukan sepulang sekolah. Sambil berbincang-bincang dengan Res-58, saya mengamati suasana rumah Res-KE. Rumah Res-KE terlihat kurang rapi, saya melihat baju sekolah yang diletakkan di atas kursi dan tas yang diletakkan di kursi makan.

Saat saya sedang berbicara dengan Res-58, Res-KE merengek meminta dibuatkan susu. Res-58 meminta Res-KE untuk meminta bantuan kakeknya, namun tidak mau. Res-KE kemudian membentak, dan Res-58 memintanya untuk berbicara dengan lembut. Res-58 menginformasikan bahwa Res-KE sering mencari perhatian nenek dan kakeknya. Setelah dibuatkan susu, Res-KE minum susu sambil berjalan, Res-KE juga tidak mengembalikan gelas susu setelah selesai meminumnya.

Sore hari, kegiatan yang dilakukan Res-KE adalah mengaji di masjid. Sebelum berangkat ke masjid, Res-KE berpamitan dengan kakek dan Res-58 untuk berangkat mengaji di masjid. Res-58 menginformasikan jika setiap sore Res-KE mengikuti kegiatan mengaji di masjid dan dilanjutkan sholat maghrib di masjid.

CATATAN LAPANGAN**KODE: CL-03**

Catatan Lapangan : 03
Teknik Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2019
Waktu : 11.00 WIB-16.30 WIB
Tempat : Jl, Candi Kalasan Timur
Kode Informan : RES-54, RS
Disusun pukul : 19.15 WIB

Deskripsi Data:

Hari ini saya berkunjung ke rumah Res-RS. Saya tiba di rumah Res-RS pada pukul 11.00 WIB. Seperti biasanya saya mengamati aktivitas dan perilaku anak setelah pulang sekolah sampai sore hari. Kegiatan yang dilakukan Res-RS sepulang sekolah adalah berganti baju kemudian merapikan baju dan tas sesuai dengan tempatnya. Kemudian Res-RS makan siang bersama pengasuh. Sebelum makan Res-RS tidak lupa untuk mencuci tangan dan berdoa. Res-RS melakukan aktivitas sepulang sekolah secara mandiri. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh Res-RS adalah menonton televisi sambil menemani adik bermain karena pengasuh sedang mencuci piring.

Pukul 14.00 WIB kegiatan yang dilakukan Res-RS adalah tidur siang. Sambil menunggu Res-RS bangun, saya berbincang-bincang dengan Res-54. Menurut informasi dari Res-54 Res-RS adalah anak yang penurut dan rajin. Res-RS sering belajar tanpa disuruh. Res-54 juga menyampaikan bahwa Res-RS jarang bermain dengan teman-teman, Res-RS lebih sering belajar dan bermain dengan adiknya ketika di rumah.

Res-RS bangun tidur pada pukul 15.00 WIB. Setelah bangun, Res-RS mandi, kemudian Res-RS mengambil tas dan membaca buku. Saat pengasuh sedang melakukan pekerjaan rumah seperti memasak dan membereskan rumah

Res-RS berinisiatif ikut terlibat atau membantu pengasuh untuk menjaga adiknya.
Ketika ingin membeli jajanan, Res-RS meminta izin pengasuh terlebih dahulu.

CATATAN LAPANGAN

KODE: CL-04

Catatan Lapangan : 04
 Teknik Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2019
 Waktu : 12.00-16.00 WIB
 Tempat : Perum Griya Sekargading
 Kode Informan : Res-05, Res-SS
 Disusun pukul : 17.00 WIB

Deskripsi data:

Hari Senin, 16 September 2019 saya berkunjung di rumah Res-SS. Saya sampai di rumah Res-SS pada pukul 12.00. Sampai di rumah Res-SS saya mengucapkan salam dan disambut oleh Res-05. Saya bersalaman dengan Res-05, namun Res-SS enggan bersalaman dengan saya. Saya menyampaikan maksud dan tujuan saya kepada Res-05. Ketika saya datang, Res-SS sedang bermain dengan teman-temannya. Sambil mengamati kegiatan Res-SS dan teman-teman, saya berbincang-bincang dengan Res-05 tentang aktivitas Res-SS setelah pulang sekolah.

Saat bermain dengan teman-temannya, Res-SS merengek kepada Res-05 untuk bermain di luar rumah. Namun, karena cuaca panas, Res-05 meminta Res-SS untuk bermain di dalam rumah. Res-SS mengabaikan perkataan Res-05, ia menangis dan menendang-nendang pintu. Res-05 meminta Res-SS untuk melanjutkan permainan dengan temannya, namun Res-SS melempar mainannya. Kemudian Res-05 mencoba menenangkan dan memberi pengertian kepada Res-SS yang masih menangis. Saat bermain dengan teman-temannya, Res-SS sering memarahi temannya yang tidak mengikuti kemauannya.

Setelah bermain, Res-SS berjalan menuju kamarnya untuk tidur siang. Sambil menunggu Res-SS tidur, saya melakukan wawancara dengan Res-05. Pukul 15.30 Res-SS bangun kemudian mandi. Setelah mandi Res-SS kemudian

menonton televisi. Res-05 menginformasikan bahwa setiap sore Res-SS ikut pulang ke rumah Res-05 dan menunggu orangtuanya pulang karena, orangtua Res-SS sering pulang malam. Kemudian saya berpamitan kepada Res-SS dan Res-05.

CATATAN LAPANGAN

KODE: CL-05

Catatan Lapangan : 05
 Teknik Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/Tanggal : Selasa, 10 September 2019
 Waktu : 11.00-17.00 WIB
 Tempat : Menoreh
 Kode Informan : Res-170, Res-IN
 Disusun pukul : 19.30 WIB

Deskripsi data:

Hari ini saya berkunjung ke *daycare* 1. Saya sampai di *daycare* 1 pada pukul 11.00 WIB. Kegiatan hari ini saya akan mengamati perilaku Res-IN. Sampai di *daycare* 1 saya bertemu dengan kepala sekolah. Kepala sekolah menjelaskan kondisi dan kegiatan di *daycare* 1. Setelah saya berbincang-bincang dengan kepala sekolah saya dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan anak-anak setelah pulang sekolah.

Kegiatan anak-anak yang dilakukan setelah pulang sekolah adalah makan siang. Pengasuh *daycare* 1 mengajak dan memberi contoh pada anak-anak untuk cuci tangan dan berdoa sebelum makan. Res-IN juga mengikuti instruksi dari pengasuh *daycare*. Setelah makan, anak-anak berdoa lalu bersiap untuk ganti baju. Ganti baju dilakukan secara bergantian antara anak laki-laki dengan anak perempuan, namun yang terlihat pengasuh *daycare* melepas baju anak laki-laki di depan anak perempuan begitupun sebaliknya. Anak-anak yang telah selesai ganti baju bersiap untuk tidur. Pada saat meminta anak untuk tidur, salah satu pengasuh *daycare* masih menggunakan ancaman untuk mengunci pintu apabila anak tidak segera masuk ke kamar. Saat menunggu anak-anak tidur, saya kembali berbincang-bincang dengan kepala sekolah.

Pukul 14.00 WIB saya kembali keruang bermain anak dan melihat beberapa anak sudah terbangun. Beberapa anak bermain bebas di halaman, namun

tidak ada penjagaan secara intensif dari pengasuh *daycare*. Setelah semua anak terbangun pengasuh *daycare* meminta semua anak untuk merapikan tempat tidur. Hal yang menarik bagi saya adalah Res-IN bekerja sama dengan teman-teman untuk merapikan tempat tidur. Selesai merapikan tempat tidur, saya melihat Res-IN menggandeng seorang teman untuk bermain bersama. Pengasuh *daycare* menginformasikan jika Res-IN mengajak temannya bermain tergantung keinginan Res-IN ingin bermain dengan siapa pada hari itu.

Pukul 15.00 pengasuh *daycare* meminta anak-anak untuk mandi secara bergantian. Sambil menunggu jemputan, anak-anak dipersilahkan untuk bermain. Namun, pengawasan dari pengasuh *daycare* masih sangat kurang sehingga anak-anak bermain secara bebas tanpa ada pendampingan dari pengasuh. Bahkan beberapa anak yang sudah mandi bermain ikan di kolam.

Kemudian saya mengamati kegiatan anak-anak yang sedang bermain. Saya melihat Res-IN dan teman-temannya sedang bermain kejar-kejaran. Pengasuh *daycare* sudah mengingatkan anak-anak untuk bermain secara aman, rupanya Res-IN dan teman-teman mengabaikan intruksi dari pengasuh *daycare*. Res-IN dan teman-teman terlihat kurang kontrol diri ketika bermain sehingga menabrak seorang teman hingga keduanya terjatuh. Melihat temannya terjatuh, Res-IN terlihat hanya diam saja. Akhirnya seorang teman melaporkan kejadian tersebut pada pengasuh *daycare*. Pengasuh *daycare* meminta Res-IN untuk bertanggung jawab mengobati temannya dan meminta maaf.

Pukul 16.00 anak-anak mulai dijemput secara bergantian, saya melihat Res-IN dijemput oleh mamanya. Saat dijemput, Res-IN terlihat enggan bersalaman dengan mamanya namun mau bersalaman dengan pengasuh *daycare*.

CATATAN LAPANGAN

KODE: CL-06

Catatan Lapangan : 06
 Teknik Pengumpulan Data : Observasi
 Hari/Tanggal : Jum'at, 20 September 2019
 Waktu : 12.00-17.00 WIB
 Tempat : Jl. Dewi Sartika Barat
 Kode Informan : Res-91, Res-ZH
 Disusun pukul : 18.30 WIB

Deskripsi Data:

Hari ini saya melakukan kunjungan di *daycare 2*. Saya sampai di *daycare 2* pada pukul 12.00. Saya akan mengamati kegiatan dan perilaku Res-ZH saat mengikuti program *daycare*. Saya sampai di *daycare 2* disambut oleh salah satu guru karena kepala sekolah sedang ada kegiatan di luar sekolah. Saya menyampaikan maksud dan tujuan saya berkunjung ke *daycare 2*, lalu guru menginformasikan beberapa aktivitas anak yang dilakukan oleh anak-anak setelah pulang sekolah.

Kegiatan anak-anak di *daycare 2* setelah pulang sekolah adalah makan siang. Sebelum makan siang anak-anak di *daycare 2* dibiasakan untuk cuci tangan secara bergantian. Setelah cuci tangan anak-anak dipersilahkan untuk berbaris mengambil makanan. Saya melihat Res-ZH memperhatikan dan mengikuti intruksi guru. Res-ZH ikut mengantri mengambil makanan. Selesai mengambil makanan, pengasuh *daycare* meminta salah satu anak untuk memimpin doa sebelum makan. Saat makan pengasuh mengingatkan anak-anak tentang adab makan seperti makan dengan tangan kanan, berbicara secukupnya, serta tidak menyuarakan sendok dan garpu. Selesai makan anak-anak kembali berdoa dan pengasuh mempersilahkan anak-anak untuk berganti baju dan berwudhu. Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh anak-anak adalah sholat dhuhur secara berjamaah lalu tidur siang.

Sambil menunggu anak-anak bangun, saya menemui salah satu pengasuh *daycare* (Res-91) untuk melakukan wawancara. Pukul 15.00 anak-anak bangun tidur kemudian makan snack. Pengasuh sudah menyiapkan mainan untuk anak-anak di ruang bermain. Sebelum anak-anak bermain, pengasuh *daycare* mengajak anak-anak untuk berdoa dan menyampaikan aturan saat bermain seperti, bergantian saat bermain, bermain dengan aman, dan beres-beres. Saat bermain saya fokus mengamati kegiatan Res-ZH. Res-ZH sedang bermain menyusun puzzle Sali dan Saliha bersama dengan teman-temannya. Saat bermain saya melihat Res-ZH bermain dengan kontrol dan bergantian menyusun puzzle dengan teman-temannya.

Res-ZH kemudian meminta izin pengasuh untuk mengambil bekalnya di tas. Res-ZH terlihat mau membagi bekalnya kepada temannya. Pengasuh kemudian meminta anak-anak untuk membereskan mainan milik sekolah dan mengambil mainan yang dibawa dari rumah. Res-ZH mengambil buku tulis dan membuat gambar kuda poni.

Pukul 16.00 pengasuh meminta anak-anak untuk membereskan mainannya. Saya melihat Rea-ZH terlibat dalam kegiatan beres-beres sampai tuntas. Selesai membereskan mainan pengasuh meminta anak-anak untuk berdoa dan bersiap untuk pulang.

Lampiran 23 Dokumentasi

Dok. Kegiatan *Storytelling test*Dok. Kegiatan *Storytelling test*Dok. Kegiatan *Storytelling test*Dok. Kegiatan *Storytelling test*

Dok. Kegiatan Wawancara



Dok. Kegiatan Wawancara



Dok. Kegiatan Wawancara



Dok. Kegiatan Wawancara



Dok. Kegiatan Observasi



Dok. Kegiatan Observasi

Lampiran 24 Surat Keterangan Penelitian



TPA-KB-TK
himawari

Perum BPI Blok I/14B Ngaliyan Semarang
 Telp. 0851 0172 6622

SURAT KETERANGAN

Nomor : 41/TPA-KB-TK HIMA/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Ariati
 Jabatan : Kepala TPA-KB-TK Himawari

Menerangkan bahwa :

Nama : Falakhul Auliya, S.Pd
 NIM : 0108517019
 Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini, S2 Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang No. 3931/UN37.2/LT/2019, telah melaksanakan penelitian di Taman Penitipan Anak Himawari pada tanggal 8 April 2019 – 8 Mei 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh Daycare”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Mei 2019
 Kepala TPA-KB-TK Himawari



Dra. Ariati



**Yayasan Pendidikan Masa Depan Indonesia
PAUD & TK Islam Al-Firdaus**

Alamat : Alun-alun Jatisari No. 1 BSB Mijen Semarang 50218 Telp. 08562674597

SURAT KETERANGAN

Nomor : 032/PDRA-AF/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kundarti Ari, S.Psi
Jabatan : Kepala TK Al-Firdaus

Menerangkan bahwa :

Nama : Falakhul Auliya, S.Pd
NIM : 0108517019
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 3931/UN37.2/LT/2019, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Al-Firdaus pada tanggal 8 April-8 Mei 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Oktober 2019

Kepala Sekolah Al-Firdaus

AL - FIRD AUS
Kundarti Ari, S.Psi



YAYASAN "AN - NUR JATISARI"
TAMAN KANAK-KANAK "AN NUR"

Kampus : Jatisari RT 02 RW 03 Jatisari Mijen, phone/wa: 085225783334

SURAT KET ERANGAN

Nomor:23/ TK AN NUR/V/2019

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala TK An Nur, menerangkan bahwa:

Nama :
 Nim :
 Fakultas/Jurusan :

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk mendukung penyusunan Tesis, yang telah dilaksanakan di TK An Nur Mijen Semarang dari tanggal 8 April – 8 Mei 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 20 Mei 2019

Kepala TK An Nur

(*[Signature]*, S.Pd)



YAYASAN WIYATA PERDANA
 AkteNotaris No. 10 Tgl 15 Pebruari 2008
PLAYGROUP DAN TK ISLAM TERPADU SEKARGADING
 Alamat :PerumahanSekargading Blok D No. 9 Telp. 024 – 8507857
 Kel.KalisegoroKec. Gunungpati - Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 68/TK IT SG/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra Raras Sari Ajiningsih
 Jabatan : Kepala IT Sekargading

Menerangkan bahwa :

Nama : Falakhul Auliya, S.Pd
 NIM : 0108517019
 Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 3931/UN37.2/LT/2019, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK IT Sekargading pada tanggal 8 April-8 Mei 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 September 2019

Kepala TK IT Sekargading

Dra Raras Sari Ajiningsih



YAYASAN DEWI SARTIKA SEMARANG
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) ISLAM BINTANG JUARA
 Alamat : Jl. Dewi Sartika No. 82 RT 002/ RW 004, Kelurahan Sukorejo – Kecamatan Gunungpati,
 Kota Semarang Jawa Tengah, 50221 Telp. (024) 8445492 / WA. 089 662 552 583
 Email/ FB: paudbintangjuara@gmail.com, Web: paud.bintangjuara.sch.id



SURAT KETERANGAN
 Nomor : 038/ADM/PT.BJ/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meliya Indriani, S.Pd
 Jabatan : Kepala PAUD Bintang Juara

Menerangkan bahwa :

Nama : Falakhul Auliya, S.Pd
 NIM : 0108517019
 Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang No.3931UN37.2/LT/2019, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PAUD Bintang Juara pada tanggal 8 April – 8 Mei 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Oktober 2019
 Kepala PAUD Bintang Juara

 Meliya Indriani, S.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MADINA SEMARANG
TK Islam Al Madina
 Jl. Menoreh Utara IX / 57 Sampangan. Telp. (024) 8505219, 8508633

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 077/TKI-Alma/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Islam Al Madina, Kecamatan Gajah Mungkur Semarang, Propinsi Jawa Tengah :

Nama : Suci Rohaniyah, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

No	Nama	NIM	Prodi
1	Falakhul Auliya	0108517019	Pendidikan Anak Usia Dini, S2

Benar – benar telah melakukan Penelitian Tesis ” Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan ,Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh Daycare di TK Islam Al Madina Pada tanggal 8 April s/d 13 Mei 2019.
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Mei 2019



Kepala Sekolah

Suci Rohaniyah, S.Pd

Tembusan :

1. Ketua YPI Al Madina
2. Ketua LPI Al Madina
3. Arsip



KELOMPOK BERMAIN & TAMAN KANAK - KANAK ISLAM
MIFTAHUL JANNAH

Jl. Beringin Raya III / B IV No. 8
 Komp. Beringin Indah Ngaliyan - Semarang Telp. (024) 7622776

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0018/KB-TK-IMJ/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Asmujiyati, S.Pd
 Jabatan : Kepala TK Islam Miftahul Jannah

Menerangkan bahwa :

Nama : Fakhul Auliya, S.Pd
 NIM : 0108517019
 Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang 3931/UN37.2/LT/2019, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Islam Miftahul Jannah pada tanggal 15-16 Juni 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 September 2019

Kepala TK Islam Miftahul Jannah



Hj. Asmujiyati, S.pd



**YAYASAN QURROTUL AINI PATEMON
KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU**

Jl. Mr. Koesbiyon Tjondrowibowo RT 01/01
Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 51/TKITQA/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Erowati
Jabatan : Kepala KB/ TK IT Qurrotul Aini

Menerangkan bahwa :

Nama : Falakhul Auliya, S.Pd
NIM : 0108517019
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang No.B/9050/UN37.2/LT/2019, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK IT Qurrotul Aini pada tanggal 29 Juli-10 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 September 2019

Kepala KB/TK IT Qurrotul Aini



Dwi Erowati



LEMBAGA PENDIDIKAN TAMAN ILMU
TPA – KB – TK

Alamat: Jl. Menoreh Tengah VIII/10 Kelurahan Sampangan,
 Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang. Tlp. (024) 8315765; 0822 4242 8262

SURAT KETERANGAN

Nomor : 078/TPA-KB-TK/TI/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Jumirah Riwahyuni
 Jabatan : Kepala TPA-KB-TK Taman Ilmu

Menerangkan bahwa :

Nama : Falakhul Auliya, S.Pd
 NIM : 0108517019
 Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang No.B/9049/UN37.2/LT/2019, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Paud dan TPA Taman Ilmu, Jl.Menoreh Tengah VIII No.10 pada tanggal 29 Juli-10 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 September 2019
 Kepala TPA-KB-TK Taman Ilmu

Dra. Jumirah Riwahyuni



KELOMPOK BERMAIN & TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (KB/TKIT)

Mutiara Hati

Jl. Mr. Koesbijono Tjondrowibowo,
Patemon Gunungpati, Semarang 50228



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 67/B/TKIT-MH/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarri Andriyani, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD IT Mutiara Hati
Alamat : Jl. Mr. Koesbijono Tjondrowibowo, Patemon Sekaran

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Falakhul Auliya, S.Pd.
NIM : 0108517019
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini Program Magister Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan Penelitian Tesis di TK IT Mutiara Hati Patemon dengan judul “Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh daycare” pada tanggal 10 April – 13 Mei 2019.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 13 Mei 2019

Kepala Sekolah TK IT Mutiara Hati



Sarri Andriyani, S.Pd



TK PERTIWI 49
KELURAHAN NGIJO KECAMATAN GUNUNGPATI

Alamat : JL. Raya Ngijo No.2, Gunungpati,
 Semarang 50228

SURAT KETERANGAN

Nomor : 22/TKP49/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reknaningsih, S.Pd
 Jabatan : Kepala Pertiwi 49 Ngijo

Menerangkan bahwa :

Nama : Falakhul Auliya, S.Pd
 NIM : 0108517019
 Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang B/9044/UN37.2/LT/2019, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK IT Sekargading pada tanggal 29 Juli-10 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 September 2019

Kepala TK Pertiwi 49 Ngijo





TAMAN KANAK – KANAK TIRTA DHARMA
KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR
 Jl . Kelud Utara III Gajahmungkur Semarang Telp . (024) 8315514

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.1/ 09/ IX/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Marwati, S.Pd
 Jabatan : Kepala TK Tirta Dharma

Menerangkan bahwa :

Nama : Falakhul Auliya, S.Pd
 NIM : 0108517019
 Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Surat Permohonan Penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Semarang No.B/9048/UN37.2/LT/2019, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Tirta Dharma pada tanggal 29 Juli-10 Agustus 2019 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Asisten Rumah Tangga, dan Pengasuh *Daycare*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 September 2019

Kepala TK Tirta Dharma



Sri Marwati, S.Pd

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TURUS KAMULYAN

Jl. Menoreh Raya No. 153 Bendan Duwur, Gajahmungkur, Semarang

Telp : 081 7777 308

Email : tkislamturuskamulyan@gmail.com**SURAT TUGAS****Nomor : 013/Ext/VIII/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Turus Kamulyan Semarang menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Falakhul Auliya
NIM : 0108517019
Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini, S2
Instansi : Pasca Sarjana UNNES Semarang

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian tesis pada tanggal 1 Agustus 2019 s/d selesai dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini ditinjau dari Pengasuhan antara Nenek, Assisten Rumah Tangga, dan Pengasuh Daycare”**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Agustus 2019

Kepala TK Turus Kamulyan



Tessa Anggia Putri, S.Psi

